

# PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK



LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL REPORT  
2021

## **SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan masa depan dalam pelaksanaan peraturan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan ini merupakan pernyataan prospektif yang memiliki risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis Perseroan. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan. Laporan ini memuat kata "Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk", "Perseroan" dan "Perusahaan" mengacu pada PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.

## **DISCLAIMER**

This annual report contains a statement of the financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies and purposes of the Company, which are classified as statements of the future in the implementation of applicable regulations, except for historical matters. This statement is a prospective statement that has risks, uncertainties, and may result in actual development materially different from those reported.

The prospective statement in this annual report is based on assumptions regarding current and future conditions and the business environment of the Company. The Company does not guarantee that the documents that have been verified of its validity will bring certain results as expected. This report contains the words "Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk" and "Company" refers to PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.

# KALAHKAN COVID-19, DUKUNG IBU KOTA NUSANTARA

## BEAT COVID-19, SUPPORT THE CAPITAL OF NUSANTARA

Tahun 2021 merupakan tahun yang sangat penting dalam perang melawan Covid-19, dimana pemerintah Indonesia mulai melakukan program vaksinasi Covid-19 pada bulan Januari 2021 untuk vaksinasi kesatu, kemudian vaksinasi kedua dan dilanjutkan dengan vaksinasi ketiga (booster). Program vaksinasi ini merupakan salah satu faktor kunci atas berhasil atau tidaknya masyarakat Indonesia melawan Covid-19.

Rencana pemindahan ibu kota negara dari DKI Jakarta ke Kalimantan Timur (Ibu Kota Nusantara) merupakan suatu tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan jejaring telekomunikasi di wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN) dan sekitarnya.

Selain kebutuhan telekomunikasi yang tinggi pada era new normal, dimana berbagai kegiatan dilakukan secara daring (*online*), terdapat kebutuhan jaringan telekomunikasi yang sangat vital dan mencakup area yang luas yang diperlukan oleh pemerintah untuk melakukan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan Covid-19 terutama melalui aplikasi guna menghentikan penyebaran Covid-19. Untuk tujuan tersebut pemerintah mewajibkan masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi Peduli Lindungi dalam setiap kegiatan pada ruang publik.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai salah satu penyedia infrastruktur telekomunikasi turut berperan aktif memperluas dan memperkuat jejaring Operator Telekomunikasi yang pada akhirnya membantu instansi pemerintah melakukan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan Covid-19 guna menghentikan penyebaran Covid-19 serta mendukung pembangunan IKN.

Pada triwulan keempat tahun 2021 kasus aktif Covid-19 di Indonesia telah memperlihatkan penurunan yang sangat signifikan. Seiring dengan hal tersebut, kegiatan ekonomi secara bertahap mulai pulih, tetapi kita harus tetap waspada dan tetap mengikuti protokol kesehatan dan arahan dari pemerintah.

**Ayo kita kalahkan Covid-19, kita dukung IKN.**

The year 2021 is a very important year in the fight against Covid-19, where the Indonesian government started the Covid-19 vaccination program in January 2021 for the first vaccination, then the second vaccination and continued with the third vaccination (booster). This vaccination program is one of key factor of the success or failure of the Indonesian people against Covid-19.

The plan to move the nation's capital city from DKI Jakarta to East Kalimantan (Ibu Kota Nusantara) is a challenge as well as an opportunity in developing telecommunications networks in the Ibu Kota Nusantara (IKN) and its surroundings.

In addition to the high telecommunications needs in the new normal era, where various activities are carried out online, there is a very vital telecommunications need and covers a wide area required by the government to carry out digital tracking of the spread, treatment and prevention of Covid-19, especially through application in order to stop the spread of Covid-19. For this purpose, the government requires the Indonesian people to use the Peduli Lindungi application in every activity in public spaces.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk as one of the telecommunications infrastructure providers plays an active role in expanding and tightening the network of telecommunication operators which in turn helps government agencies carry out digital tracking of the spread, treatment and prevention of Covid-19 in order to stop the spread of Covid-19 and support the development of IKN.

In the fourth quarter of 2021, active cases of Covid-19 in Indonesia have shown a very significant decline. Along with this, economic activity is gradually recovering, but we must remain vigilant and follow the health protocols and directions from the government.

**Let's beat Covid-19, let's support IKN.**

## DAFTAR ISI

### TABLE OF CONTENTS

#### **TENTANG PERUSAHAAN ABOUT THE COMPANY**

- 4 Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights
- 6 Pergerakan Harga Saham  
Stock Price Movement
- 7 Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan  
Vision, Mission and Corporate Values
- 8 Sekilas Gihon Telekomunikasi Indonesia  
Gihon Telekomunikasi Indonesia at a Glance
- 8 Bidang dan Kegiatan Usaha  
Business Line and Activity
- 9 Keunggulan dan Strategi  
Excellence and Strategy
- 10 Tonggak Perjalanan  
Milestones
- 12 Struktur Organisasi  
Organization Structure
- 13 Sumber Daya Manusia  
Human Resources
- 15 Profesi Penunjang Pasar Modal  
Capital Market Supporting Professionals

#### **LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM REPORT TO SHAREHOLDERS**

- 17 Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Report
- 20 Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Profile
- 27 Laporan Direksi  
Board of Directors Report
- 30 Profil Direksi  
Board of Directors Profile

## **PEMBAHASAN MANAJEMEN DAN ANALISIS MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

- 37 Analisa Industri  
Industry Analysis
- 38 Kinerja Operasional  
Operational Performance
- 39 Tinjauan Keuangan  
Financial Overview
- 45 Tinjauan Usaha  
Business Review
- 48 Tantangan dan Prospek  
Challenge and Prospect
- 53 Management Risiko  
Risk Management

## **TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

- 57 Struktur Tata Kelola  
Good Corporate Governance Structure
- 58 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)  
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 61 Dewan Komisaris  
Board of Commissioners
- 63 Direksi  
Board of Directors
- 64 Komite Audit  
Audit Committee
- 67 Komite Nominasi dan Remunerasi  
Nomination and Remuneration Committee
- 68 Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary
- 69 Audit Internal  
Internal Audit
- 70 Kode Etik  
Code of Ethics
- 71 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan  
Social and Environmental Responsibility
- 73 Penerapan Pedoman Tata Kelola  
Implementation of Corporate Guidance System

## **75 PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN STATEMENT OF RESPONSIBILITY**

## **77 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT**

## IKHTISAR KEUANGAN

### FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam jutaan rupiah  
In million rupiahs

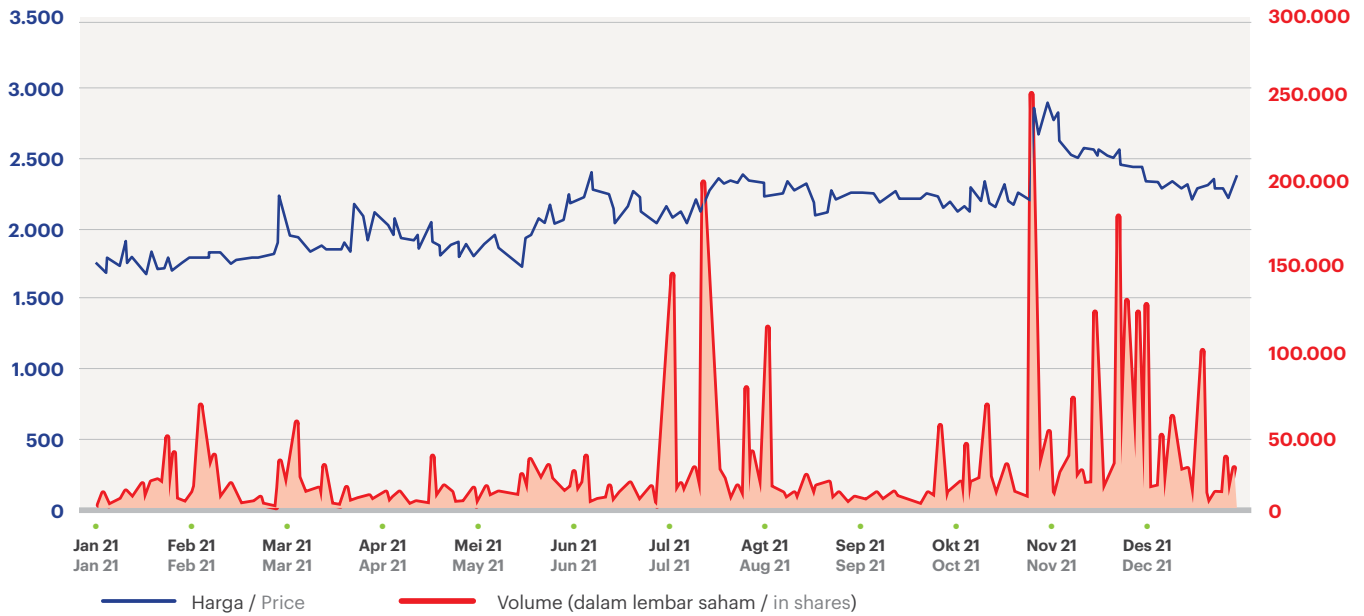
	2018	2019	2020	2021
<b>POSISI KEUANGAN</b> <b>FINANCIAL POSITION</b>				
Aset Total Asset	485.157	740.433	827.629	<b>1.021.479</b>
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	93.000	139.125	157.782	<b>302.459</b>
Jumlah Ekuitas Total Equity	392.157	601.309	669.846	<b>719.019</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b> <b>PROFIT LOSS REPORT</b>				
Pendapatan Revenue	108.700	115.935	143.057	<b>164.920</b>
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(23.419)	(22.559)	(29.581)	<b>(31.947)</b>
Laba Kotor Gross Profit	85.281	93.376	113.476	<b>132.973</b>
Beban Usaha Operating Expenses	(11.392)	(11.696)	(12.200)	<b>(14.516)</b>
Laba dari Operasi Income from Operation	73.889	81.680	101.276	<b>118.457</b>
Beban Lain-lain - Bersih Other Expenses - Net	(12.532)	(8.501)	(16.097)	<b>(22.995)</b>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	60.909	73.179	85.179	<b>95.462</b>
Beban Pajak Penghasilan - Bersih Income Tax Expenses - Net	(11.486)	(9.670)	(7.426)	<b>(5.607)</b>
Laba Bersih Net Profit	49.423	63.509	77.753	<b>89.855</b>
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Total Other Comprehensive Income	20.312	153.067	1.785	<b>(13.182)</b>
Jumlah Penghasilan Komprehensif Total Comprehensive Income	69.736	216.577	79.538	<b>76.673</b>
Laba per Saham (dalam rupiah penuh) Earning per Share (in full amount)	97	115	141	<b>163</b>

	2018	2019	2020	2021
<b>RASIO PERTUMBUHAN GROWTH RATIO</b>				
Pendapatan Revenue	16,61%	6,66%	23,39%	<b>15,28%</b>
Beban Langsung Direct Costs	-34,61%	-3,67%	31,13%	<b>8,00%</b>
Laba Bruto Gross Profit	48,58%	9,49%	21,53%	<b>17,18%</b>
Laba Usaha Operating Income	43,32%	10,55%	23,99%	<b>16,96%</b>
Laba Bersih Net Profit	34,71%	28,50%	22,43%	<b>15,56%</b>
Jumlah Aset Total Assets	14,61%	52,62%	11,78%	<b>23,42%</b>
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	-66,04	49,60%	13,41%	<b>91,69%</b>
Jumlah Ekuitas Total Equity	162,33%	53,33%	11,40%	<b>7,34%</b>
<b>RASIO USAHA OPERATING RATIO</b>				
Laba Kotor/Pendapatan - Bersih Gross Income/Revenue - Net	78,46%	80,54%	79,32%	<b>80,63%</b>
Laba Usaha/Pendapatan - Bersih Operating Income/Revenue - Net	67,98%	70,45%	70,79%	<b>71,83%</b>
Laba tahun berjalan/Pendapatan - Bersih Income for the Current year/Revenue - Net	45,47%	54,78%	54,35%	<b>54,48%</b>
Laba tahun berjalan/Jumlah Ekuitas Income for the Current Year /Total Equity	12,60%	10,56%	11,61%	<b>12,50%</b>
Laba tahun berjalan/Total aset Income for the Current Year /Total Assets	10,19%	8,58%	9,39%	<b>8,80%</b>
<b>RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIO</b>				
Jumlah Aset/Jumlah Liabilitas Total Assets/Total Liabilities	521,68%	532,21%	524,54%	<b>337,72%</b>
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas Total Liabilities/Total Equity	23,71%	23,14%	23,55%	<b>42,07%</b>
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset Total Liabilities/Total Assets	19,17%	18,79%	19,06%	<b>29,61%</b>
Jumlah Aset Lancar/Jumlah Liabilitas Lancar/ Total Current Assets/Total Current Liabilities	72,34%	66,67%	33,18%	<b>30,33%</b>

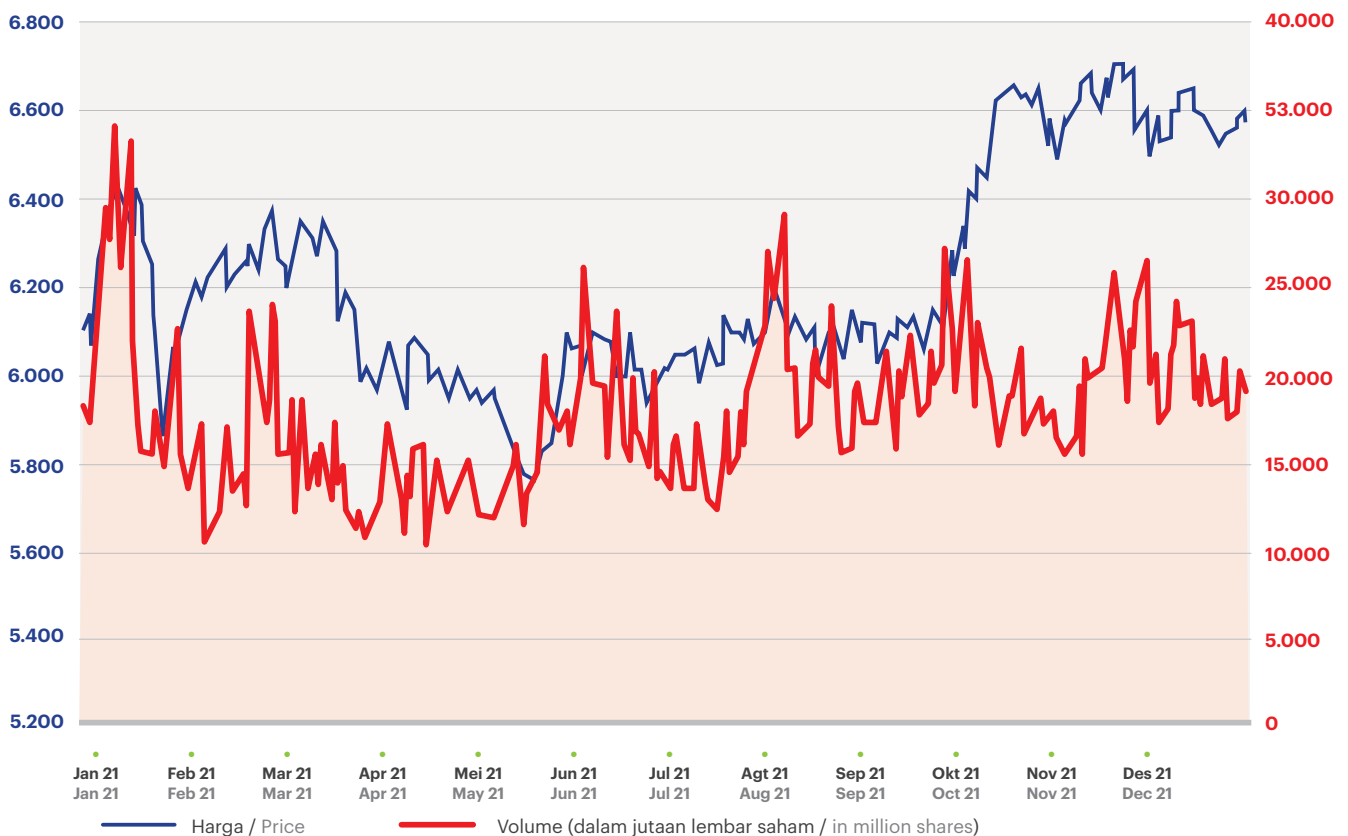
## PERGERAKAN HARGA SAHAM

### STOCK PRICE MOVEMENT

#### GHON



#### Jakarta Stock Exchange





## VISI, MISI DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

### VISION, MISSION AND CORPORATE VALUES

#### VISI VISSION

Menjadi penyedia jasa infrastruktur dan utilitas telekomunikasi terbaik.

To be the best services provider of telecommunication infrastructure and utilities.

#### MISI MISSION

- Berkontribusi dan berperan dalam menjalankan pertumbuhan pembangunan nasional.
- Menawarkan dan menyediakan jasa yang profesional, transparan, berkomitmen dan bercitra baik.
- To contribute and participate in carrying out the growth of national development.
- To offer and provide professional, transparent, committed and good imaged services.

#### NILAI VALUE

Terpercaya, Berupaya, Fokus pada Solusi dan Kerja Tim.  
Reliable, Strive, Focus on Solution and Team Work

## SEKILAS GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA

### GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA AT A GLANCE

Didirikan pada tahun 2001 sesuai dengan Akta Pendirian Nomor 58 tanggal 27 April 2001 yang dibuat di depan Nurmiati SH, Notaris di Bekasi, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan menara telekomunikasi independen di Indonesia, menerima pengesahan pendirian dari Menteri Hukum dan HAM sesuai Surat Keputusan Nomor C-00679.HT.01.01. TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Selanjutnya pendirian Perseroan diumumkan pula dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 91 yang bertanggal 14 November 2006, Tambahan Nomor 11910 tahun 2006.

Sejak didirikan pada tahun 2001, Perseroan telah beroperasi secara komersial. Bersamaan dengan operasi komersialnya, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir kali dimuat dalam Akta Notaris Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 13 tanggal 18 Mei 2021, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0383643 tanggal 17 Juni 2021.

Founded in 2001 in accordance with the Act of Establishment No. 58 dated on April 27, 2001, drawn up before Nurmiati SH, a Public Notary in Bekasi, PT Gihon Telekomunikasi Tbk which is an independent telecommunication tower company in Indonesia, has received a ratification of establishment from the Minister of Laws and Human Rights in compliance with the Ministerial Decree No. C-00679.HT.01.01. TH.2001.

Subsequently the founding of the Company was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 91 dated on November 14, 2006, Addendum Number 11910 of 2006.

Since the establishment in 2001, the Company has been operating commercially. In tandem with its commercial operation, The Company's articles of association has been amended several times and the latest was included in Notarial Deed Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 13 dated 18 May 2021, regarding resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0383643 dated 17 June 2021.

## BIDANG DAN KEGIATAN USAHA

### BUSINESS LINE AND ACTIVITIES

Kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa khususnya penunjang telekomunikasi, meliputi penyewaan dan operational leasing mesin dan peralatan industri. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

The Company's main business activity in accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association is providing services, specifically supporting telecommunications including rental and operational lease for industrial machinery and equipment. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunication constructions, telecommunication installations and cable telecommunication activities.

## KEUNGGULAN DAN STRATEGI

### EXCELLENCE AND STRATEGY

#### Keunggulan

Perseroan merupakan salah satu dari perusahaan menara telekomunikasi independen di Indonesia. Perseroan menyewakan tower space miliknya kepada operator telekomunikasi untuk keperluan transmisi sinyal suara (*voice*) dan data nirkabel melalui perjanjian sewa jangka panjang, umumnya sampai dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun. Penyewa tower space milik Perseroan merupakan operator telekomunikasi terbesar di Indonesia, di antaranya Telkomsel, Indosat, XL, 3, dan Smartfren.

Sampai dengan akhir tahun 2021, Perseroan mengoperasikan 1.441 penyewaan yang terdiri dari 864 menara telekomunikasi dan 577 kolokasi. Penyewaan tersebut tersebar di beberapa kepulauan di Indonesia yaitu di Pulau Jawa sebanyak 931 penyewaan, di Sumatera sebanyak 355 penyewaan, di Kalimantan sebanyak 90 penyewaan, di Sulawesi sebanyak 62 penyewaan dan di Nusa Tenggara sebanyak 3 penyewaan.

#### Strategi Bisnis

Perseroan berkeyakinan bahwa strategi bisnis yang tepat telah memposisikan Perseroan untuk terus berkembang seiring pertumbuhan pada industri telekomunikasi di Indonesia. Strategi bisnis utama Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Terus mempererat hubungan dengan operator telekomunikasi.
2. Memaksimalkan penambahan penyewaan kolokasi pada portofolio menara perseroan.
3. Fokus pada kecepatan eksekusi dan terus meningkatkan kinerja operasional.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menjaga kecukupan sumber daya manusia untuk ekspansi usaha.

#### Excellence

The Company is one of the independent telecommunication tower companies in Indonesia. The Company leases its tower space to telecommunications operators for the purposes of transmitting voice signals and wireless data through long-term lease agreements, generally up to a period of 10 (ten) years. The Company's tower space tenants are the largest telecommunications operators in Indonesia, including Telkomsel, Indosat, XL, 3, and Smartfren.

Until the end of 2021, the Company operates 1,441 leases consisting of 864 telecommunication towers and 577 collocations. The leases are spread over several islands in Indonesia, namely on Java island as many as 931 leases, in Sumatera as many as 355 leases, in Kalimantan as many as 90 leases, in Sulawesi as many as 62 leases and in Nusa Tenggara as many as 3 leases.

#### Business Strategy

The Company believes that the appropriate business strategy has positioned the Company to keep growing along with the growth of telecommunication industry in Indonesia. The main business strategies of the Company are as follow:

1. Keep the closed relationship with telecommunication operators.
2. Maximize the addition of collocation leaseings on Company tower portfolio.
3. Focus on fast execution and continues to increase operational performance.
4. Improve the quality of human resources and maintain adequate human resources for business expansion.

## TONGGAK SEJARAH

### MILESTONES

Didirikan sesuai dengan Akta Pendirian Nomor 58 tanggal 27 April 2001 yang dibuat di depan Nurmiatri SH, Notaris di Bekasi, sebagai sebuah perusahaan menara telekomunikasi independen. Sejak didirikan pada tahun tersebut hingga tiga tahun berikutnya, Perseroan melakukan aktivitas usaha sebagai sub-kontraktor dari para kontraktor telekomunikasi yang telah memiliki reputasi. Sebagai sub-kontraktor, selama tiga tahun sejak didirikan Perseroan hanya memberikan jasa di bidang telekomunikasi dalam skala yang kecil, seperti membuat fondasi menara telekomunikasi yang akan didirikan oleh perusahaan-perusahaan besar di bidang jasa telekomunikasi yang disebut kontraktor utama.

Founded in accordance with Act of Establishment No. 58 dated April 27, 2001, drawn up before Nurmiatri SH, a Public Notary in Bekasi, as an independent telecommunication tower company. Since its founding in the above-mentioned year until the next three years, the Company carried out its business activity as a sub-contractor of the telecommunication contractors which already have a good reputation. As a sub-contractor, during the period of three years since its establishment the Company had provided only small-scale services in the field of telecommunication, such as building the bases or foundations of the telecommunication towers that would be built by large companies in the field of telecommunication services that are known as the main contractors.

Perseroan hanya membutuhkan waktu satu tahun untuk meningkatkan status dari sub-kontraktor ke kontraktor pembangunan menara telekomunikasi. Sejak tahun 2002, Perseroan mulai kerjasama atau bermitra dengan operator telekomunikasi terbesar di Indonesia yaitu sebagai kontraktor pembangunan menara telekomunikasi. Hingga saat inipun kerjasama atau kemitraan tersebut masih berlanjut.

It took only one year for the Company to upgrade its status from telecommunication sub-contractor in 2001 to telecommunication tower development contractor. Since 2002, the Company started its cooperation or partnership with the largest telecommunication operator in Indonesia that is as a telecommunication tower development contractor. The cooperation or partnership still goes on until this day.

Hanya satu tahun kemudian Perseroan kembali memperoleh mitra baru selain mitra yang telah bekerjasama sejak tahun 2002. Mitra baru ini juga merupakan operator telekomunikasi besar di Indonesia yaitu PT Indosat Tbk. Perseroan ditetapkan menjadi kontraktor pembangunan menara telekomunikasi milik Indosat di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten dan Sulawesi. Kerjasama dengan Indosat meliputi proyek *preventive-corrective maintenance* dan proyek *tower strengthening*.

Only one year later the Company had again got a new partner besides the partner that had been cooperating since 2002. The new partner is also a large telecommunication operator in Indonesia that is PT Indosat Tbk. The Company started to serve as Indosat's telecommunication tower development contractor in East Java, Central Java, West Java, Banten and even Sulawesi. The cooperation with Indosat consisted of the preventive-corrective maintenance and tower strengthening projects.

Jumlah mitra Perseroan terus bertambah pada 2005 karena pada tahun tersebut Perseroan juga menjadi kontraktor pembangunan menara telekomunikasi milik PT XL Axiata Tbk. Jasa yang diberikan perseroan kepada XL Axiata tidak berhenti hingga di situ akan tetapi terus berlanjut dan bahkan meningkat pada tahun selanjutnya.

Number of the Company's partners continued to increase in 2005 because in that period the Company also became the telecommunication tower development contractor to PT XL Axiata Tbk. The service that the Company offered to XL Axiata did not stop there but continued still and was even improved in the following year.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dua tahun setelah menjadi kontraktor pembangunan menara telekomunikasi XL Axiata, Perseroan ditunjuk oleh perusahaan tersebut untuk menjadi Mitra Strategis B2S.

As already mentioned before, two years after serving as telecommunication tower development contractor to XL Axiata, the Company again was appointed by the same company to serve as XL Axiata's B2S Strategic Partner.

**2001****2002****2003****2005****2007**

**2008**

Kemitraan dengan Indosat terus berlanjut dan pada tahun 2008 Perseroan kembali ditunjuk menjadi mitra Indosat untuk proyek-proyek kolokasinya.

The partnership with Indosat still continued and in 2008 the Company was appointed as Indosat's partner in its collocation projects.

**2010**

Pada tahun 2010 Perseroan kembali berhasil mendapatkan kontrak, kali ini dari operator telekomunikasi lainnya yaitu Axis. Kontrak tersebut berakhir empat tahun kemudian oleh karena pada tahun 2014 Axis diambil alih oleh XL Axiata.

In 2010 the Company again won a contract, this time from another telecommunication operator namely Axis. The contract had been terminated four years later because in 2014 Axis was acquired by XL Axiata.

**2012**

Perseroan kembali melangkah lebih jauh. Jika sebelumnya Perseroan merupakan kontraktor utama di bidang jasa telekomunikasi, maka pada tahun 2012 Perseroan menyanggah status yang lebih tinggi lagi yakni perusahaan penyedia *base transceiver station* (BTS) yang umumnya disebut sebagai penyedia menara telekomunikasi.

The Company had stepped further. While it was main contractor in telecommunication services in the previous years, then in 2012 the Company began to attain a higher position as a company that provides base transceiver stations (BTS) or commonly known as telecommunication tower provider.

**2014**

Keberhasilan Perseroan dalam hal peningkatan jumlah menara telekomunikasi pada tahun 2012 kemudian disusul dengan keberhasilan lainnya. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2014, Perseroan kembali memperoleh kepercayaan dari Indosat dan menjalin kemitraan *Built-to-Suit* bersama perusahaan tersebut. Kemitraan tersebut berlanjut hingga saat ini.

The Company's success in recorded a jump in number of telecommunication towers in 2012 had been followed by another success. Two years later that was in 2014, the Company had again earned Indosat's trust and started to foster a Built-to-Suit partnership with the operator. The partnership has continued until today.

**2018**

Keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan jumlah menara telekomunikasi mengantarkan langkah besar Perseroan melaksanakan penawaran saham perdana kepada publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi sebuah perusahaan terbuka pada tahun 2018.

The success of the Company in increasing the number of telecommunications towers brings in a major step to implementing its initial public offering and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and became a public company in 2018.

**2019**

Pada Tahun 2019 Perseroan berhasil dalam meningkatkan jumlah menara telekomunikasi dan penyewaan secara signifikan yaitu sebesar 24%.

In 2019 the Company succeeded in significantly increasing the number of telecommunications towers and leases by 24%.

**2020**

Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan manajemen Perseroan mengambil langkah-langkah untuk memitigasi dampak yang dapat mungkin terjadi terhadap keberlangsungan usaha Perseroan. Namun, sampai pada saat ini, pandemi Covid-19 membawa pengaruh positif bagi Perseroan dimana terjadi peningkatan permintaan sewa Menara Telekomunikasi.

In 2020, the outbreak of Covid-19 pandemic required the Company's management to take steps to mitigate the impact that might occur on the Company's sustainability. However, until now, the Covid-19 pandemic has had a positive impact on the Company where there has been an increase in demand for Telecommunication Tower leases.

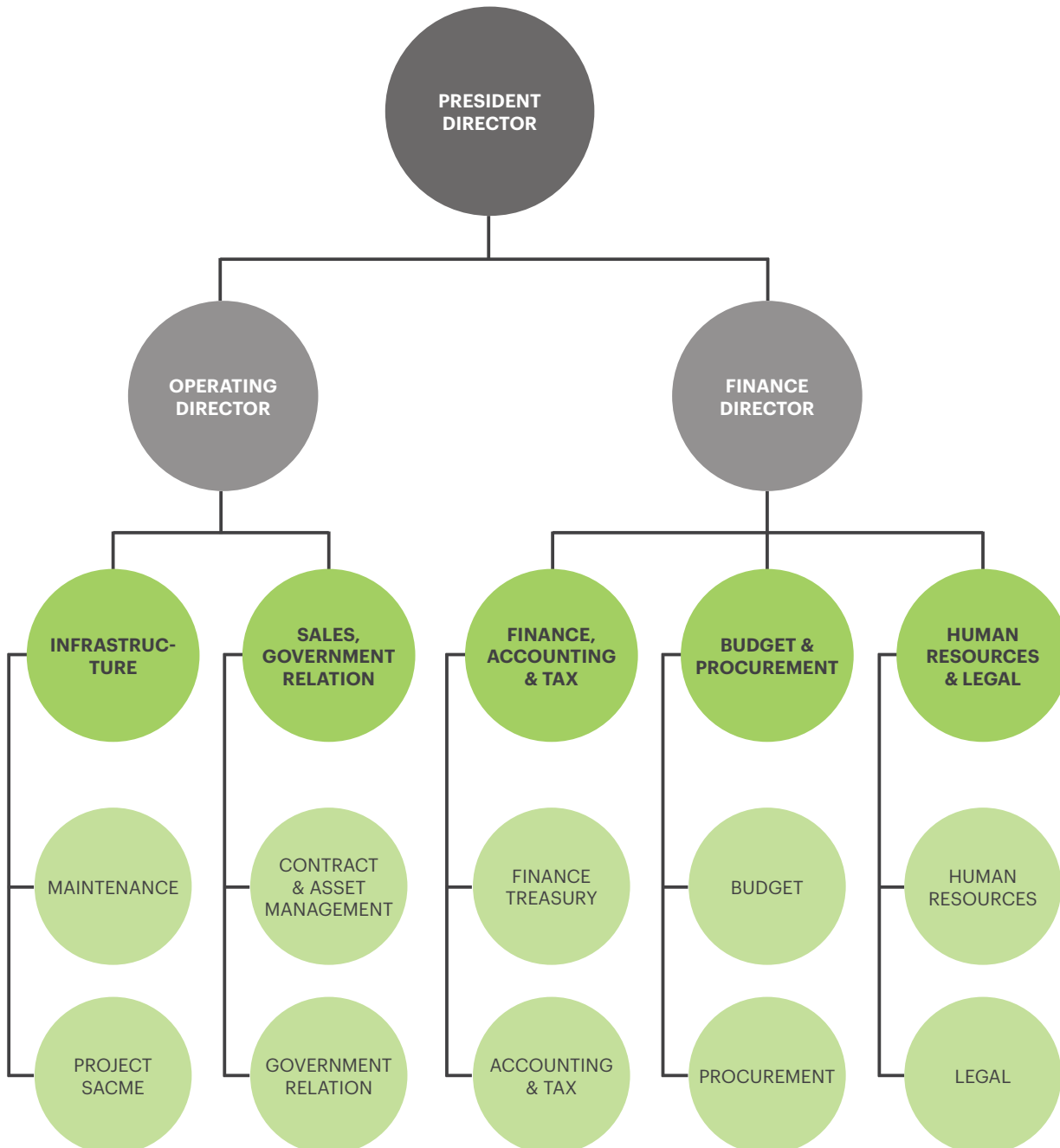
**2021**

Pemerintah Indonesia mulai melakukan vaksinasi Covid-19 dan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan Covid-19 untuk menghentikan penyebarannya dan rencana pemindahan ibu kota negara ke Ibu Kota Nusantara (IKN) meningkatkan permintaan sewa Menara Telekomunikasi. Perseroan berhasil membangun menara pada provinsi baru yaitu Nusa Tenggara.

The Indonesian government has started to carry out Covid-19 vaccinations and digital tracking of the spread, treatment and prevention of Covid-19 to stop its spread and the plan to move the nation's capital to the Nusantara Capital (IKN) has increased demand for telecommunication tower rentals. The Company succeeded in building towers in a new province, namely Nusa Tenggara.

## STRUKTUR ORGANISASI

### ORGANIZATIONAL STRUCTURE



## SUMBER DAYA MANUSIA

### HUMAN RESOURCES

Perseroan menyadari bahwa jasa penunjang telekomunikasi merupakan suatu usaha yang memerlukan sumber daya manusia yang andal serta mempunyai komitmen dan integritas yang tinggi.

Apabila ditinjau dari sisi industri, maka jasa penunjang telekomunikasi dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang padat modal dan bukan bidang usaha yang padat karya. Karena itu, apabila dilihat dari segi kuantitas maka jumlah sumber daya manusia Perseroan tidak besar. Namun dilihat dari sisi kualitas, maka sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan dapat dikategorikan cukup tinggi dan sesuai dengan kebutuhan jasa penunjang telekomunikasi.

Perseroan menyadari bahwa tekad untuk menjadi penyedia jasa telekomunikasi yang terkemuka di dalam negeri tentu hanya akan dapat direalisasikan apabila didukung oleh sumber daya manusia yang andal, berkualitas dan berkomitmen tinggi. Oleh karena itu, Perseroan selain tetap berupaya merekrut dan melatih sumber daya manusia yang memiliki potensi, juga selalu mengutamakan kualitas individu yang kelak menjadi sumber daya manusia Perseroan. Hal itu dapat diketahui dari komposisi karyawan Perseroan yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan pengalaman kerja yang memadai.

Pada 31 Desember 2021, jumlah karyawan Perseroan secara keseluruhan adalah 32 orang, yang terdiri atas 13 karyawan tetap dan 19 karyawan kontrak, tidak termasuk Dewan Direksi dan Komisaris.

The Company is aware that telecommunication supporting service is a business which requires reliable human resources with high commitment and integrity.

From industrial viewpoint, telecommunication supporting service could be regarded as a capital intensive and not a labour intensive business. For that reason, on the side of quantity the number of the Company's human resources could not be considered high. But on the side of quality, its human resources could be categorized as relatively high and actually appropriate for the need of the industry.

The Company also realizes that the determination to become a foremost telecommunication service provider in the country will be able to be realized only when supported by reliable, capable and highly-committed human resources. That is why the Company has always strived to recruit and train potential human resources as well as constantly prioritized the quality of the individual that will become the Company's human resources. This can be seen in the composition of the Company's employees based on their education backgrounds. The composition indicates that the Company's human resources mostly have high education backgrounds and sufficient working experiences.

As of 31 December 2021, the total number of the Company's employees was 32, that comprised 13 permanent employees and 19 contract-based employees excluding Board of Directors and Board of Commissioners.

2020

2021

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan**  
**Profile of Employees by Position**

Manajerial Managerial	13	14
Staf Staff	14	18
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>32</b>

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia**  
**Profile of Employees by Age**

21 – 30	12	12
31 – 40	8	12
41 – 50	7	8
>50	-	-
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>32</b>

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Profile of Employees by Education**

Pasca Sarjana Post Graduate	-	1
Sarjana Graduate	25	29
Diploma Diploma	2	2
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>32</b>





## PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

### CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS

Kantor Akuntan Publik  
Public Accountant Firm

**Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan**

Prudential Tower, 17th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta 12910, Indonesia

Biro Administrasi Efek  
Share Registrar

**PT Datindo Entrycom**

Puri Datindo - Wisma Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34  
Jakarta 10220, Indonesia

Konsultan Hukum  
Legal Consultant

**Assegaf Hamzah & Partners**

Capital Place, 36 & 37th Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18  
Jakarta 12710, Indonesia

Notaris  
Notary

**Ashoya Ratam, SH, MKn.**

Jl. Suryo No. 54, Kebayoran Baru,  
Jakarta 12180, Indonesia

## KUMARI

Komisaris Utama  
President Commissioner



## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

### REPORT FROM BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pandemi Covid-19 yang telah melanda penjuru dunia sejak awal tahun 2020 masih berlanjut hingga tahun 2021. Walaupun pandemi ini masih berlanjut, namun telah terlihat berangsur membaik dengan adanya penerapan protokol kesehatan, program vaksinasi, dan pemantauan penyebaran dan pengobatan Covid-19. Akibatnya kegiatan ekonomi secara perlahan juga mulai pulih kembali.

Mulai triwulan ketiga tahun 2021, Perseroan mulai fokus menambah titik-titik pembangunan menara baru pada wilayah Non 3T yaitu wilayah yang berada di luar wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Pembangunan pada wilayah tersebut ditujukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pemerintah untuk melakukan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan Covid-19 guna menghentikan penyebaran Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu juga ditujukan untuk mendukung rencana pemerintah Indonesia memindahkan ibu kota negara ke Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur dengan mempersiapkan infrastruktur telekomunikasi di wilayah sekitar IKN.

Pada tahun 2021, Perseroan mencatatkan penambahan menara baru sebanyak 151 menara telekomunikasi dan 48 kolokasi sehingga portofolio Perseroan menjadi 864 menara telekomunikasi dan 1.441 penyewaan per 31 Desember 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, Perseroan telah mencatatkan pendapatan sebesar Rp 164,9 miliar atau tumbuh 15,3% dari tahun yang berakhir 31 Desember 2020. Perseroan juga berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 89,9 miliar

Dear Shareholders,

The Covid-19 pandemic that has hit all around the world since the beginning of 2020 still continues until 2021. Although this pandemic is still continuing, it has been seen to be gradually improving with the implementation of health protocols, vaccination programs, and monitoring of the spread and treatment of Covid-19. As the result, economic activity is also slowly starting to recover.

Starting in the third quarter of 2021, the Company will begin to focus on adding new tower construction points in Non 3T areas, namely areas outside the 3T area (Lagging, Frontier, Outermost). The development in this area is intended to support the fulfillment of the government's need to carry out digital tracking of the spread, treatment and prevention of the Covid-19 in order to stop the spread of the Covid-19 throughout Indonesia. In addition, it is also intended to support the Indonesian government's plan to relocate the nation's capital to the Ibu Kota Nusantara (IKN) in East Kalimantan by preparing telecommunications infrastructure in the area around IKN.

In 2021, the Company recorded the addition of 151 telecommunication towers and 48 collocations, bringing the Company's portfolio to 864 telecommunication towers and 1,441 rentals as of 31 December 2021.

For the year ended December 31, 2021, the Company recorded revenue of IDR 164.9 billion or grew 15.3% from the year ended December 31, 2020. The Company also managed to obtain a net profit of IDR 89.9 billion and generated EBITDA of 82.17% or IDR 135.5 billion

dan menghasilkan EBITDA sebesar 82,17% atau sebesar Rp 135,5 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Pemindahan ibu kota negara dan kebutuhan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan Covid-19 merupakan suatu tantangan dan peluang bagi Perseroan untuk terus bertumbuh memperluas jaringan menaranya terutama pada wilayah Non 3T.

Kami optimis bahwa kami mampu menjawab tantangan dan mengambil peluang untuk memenuhi kebutuhan menara telekomunikasi yang masih banyak dibutuhkan oleh operator telekomunikasi terutama pada wilayah Non 3T. Selain itu juga masih terdapat potensi pertumbuhan Perseroan dengan adanya tambahan kebutuhan menara akibat penerapan teknologi 5G pada tahun-tahun mendatang.

Bersamaan dengan penyusunan Laporan Tahunan 2021 ini, Perseroan juga menyusun Laporan Keberlanjutan yang terpisah dari Laporan Tahunan ini. Penyusunan Laporan Keberlanjutan tersebut bertujuan untuk memberikan perkiraan dampak kegiatan Perseroan terhadap lingkungan, masyarakat dan keuangan Perseroan serta memberikan gambaran yang lebih transparan tentang risiko dan peluang yang dihadapi Perseroan sehingga memberikan dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik bagi Perseroan dan pemangku kepentingan. Selain itu, Laporan Keberlanjutan ini juga bertujuan untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Kami telah menerima laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami mengapresiasi kinerja segenap jajaran Direksi dengan tetap berkomitmen pada tata kelola perusahaan yang baik, yang mengutamakan kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan, memperkuat akuntabilitas Dewan dan manajemen, dan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan. Komitmen ini merupakan hal yang penting untuk

for the year ended December 31, 2021.

The relocation of the national capital and the need for digital tracking of the spread, treatment and prevention of the Covid-19 are challenges and opportunities for the Company to continuously grow and expand its tower network, especially in the Non 3T area.

We are optimistic that we are able to answer the challenges and take the opportunities to meet the needs of telecommunication towers, which are still much needed by telecommunication operators, especially in the Non 3T area. In addition, there is a potential for the Company's growth with the additional need for towers due to the implementation of 5G technology in the coming years.

Along with the preparation of this 2021 Annual Report, the Company also prepares a Sustainability Report that separate from this Annual Report. The preparation of the Sustainability Report aims to provide an impact estimation of the Company's activities on the environment, society and the Company's financial as well as to provide more transparent of the risks and opportunities faced by the Company so as to provide a basis consideration for better decision making for the Company and its stakeholders. In addition, this Sustainability Report also aims to comply with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 dated 27 July 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies.

We have received the independent auditor's report on the Company's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2021 with an unqualified opinion.

We appreciate the performance of the entire Board of Directors by remaining committed to good corporate governance, which prioritizes the long-term interests of stakeholders, strengthens the accountability of the Board and management, and helps build public trust in the Company. This commitment is important to maximize the Company's image in the eyes of stakeholders and shareholders.

memaksimalkan citra Perseroan di mata para pemangku kepentingan serta pemegang saham.

Di akhir laporan ini, kami sampaikan terima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan kepada Perseroan. Kami juga sampaikan ucapan terima kasih kepada Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan atas kerja sama yang baik sepanjang tahun 2021 sehingga Perusahaan mampu mengatasi setiap tantangan. Kepada mitra usaha dan pelanggan, terima kasih karena senantiasa mempercayai Perseroan dalam memenuhi kebutuhan utama infrastruktur untuk mengembangkan layanan telekomunikasi di Indonesia pada era digital ini.

Jakarta, 30 April 2022

**Kumari**  
Komisaris Utama

At the end of this report, we would like to thank the shareholders and stakeholders for the support that has been given to the Company. We also express our gratitude to the Board of Directors, management, and all employees for the good cooperation throughout 2021 so that the Company was able to overcome every challenge. To business partners and customers, thank you for always trusting the Company in meeting the main needs of infrastructure to develop telecommunications services in Indonesia in this digital era.

Jakarta, 30 April 2022

**Kumari**  
President Commissioner

## PROFIL DEWAN KOMISARIS PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



### KUMARI

Komisaris Utama  
President Commissioner

Menduduki jabatan sebagai Komisaris Utama berdasarkan keputusan dari para Pemegang Saham yang diambil di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 31 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1988, disusul gelar MBA dari The University of the City of Manila di Filipina pada tahun 1993 dan Magister Manajemen Eksekutif dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetiya Mulia di Jakarta pada tahun 2012.

Karier beliau di jajaran direksi dimulai sejak tahun 2004 dengan menduduki jabatan selaku Direktur Utama PT Telenet Internusa hingga 2008. Kemudian terhitung 2005 hingga 2015 Beliau menduduki jabatan Direktur PT Provident Agro, Tbk, Direktur Utama PT Balikom sejak 2008 hingga 2012, lalu menjadi Direktur Utama PT Mitra Investindo Tbk sejak 2009 hingga 2014, Direktur PT Tri Wahana Universal mulai 2011 hingga 2014, selanjutnya Direktur PT Etika Karya Usaha sejak 2014 hingga 2017, dan Direktur PT Trimitra Karya Jaya sejak tahun 2014 hingga 2015. Beliau masih memegang jabatan selaku Direktur di PT Momenta Agrikultura sejak 2015, Direktur PT Indo Nusa Jaya Makmur dan PT Mitra Prima Intisolusi sejak 2018, PT Trimitra Karya Jaya dan PT Unggul Kreasi Cipta sejak tahun 2019 dan juga selaku Internal Audit Head PT Merdeka Coppergold Tbk.

Beliau juga menjabat beberapa jabatan komisaris di berbagai perusahaan, sebagai Komisaris Utama PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk sejak 2017 hingga saat ini, Komisaris PT Palembang Makmur Abadi sejak tahun 2019 hingga saat ini.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

Holding the post of President Commissioner by virtue of the Decision of Shareholders as already made in the Annual General Meeting of Shareholders that was held on December 31, 2017.

Indonesian citizen, 58 years old, domiciled in Jakarta. He attained his Accounting degree from the University of Gajah Mada in the city of Yogyakarta in 1988, followed with his MBA degree from The University of the City of Manila in the Philippines in 1993 and the Magister of Executive Management degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetia Mulya in 2012.

His career in the rank of board of directors began since 2004 as President Director of PT Telenet Internusa until 2008. Later on, from 2005 until 2015 he held the post of Director of PT Provident Agro Tbk, President Director of PT Balikom from 2008 until 2012, then President Director of PT Mitra Investindo Tbk since 2009 until 2014, Director of PT Tri Wahana Universal from 2011 till 2014, that was followed with his position as Director of PT Etika Karya Usaha since 2014 until 2017, and Director of PT Trimitra Karya Jaya since 2014 until 2015. Besides, until the present day he still holds the post as Director of PT Momenta Agrikultura since 2015, and as Director of PT Indo Nusa Jaya Makmur dan PT Mitra Prima Intisolusi since 2018, as Director of PT Trimitra Karya Jaya dan PT Unggul Kreasi Cipta since 2019 and also as Internal Audit Head at PT Merdeka Copper Gold Tbk since 2015.

He also held several commissioner positions in various companies, until the present day he still holds the post as President Commissioner of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk since 2017 and as Commissioner of PT Palembang Makmur Abadi since 2019.

He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.



**JOHANES ADI SASONGKO**

Komisaris  
Commissioner



Memegang jabatan Komisaris berdasarkan keputusan para Pemegang Saham yang dibuat di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2021.

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 51 tahun dan berdomisili di Jakarta. Mendapatkan gelar sarjana teknik elektro dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya pada tahun 1996. Sejak tahun 2007 hingga saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Infoglobal Teknologi Semesta. Beliau adalah seorang profesional yang mempunyai pengalaman lebih dari 21 tahun sebagai manajer proyek, analis sistem, perancang sistem dalam pengembangan aplikasi wargame, sistem pengawasan maritim, pengadaan elektronik, sistem transmisi data situasi udara, izin penerbangan, sistem informasi terminal otomatis, radar di bandara dan militer, dan sistem jalur data perencanaan penerbangan.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

Holding the position of Commissioner based on the Decision of Shareholders as made in the Annual General Meeting of Shareholders that was held on May 18, 2021.

An Indonesian citizen, now 51 years old, he is domiciled in Jakarta. Attaining his Bachelor of Telecommunications Engineering from Sepuluh November Surabaya Institute of Technology. From 2007 until now he has held President Director positions at PT Infoglobal Teknologi Semesta. He is a professional with more than 21 years of experience as a project manager, systems analyst, system designer in wargame application development, maritime surveillance systems, electronic procurement, air situation data transmission systems, flight permits, automated terminal information systems, airport radar and military, and flight planning data path systems.

He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.



**ARIA KANAKA**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Menjabat Komisaris Independen berdasarkan keputusan para Pemegang Saham yang telah dibuat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, berdomisili di Jakarta. Gelar sarjana ekonomi diperoleh Beliau dari Universitas Indonesia pada tahun 1997, yang dilanjutkan dengan gelar Magister Akuntansi dari universitas yang sama pada tahun 2010.

Disamping menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2018, pada saat ini Beliau juga memegang jabatan selaku Partner pada Kantor Akuntan Publik Aria Kanaka & Rekan sejak tahun 2014. Selain itu, saat ini Beliau adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Indonesia sejak tahun 1997.

Beliau sebelumnya menjabat sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Prasetio Utomo & Partner sejak tahun 1997 hingga 2002, selaku Auditor di KAP Prasetio, Sarwoko, Jonnardi & Sanjaya sejak tahun 2002 hingga 2003, kemudian sebagai Partner pada KAP Aria & Jonnardi mulai tahun 2004 hingga 2008. Selanjutnya, Beliau menjadi Partner di KAP Jamaludin, Ari, Sukimto & Rekan sejak tahun 2008 hingga 2012, dan menjadi Partner pada KAP Gideon, Ikhwan & Sofwan mulai tahun 2012 hingga 2014.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

Holding the position of the Company's Independent Commissioner by virtue of the Decision of Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders on December 31, 2017.

Indonesian citizen, 47 years old, domiciled in Jakarta. His degree in economics was attained from the University of Indonesia in 1997, followed by a magister degree in accounting that he gained from the same university in 2010.

Beside holds the position as the Company's Independent Commissioner since 2018, today he is also a partner at Aria Kanaka & Rekan Registered Public Accountant since 2014. Also, he is a lecturer at the Faculty of Economics and Business of the University of Indonesia since 1997.

He was previously an auditor at Registered Public Accountant (KAP) Prasetio Utomo & Partner from 1997 to 2002, Auditor at KAP Prasetio, Sarwoko, Jonnardi & Sanjaya since 2002 until 2003, then a partner at KAP Aria & Jonnardi from 2004 to 2008. Subsequently, he became a Partner at KAP Jamaludin, Ari, Sukimto & Partners from 2008 to 2012, and became a Partner at KAP Gideon, Ikhwan & Sofwan from 2012 to 2014.

He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.

**RUDOLF PARNINGOTAN NAINGGOLAN**

Direktur Utama  
President Director



## LAPORAN DIREKSI

### BOARD OF DIRECTOR'S REPORT

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Dalam kesempatan yang baik ini mari kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya kepada Perseroan sehingga dapat melewati berbagai tantangan sepanjang tahun 2021 dengan baik.

Peningkatan kebutuhan koneksi internet yang lebih luas, lebih stabil dan lebih besar pada era new normal ini masih menjadi pendorong pertumbuhan permintaan penyewaan menara oleh operator telekomunikasi. Adanya kebutuhan pemerintah untuk melakukan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan Covid-19 guna menghentikan penyebaran Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia juga menambah permintaan tersebut. Selain itu rencana pemindahan ibu kota negara juga turut mendorong permintaan penyewaan menara dari operator telekomunikasi.

Sepanjang tahun 2021, secara kinerja operasional Perseroan berhasil membangun menara telekomunikasi baru pada wilayah-wilayah Non 3T yang tersebar antara lain pada wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Perseroan berhasil mencatat penambahan penyewaan sebesar 16,02% dari tahun 2020, sehingga pada 31 Desember 2021 Perseroan memiliki 1.441 penyewaan yang terdiri dari 864 menara telekomunikasi dan 577 kolokasi. Dengan komposisi menara telekomunikasi dan kolokasi tersebut maka Rasio Penyewaan (*Tenancy Ratio*) pada 31 Desember 2021 menjadi sebesar 1,67 kali.

Dari sisi kinerja keuangan, untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp 164,9 miliar dan laba bersih sebesar Rp 89,9 miliar dengan

Dear Shareholders,

On this auspicious occasion, let us offer praise and gratitude to God Almighty for His blessings and grace to the Company so that it can overcome various challenges throughout 2021 well.

The increasing need for a wider, more stable and broader internet connection in this new normal era is still driving the growth in demand for tower rentals by telecommunication operators. The need for the government to carry out digital tracking of the spread, treatment and prevention of the Covid-19 in order to stop the spread of the Covid-19 throughout Indonesia also added to this demand. In addition, the plan to relocate the nation's capital city also encourage demand for tower rentals from telecommunication operators.

Throughout 2021, in terms of operational performance, the Company succeeded in building new telecommunication towers in Non 3T areas that spread out among others in Kalimantan, Sulawesi and Nusa Tenggara. The Company managed to record an additional 16.02% of rentals from 2020, so that as of December 31, 2021, the Company had 1,441 leases consisting of 864 telecommunication towers and 577 collocations. With the composition of telecommunication towers and collocations, the Tenancy Ratio on December 31, 2021 become 1.67 times.

In terms of financial performance, for the year ended December 31, 2021, the Company recorded revenue of IDR 164.9 billion and net profit of IDR 89.9 billion with Income Before

Pendapatan Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) sebesar Rp 135,5 miliar atau 82,17%. Nilai aset Perseroan tumbuh 23,4% pada akhir tahun 2021 ke Rp 1.021,5 miliar terutama berasal dari pertumbuhan Aset Tidak Lancar yaitu Manara Telekomunikasi. Kami optimis dapat terus menumbuhkan kinerja Perseroan baik dari kinerja operasional maupun kinerja keuangan.

Kami berkomitmen untuk tetap memegang teguh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kami menyadari penuh komitmen ini sebagai bentuk strategi inti membangun bisnis yang berkelanjutan.

Selain itu, bersamaan dengan penyusunan Laporan Tahunan 2021 ini, Perseroan juga menyusun Laporan Keberlanjutan yang terpisah dari Laporan Tahunan ini. Penyusunan Laporan Keberlanjutan tersebut bertujuan untuk memberikan perkiraan dampak kegiatan Perseroan terhadap lingkungan, masyarakat dan keuangan Perseroan serta memberikan gambaran yang lebih transparan tentang risiko dan peluang yang dihadapi Perseroan sehingga membantu Perseroan dalam menetapkan rencana bisnis, strategi dan kebijakan manajemen jangka Panjang.

Saya mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi atas dukungan berharga mereka selama tahun 2021.

Mewakili Direksi Perseroan, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, kepercayaan, komitmen dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya kepada jajaran manajemen dan seluruh karyawan atas dedikasi, etos kerja dan integritas yang diberikan kepada Perseroan.

Jakarta, 30 April 2022

**Rudolf Parningotan Nainggolan**  
Direktur Utama

Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) of IDR 135.5 billion or 82.17%. The value of the Company's assets grew by 23.4% to IDR 1,021.5 billion at the end of 2021, mainly due to the growth of Non-Current Assets, namely Telecommunication Tower. We are optimistic that we can continue to grow the Company's performance both in terms of operational performance and financial performance.

We are committed to sticking to the principles of good corporate governance. We are fully aware of this commitment as a form of core strategy to build a sustainable business.

In addition, along with the preparation of this 2021 Annual Report, the Company also prepares a Sustainability Report that separate from this Annual Report. The preparation of the Sustainability Report aims to provide an impact estimation of the Company's activities on the environment, society and the Company's financial as well as to provide more transparent of the risks and opportunities faced by the Company so as to assist the Company in establishing business plans, strategies and long-term management policies.

I would like to thank our shareholders, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors for their valuable support throughout 2021.

On behalf of the Board of Directors, we express our deepest gratitude for the support, trust, commitment and cooperation of all stakeholders, especially to the management and all employees for the dedication, work ethic and integrity given to the Company.

Jakarta, 30 April 2021

**Rudolf Parningotan Nainggolan**  
President Director



**Kumari**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

**Rudolf Parningotan Nainggolan**  
Direktur Utama  
President Director

**Felix Ariodamar**  
Direktur  
Director

**Johanes Adi Sasongko**  
Komisaris  
Commissioner

**Yoyong**  
Direktur  
Director

**Aria Kanaka**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

## PROFIL DIREKSI

### PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



#### **RUDOLF PARNINGOTAN NAINGGOLAN**

Direktur Utama  
President Director

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 51 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau mendapat gelar Sarjana Teknik Elektro dari

Appointed the Company's President Director based on the Decision of Shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders on December 31, 2017.

An Indonesian citizen, now 51 years old and domiciled in Jakarta. He gained his Degree in Electrical Engineering from Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) in 1994 and



Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) pada tahun 1994 dan S2 Teknik Elektro dari Universitas Indonesia pada tahun 2005.

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2001. Hingga saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Gihon Nusantara Tujuh sejak tahun 2014, sebagai Direktur Utama PT Gihon Media Creative sejak tahun 2005, dan sebagai Direktur Utama PT Dwidaya Amadeo Gemintang sejak tahun 2008. Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Mitra Siskomindo pada tahun 1997 hingga 2001 dan sebagai Komisaris PT Anugerah Creative Nusantara pada tahun 2016 hingga 2019.

Selain berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang telekomunikasi, infrastruktur dan teknologi digital, beliau juga memiliki pengalaman berorganisasi yang dimulai sejak menjadi mahasiswa ITS yaitu menjabat sebagai Ketua Bidang Himpunan Mahasiswa Teknik Elektro ITS pada tahun 1992 hingga 1993, sebagai Presidium Forum Komunikasi Himpunan Mahasiswa Teknik Elektro seluruh Indonesia pada tahun 1992 hingga 1994, sebagai anggota Dewan Profesi Asosiasi Masyarakat Telematika (DPA MASTEL) pada tahun 2009 hingga 2012, dan sebagai Bendahara Umum Alumni Teknik Elektro ITS pada tahun 2016 hingga 2019. Beliau juga menjabat sebagai Bendahara Umum pada tahun 2011 hingga 2014 dan sebagai Ketua I sejak tahun 2014 hingga saat ini pada Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi (ASPIMTEL).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui revolusi mental dengan program-program pro ekonomi rakyat melalui platform teknologi, saat ini beliau menjabat dalam berbagai organisasi kemasyarakatan yaitu sebagai Wakil Ketua Umum pada Perkumpulan Persaudaraan Nusantara Bersatu sejak tahun 2019, sebagai Pelindung pada Yayasan Karsa sejak tahun 2019, sebagai relawan aplikasi Jangkau sejak tahun 2018, sebagai Ketua I pada Perkumpulan Sapu Lidi Kasih Bangsa sejak tahun 2018, dan sebagai Ketua I pada Perkumpulan Obor Peduli Bangsa sejak tahun 2018.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham utama Perseroan.

his Master Degree in Electrical Engineering from the University of Indonesia in 2005.

Currently he has serving as the Company's President Director since 2001. Until now he has also serving as President Director of PT Gihon Nusantara Tujuh since 2014, as President Director of PT Gihon Media Creative since 2005, and as President Director of PT Dwidaya Amadeo Gemintang since 2008. Previously, from 1997 to 2001, he also served as Director of PT Mitra Siskomindo and as Commissioner of PT Anugerah Creative Nusantara from 2016 to 2019.

In addition to more than 20 years of experience in the fields of telecommunications, infrastructure and digital technology, he also has organizational experience since he was an ITS student namely served as Chairman of the ITS Electrical Engineering Student Association In 1992 to 1993, as the Presidium of the Communication Forum of the Indonesia Electrical Engineering Student Association in 1992 to 1994, as a member of the Professional Board of the Telematics Society Association (DPA MASTEL) in 2009 to 2012, and as General Treasurer of ITS Electrical Engineering Alumni in 2016 to 2019. He also served as General Treasurer from 2011 to 2014 and serving as Chairman I from 2014 to the present at the Telecommunication Tower Infrastructure Developers Association (ASPIMTEL).

To improve people's welfare through mental revolution with pro-people's economic programs over technology platforms, he currently serves in various social organizations, namely as Deputy Chairperson of Persaudaraan Nusantara Bersatu Association since 2019, as Protector of the Karsa Foundation since 2019, as volunteer for the Jangkau application since 2018, as Chairman I at the Sapu Lidi Kasih Bangsa Association since 2018, and as Chairman I at the Obor Peduli Bangsa Association since 2018.

He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholder of the Company.



**FELIX ARIODAMAR**

Direktur  
Director

Beliau menduduki jabatan Direktur Perseroan atas dasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, berusia 55 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan dan mendapatkan gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada tahun 1994 dari Universitas Parahyangan.

Memulai karir direksi sebagai Direktur PT Gihon Telekomunikasi Indonesia sejak tahun 2001. Kemudian menduduki jabatan sebagai Direktur PT Gihon Media Creative terhitung sejak tahun 2005 hingga saat ini yang disusul dengan pengangkatannya sebagai Direktur PT Gihon Nusantara Tujuh mulai tahun 2014 hingga saat ini. Sebelum itu, Beliau menjabat sebagai Direktur Operasi pada PT Arstrend Artwork and Design yaitu sejak tahun 1994 hingga 1999, kemudian Direktur PT Mitra Siskomindo terhitung sejak tahun 1999 hingga 2002 dan Direktur PT Dwidaya Amadeo Gemintang sejak tahun 2008 hingga 2017.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

He was appointed the Company's Director based on the Decision of Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders on December 31, 2017.

Indonesian citizen, 55 years old, domiciled in Jakarta. He completed his study in architecture engineering at the University of Parahyangan and attained the degree in 1994.

Starting his director career as Director of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia since 2001, then Director PT Gihon Media Creative from 2005 until today which was followed with his appointment to become Director of PT Gihon Nusantara Tujuh since 2014 until this day. Previously, he was Director of Operation at PT Arstrend Artwork and Design from 1994 to 1999, Director of PT Mitra Siskomindo since 1999 until 2002 and Director of PT Dwidaya Amadeo Gemintang from 2008 to 2017.

He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholders of the Company.



**YOYONG**

Direktur  
Director

Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan atas dasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019.

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, berdomisili di Tangerang. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia "YAI" pada tahun 1996 dan Master Bisnis dan Administrasi dari Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung pada tahun 2015.

Beliau memulai karir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulia Iskandar & Rekan sejak tahun 1995 hingga tahun 1996 dan di KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) pada tahun 1996 hingga tahun 2000. Selanjutnya, Beliau juga pernah memegang jabatan kunci di bidang keuangan, akuntansi dan pajak pada beberapa perusahaan pada tahun 2000 hingga 2019. Beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2014 hingga 2017.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham utama Perseroan.

He has held the position of the Company's Director by virtue of the Decision of the Shareholders that was made in the Annual General Meeting of Shareholders conducted on May 24, 2019.

Indonesian citizen, 47 years old, domiciled in Tangerang. He holds a Bachelor degree in Economics majoring in Accountancy from University of Persada Indonesia "YAI" in 1996 and Master of Business Administration from School of Business and Management the Bandung Institute of Technology in 2015.

He started his career as an auditor at Registered Public Accountant (KAP) Mulia Iskandar & Rekan since 1995 until 1996 and KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu) since 1996 until 2000. Furthermore, he also held key positions in finance, accounting and tax at several companies from 2000 to 2019. He also served as Director of PT Mitra Investindo Tbk from 2014 to 2017.

He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors and with the member of the Board of Commissioners as well as majority shareholders of the Company.



**ANALISA DAN  
PEMBAHASAN  
MANAJEMEN**

**MANAGEMENT  
DISCUSSION AND  
ANALYSIS**

## ANALISA INDUSTRI

### INDUSTRY ANALYSIS

Pada era *new normal* dibutuhkan infrastruktur dan jaringan telekomunikasi yang sangat tinggi dimana berbagai kegiatan dilakukan secara daring (*online*). Selain itu terdapat kebutuhan jaringan telekomunikasi yang sangat vital dan mencakup area yang luas yang diperlukan oleh pemerintah untuk melakukan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan Covid-19 terutama melalui aplikasi guna menghentikan penyebaran Covid-19. Untuk tujuan tersebut pemerintah mewajibkan masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi Peduli Lindungi dalam setiap kegiatan pada ruang publik.

Rencana pemindahan ibu kota negara dari DKI Jakarta ke Kalimantan Timur (Ibu Kota Nusantara) juga merupakan suatu tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan jejaring telekomunikasi di wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN) dan sekitarnya.

Kebutuhan tersebut di atas menyebabkan permintaan akan penyewaan menara telekomunikasi meningkat terutama pada daerah yang sebelumnya masih kurang terjangkau oleh jaringan telekomunikasi selular seperti wilayah Non 3T yaitu wilayah yang berada di luar wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar).

Walaupun saat ini penerapan teknologi 5G masih dalam tahap uji coba oleh operator telekomunikasi di Indonesia, tetapi banyak produsen telepon selular telah memproduksi dan memasarkan telepon selular yang mendukung teknologi 5G. Hal ini menunjukkan perkembangan yang meyakinkan bahwa teknologi ini dalam beberapa tahun ke depan akan hadir sebagai solusi terhadap kebutuhan komunikasi suara dan data yang semakin besar dan lebih baik. Pada akhirnya penerapan teknologi 5G ini akan mendorong kebutuhan penyewaan menara baru.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai salah satu penyedia infrastruktur telekomunikasi turut berperan aktif memperluas dan merapatkan jejaring Operator Telekomunikasi yang pada akhirnya membantu

In the new normal era, a very high infrastructure and telecommunications network is needed where various activities are carried out online. In addition, there is a very vital telecommunications need and covers a wide area required by the government to carry out digital tracking of the spread, treatment and prevention of Covid-19, especially through application in order to stop the spread of Covid-19. For this purpose, the government requires the Indonesian people to use the Peduli Lindungi application in every activity in public spaces.

The plan to move the nation's capital city from DKI Jakarta to East Kalimantan (Ibu Kota Nusantara) is also a challenge as well as an opportunity in developing telecommunications networks in the Ibu Kota Nusantara (IKN) and its surroundings.

The needs mentioned above have caused the demand for telecommunication tower leases to increase, especially in areas that were previously still not covered by cellular telecommunications networks, such as Non 3T areas, namely areas outside the 3T (Lagged, Frontier, Outermost) areas.

Although currently the application of 5G technology is still in the trial phase by telecommunications operators in Indonesia, many cellular phone manufacturers have produced and marketed cellular phones that support 5G technology. This shows a convincing development that this technology in the next few years will be present as a solution to the growing and better voice and data communication needs. In the end, the application of 5G technology will drive the need for new tower rentals.

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk as one of the telecommunications infrastructure providers has played an active role in expanding and closing the network of telecommunication operators which in turn helps government

instansi pemerintah melakukan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan Covid-19 guna menghentikan penyebaran Covid-19 serta mendukung pembangunan IKN.

agencies carry out digital tracking of the spread, treatment and prevention of Covid-19 in order to stop the spread of Covid-19 and support the development of IKN.

## KINERJA OPERASIONAL

Pada tahun 2021, Perseroan berhasil bertumbuh secara organik sebanyak 199 penyewaan gross ke dalam portofolio Perseroan yang terdiri dari 151 sites telekomunikasi baru dan 48 kolokasi. Pertumbuhan penyewaan sebesar 16,02% pada tahun 2021 dikarenakan adanya beberapa kontrak baru untuk memenuhi tambahan permintaan Menara baru (built-to-suit) dan kolokasi, yang dipercayakan operator telekomunikasi kepada Perseroan. Sampai dengan 31 Desember 2021, Perseroan memiliki 1.441 penyewaan pada 864 site dengan 5 operator telekomunikasi berbeda.

Rasio kolokasi turun menjadi 1,67 pada akhir tahun 2021 dari 1,74 pada akhir 2020 disebabkan oleh pembangunan menara baru di tahun 2021.

## OPERATIONAL PERFORMANCE

In 2021, the Company organically grow a total of 199 gross tenancies consisting of 151 new telecommunication sites and 48 colocation tenancies to its existing portfolio. The 16.02% growth in 2021 due to addition of new contracts from telecommunication operators to meet the additional demand of built-to-suit and colocation that entrusted to the Company. As of December 31, 2021, the Company has 1,441 tenancies on 864 sites with 5 different telecommunication operators.

Tenancy ratio decreased to 1.67 at the end of 2021 from 1.74 at the end of 2020 due to new tower construction in 2021.

Uraian	2020	2021	Item
Lokasi Menara	713	864	Tower Sites
Kolokasi	529	577	Colocations
Jumlah Penyewa	1.242	1.441	Total Tenants
Rasio Penyewaan*	1,74	1,67	Tenants Ratio*

\* Rasio Penyewaan adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara (site menara dan kolokasi) dengan jumlah lokasi menara.

Tenancy Ratio is the total number of tower tenancies (tower sites and colocation) divided by the total number of tower site.

## TINJAUAN KEUANGAN

### Laporan Laba Rugi Komprehensif

Perseroan telah memberikan hasil keuangan yang sangat baik pada tahun 2021 dengan meningkatkan pendapatan kami sebesar 15,28% menjadi Rp 164,92 miliar dengan marjin EBITDA sebesar 82,17%.

Angka-angka kinerja keuangan yang mencerminkan kinerja Perseroan adalah sebagai berikut:

## FINANCIAL OVERVIEW

### Statements of Comprehensive Income

The Company has delivered very good financial results in 2021, increasing its revenue by 15.28% to IDR 164.92 billion with EBITDA margins at 82.17%.

The financial performance figures derived from the performance of the Company are as follows:



dalam jutaan Rupiah

in million Rupiahs

Uraian	2020	2021	Item
Pendapatan	143.057	164.920	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(29.581)	(31.947)	Cost of Revenue
Laba Kotor	113.476	132.973	Gross Profit
Beban Usaha	(12.200)	(14.516)	Operating Expenses
Laba dari Operasi	101.276	118.457	Income from Operation
Beban Lain-lain – Bersih	(16.097)	(22.995)	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	85.179	95.462	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(7.426)	(5.607)	Income Tax Expenses - Net
Laba Bersih Tahun Berjalan	77.753	89.855	Current Year Net Profit
EBITDA	118.391	135.508	EBITDA

### Pendapatan

Perseroan memperoleh pendapatan dari usaha penyewaan, pengelolaan serta pemeliharaan menara telekomunikasi atau base transceiver station (BTS) yang merupakan fasilitas atau sarana penunjang telekomunikasi.

Menara BTS yang dibangun oleh Perseroan disewakan kepada operator telekomunikasi untuk keperluan transmisi sinyal suara dan data nirkabel melalui kontrak atau perjanjian sewa jangka panjang. Pada umumnya, jangka waktu perjanjian sewa adalah 10 tahun.

Pendapatan tahun 2021 adalah sebesar Rp 165 miliar meningkat sebesar 15,28% jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2020 sebesar Rp 143 miliar. Kenaikan pendapatan selama periode tersebut ditopang oleh peningkatan jumlah penyewaan menara karena sepanjang tahun 2021 Perseroan mencatat pertumbuhan secara organik yaitu sebesar 199 penyewaan gross (bruto). Penyewaan tersebut terdiri atas 151 lokasi telekomunikasi dan 48 kolokasi.

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

### Revenue

The Company gets revenue from the business of lease, operation as well as maintenance of telecommunication towers or base transceiver station (BTS) which are telecommunication facilities and its supporting.

The BTS towers constructed by the Company are leased to telecommunication operators for wireless voice and data signal transmissions on the basis of a long-term lease contract or agreement. Generally, the period of the lease agreement is 10 years.

Revenue in 2021 was IDR 165 billion increasing by 15.28% compared to revenue in 2020 which was IDR 143 billion. The increase of revenue was supported by the hike in the number of tower leases because in 2021 the Company recorded an organic growth to 199 gross leases. The leases comprised of 151 telecommunication sites and 48 colocations.

Details of revenue from rental to third parties for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiahs

	Pendapatan Revenue		Persentase dari penjualan Percentage from total revenue	
	2020	2021	2020	2021
PT XL Axiata Tbk	60.563	60.208	42%	37%
PT Indosat Tbk	28.435	35.308	20%	21%
PT Hutchison 3 Indonesia	19.754	30.708	14%	19%
PT Telekomunikasi Selular	24.496	24.967	17%	15%
PT Smartfren Telecom Tbk	9.809	13.729	7%	8%
<b>Jumlah   Total</b>	<b>143.056</b>	<b>164.920</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

**Beban Pokok Pendapatan**

Beban Pokok Pendapatan Perseroan pada tahun 2021 sebesar Rp 31,9 miliar, terdapat kenaikan sebesar 8,00% dari tahun 2020. Kenaikan jumlah Beban Pokok Pendapatan seiring dengan peningkatan Pendapatan.

**Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor**

Seiring dengan peningkatan Pendapatan, Laba Kotor meningkat sebesar Rp 19,5 miliar atau 17,18% dari Rp 113,5 pada tahun 2020 menjadi Rp 133,0 miliar pada tahun 2021.

Marjin Laba Kotor meningkat dari 79,32% pada tahun 2020 menjadi 80,63% pada tahun 2021.

**Beban Usaha**

Beban Usaha naik dari sebesar Rp 12,2 miliar pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 14,5 miliar pada tahun 2021 atau naik sebesar 18,98%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan gaji serta penambahan karyawan.

**Laba dari Operasi dan Marjin Laba Operasi**

Walaupun terjadi peningkatan Beban Operasi, tetapi peningkatan Pendapatan yang tinggi menyebabkan Laba dari Operasi meningkat sebesar 16,96% menjadi sebesar Rp 118,5 miliar pada tahun 2021 dari sebelumnya sebesar Rp 101,3 miliar pada tahun 2020.

Marjin Laba Operasi meningkat dari 70,79% pada tahun 2020 menjadi 71,83% pada tahun 2021.

**Pendapatan (Beban) Lain-lain – Bersih**

Beban Lain-lain – Bersih mengalami kenaikan sebesar 42,85% dari sebesar Rp 16,1 miliar pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 23,0 miliar pada tahun 2021. Kenaikan Beban Lain-lain – bersih ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pajak penghasilan final pasal 4 (2) dan beban keuangan dari kewajiban sewa atas aset hak guna pada tahun 2021.

**Cost of Revenue**

The Company's Costs of Revenue in 2021 are IDR 31.9 billion, increased by 8.00% from 2020. The increase in total Cost of Revenue in line with the increase in Revenue.

**Gross Profit and Gross Profit Margin**

Along with the increase in Revenue, Gross Profit increased by IDR 19.5 billion or 17.18% from IDR 113.5 billion in 2020 to IDR 133.0 billion in 2021.

Gross Profit Margin increased from 79.32% in 2020 to 80.63% in 2021.

**Operating Expenses**

Operating Expenses is increased from IDR 12.2 billion in 2020 to IDR 14.5 billion in 2021 or increased by 18.98%. The increasing mainly due to the increased of salary and additional employees.

**Income from Operations and Operating Margin**

Although Operating Expenses increased, but significant increase in Revenue resulted Income from Operation increased by 16.96% to IDR 118.5 billion in 2021 from IDR 101.3 billion in 2020.

Operating Margin increased from 70.79% in 2020 to 71.83% in 2021.

**Other Income (Charges) – Net**

Other Expenses - Net increased by 42.85% from IDR 16.1 billion in 2020 to IDR 23.0 billion in 2021. The increase in other expenses - net was mainly due to increase in final income tax article 4 (2) expense and financial expenses from lease liabilities of right of use assets in 2021.

**Laba Bersih dan Marjin Laba Bersih**

Laba Bersih naik sebesar 15,56% dari sebesar Rp 77,8 miliar pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 89,9 miliar pada tahun 2021. Secara umum hal ini disebabkan oleh peningkatan Pendapatan.

Marjin Laba Bersih meningkat dari 54,35% pada tahun 2020 menjadi 54,48% pada tahun 2021.

**EBITDA dan Marjin EBITDA**

EBITDA perseroan meningkat menjadi sebesar Rp 135,5 miliar pada tahun 2021 dari sebesar Rp 118,4 miliar pada tahun 2020.

Secara persentase, EBITDA perseroan mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar 82,17% pada tahun 2021 dari sebesar 82,76% pada tahun 2020. Perseroan berusaha untuk mempertahankan marjin EBITDA pada tingkat yang baik dengan fokus pada efisiensi beban pokok pendapatan dan beban usaha.

**Rasio Keuangan****Tingkat Pengembalian Ekuitas**

Tingkat Pengembalian Ekuitas ("ROE") Perseroan meningkat dari sebesar 11,61% pada tahun 2020 menjadi 12,50% pada tahun 2021. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan Laba Bersih pada tahun 2021.

ROE dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun yang bersangkutan dibagi dengan nilai buku ekuitas pada tahun yang bersangkutan.

**Tingkat Pengembalian Aset**

Tingkat pengembalian aset ("ROA") Perseroan menurun dari sebesar 9,39% pada tahun 2020 menjadi sebesar 8,80% pada tahun 2021. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penambahan aset tower pada tahun 2021.

ROA dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun bersangkutan dibagi dengan nilai jumlah aset untuk tahun yang bersangkutan.

**Net Income and Net Profit Margin**

Net Income increased by 15.56% from IDR 77.8 billion in 2020 to IDR 89.9 billion in 2021. Generally, it was due to the increased of Revenue.

Gross Profit Margin increased from 54.35% in 2020 to 54.48% in 2021.

**EBITDA and EBITDA Margin**

The Company EBITDA increased to IDR 135.5 billion in 2021 from IDR 118.4 billion in 2020.

In percentage, the Company EBITDA slightly decrease become 82.17% in 2021 from 82.76% in 2020. The Company strives to maintain its EBITDA margin at a good level with focus on efficiency in cost of revenue and operating expenses.

**Financial Ratio****Return on Equity**

The Company's Return on Equity ("ROE") increased from 11.61% in 2020 to 12.50% in 2021. This increase was due to an increase in Net Profit in 2021.

ROE is calculated based on net income for the year divided by the book value of equity in the year concerned.

**Return on Assets**

The Company's Return on Assets ("ROA") decreased from 9.39% in 2020 to 8.80% in 2021. This decrease was mainly due to the addition of tower assets in 2021.

ROA is calculated based on net income for the year divided by the value of total asset for the year concerned.

Uraian	2020	2021	Item
Marjin Laba Kotor	79,32%	80,63%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	70,79%	71,83%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	54,35%	54,48%	Net Profit Margin
Marjin EBITDA	82,76%	82,17%	EBITDA Margin
Tingkat Pengembalian Ekuitas	11,61%	12,50%	Return on Equity
Tingkat Pengembalian Aset	9,39%	8,80%	Return on Assets

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

### Aset

Jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar 23,42% menjadi Rp 1.021,5 miliar pada tahun 2021 dibandingkan dengan Rp 827,6 miliar pada tahun 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pembangunan menara baru serta penambahan aset hak guna.

### Aset Lancar

Pada tahun 2021, Jumlah aset lancar meningkat sebesar 103,58% menjadi Rp 75,9 miliar dari sebesar Rp 37,3 miliar pada tahun 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan nilai kas dan bank pada akhir tahun 2021.

### Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar 19,64% dari sebesar Rp 790,4 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 945,6 miliar pada tahun 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya nilai buku menara akibat penambahan organik menara dan penambahan pengakuan aset hak guna.

### Liabilitas

Jumlah Liabilitas Perseroan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 302,5 miliar meningkat sebesar 91,69% dari sebesar Rp 157,8 miliar pada tahun 2020.

### Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek pada tahun 2021 meningkat sebesar 122,76% menjadi Rp 250,1 miliar dari sebesar Rp 112,3 miliar pada tahun 2020, seiring dengan peningkatan pinjaman bank jangka pendek dan peningkatan liabilitas sewa jangka pendek.

### Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 15,01% menjadi sebesar Rp 52,3 miliar pada tahun 2021 dari sebesar Rp 45,5 miliar pada tahun 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya kenaikan liabilitas sewa jangka panjang.

### Ekuitas

Jumlah Ekuitas pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 719,0 miliar, meningkat sebesar 7,34% dari sebesar Rp 669,8 miliar pada tahun 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan Saldo Laba akibat laba bersih tahun 2021.

## STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

### Assets

Total Company's assets grow by 23.42% to IDR 1,021.5 billion in 2021 compared to IDR 827.6 billion in 2020. This increase was mainly due to the new tower construction and additional right of use asset.

### Current Assets

In 2021, Total current assets decreased by 103.58% to IDR 75.9 billion from IDR 37.3 billion in 2020. This increase was mainly due to the increasing in cash and bank at the end of 2021.

### Non-Current Assets

Non-Current Assets increased by 19.64% from IDR 790.4 billion in 2020 to IDR 945.6 billion in 2021. This increase was mainly due to the increased of Tower's book value which caused by organic addition of tower and addition of recognition of right of use assets.

### Liabilities

Total liabilities in 2021, was IDR 302.5 billion increase by 91.69% from IDR 157.8 billion in 2020.

### Current Liabilities

Short-term liabilities in 2021 increased by 122.76% to IDR 250.1 billion from IDR 112.3 billion in 2020, in line with an increase in short-term bank loans and an increase in short-term lease liabilities.

### Non-Current Liabilities

Non-Current Liabilities increased by 15.01% to IDR 52.3 billion in 2021 from IDR 45.5 billion in 2020. This increase was mainly due to an increase in long-term lease liabilities.

### Equity

Total Equity in 2021 was IDR 719.0 billion, increased by 7.34% from IDR 669.8 billion in 2020. The increase was mainly due to increase in Retained Earnings due to 2021 net income.

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiahs

Uraian	2020	2021	Perubahan (%)	Item
			Change (%)	
Aset Lancar	37.263	75.859	103,58%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	790.366	945.620	19,64%	Non-Current Assets
Total Aset	827.629	1.021.479	23,42%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	112.293	250.141	122,76%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	45.489	52.318	15,01%	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	157.782	302.459	91,69%	Total Liabilities
Ekuitas	669.846	719.019	7,34%	Equity

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiahs

Uraian	2020	2021	Item
Modal Saham	55.000	55.000	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	160.595	160.595	Additional Paid-in Capital
Pendapatan Komprehensif Lainnya	176.749	163.566	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	277.490	339.846	Retained Earnings
Kepentingan non-pengendali	12	12	Non-controlling interest
Ekuitas	669.846	719.019	Share Capital

### Arus Kas

Pada tahun 2021, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp 139,0 miliar. Arus kas tersebut terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan atas sewa menara sebesar Rp 172,4 miliar, penerimaan pendapatan jasa giro sebesar Rp 0,1 miliar, pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain lain sebesar Rp 25,7 miliar, dan pembayaran pajak sebesar Rp 7,8 miliar.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi merupakan pembayaran atas perolehan aset tetap Perseroan sebesar Rp 165,2 miliar dan pembayaran penambahan aset hak guna sebesar Rp 16,5 miliar.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 79,8 miliar terdiri dari penerimaan pinjaman bank Rp 348,9 miliar, pembayaran pinjaman bank sebesar Rp 231,5 miliar, pembayaran dividen sebesar Rp 27,5 miliar, pembayaran atas bunga pinjaman sebesar Rp 5,2 miliar dan pembayaran pokok atas liabilitas sewa sebesar Rp 4,9 miliar.

### Cash Flows

In 2021, net cash flow from operating activities was IDR 139.0 billion. These cash flows mainly consist of cash receipts from customers for tower leases amounted to IDR 172.4 billion, receipts from current account interest amounted to IDR 0.1 billion, payments to suppliers, employees and others amounting to IDR 25.7 billion, and tax payments amounted to IDR 7.8 billion.

Cash flows used for investing activities represent payments for the acquisition of the Company's property and equipment amounted to IDR 165.2 billion and payments for addition rights-of-use assets amounted to 16.5 billion.

Cash flows provided from financing activities amounted to Rp. 79.8 billion consist of receipts from bank loans amounted to Rp. 348.9 billion, payments of bank loans amounted to Rp. 231.5 billion, payment of dividend amounted to Rp. 27.5 billion, payments of loan interest amounted to Rp. 5.2 billion and payment of principal portion of lease liability amounted to Rp 4.9 billion.

Uraian	2020	2021	Item
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	111.771	138.968	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(79.341)	(181.762)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(31.603)	79.847	Net cash flows provided by (used in) financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	828	37.053	Net increase of cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	14.029	14.857	Cash and cash equivalent at the beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	14.857	51.910	Cash and cash equivalents at the end of the year

### Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada beberapa tanggal di bulan Januari sampai dengan 15 Maret 2022, Perusahaan telah menarik fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 273,1 miliar.

Pada beberapa tanggal di bulan Januari sampai dengan 15 Maret 2022, Perusahaan telah melunasi sebagian fasilitas pinjaman revolving dari UOB sebesar Rp 306 miliar dan fasilitas pinjaman berjangka dari QNB sebesar Rp 1,7 miliar.

Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah memberikan persetujuan atas merger dan akuisisi penyelenggaraan telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia. Persetujuan itu termuat dalam Keputusan Menteri Kominfo Nomor 7 Tahun 2022 (Kepmenkominfo No. 7) tanggal 4 Januari 2022 tentang Persetujuan Penggabungan Penyelenggaraan Telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia.

Berdasarkan Kepmenkominfo No. 7 tersebut, seluruh hak dan kewajiban PT Hutchison 3 Indonesia yang terkait dengan penyelenggaraan telekomunikasi, beralih menjadi hak dan kewajiban PT Indosat Tbk, termasuk dan tidak terbatas pada hak penggunaan penomoran telekomunikasi, kewajiban pembangunan jaringan dan jasa telekomunikasi, kewajiban menjamin keberlangsungan layanan kepada pelanggan, kerjasama dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya, dan kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi, biaya hak penggunaan

### Subsequent Event

On several dates in January until 15 March 2022, Company has withdrawn a revolving loan facility from UOB of IDR 273.1 billion.

On several dates in January until 15 March 2022, Company has repaid part of the revolving loan facility from UOB amounting to IDR 306 billion and term loan facility from QNB amounting to IDR 1.7 billion respectively.

The Minister of Communication and Informatics of Republic of Indonesia has given approval for the merger and acquisition of telecommunications operations between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia. The approval for the merger between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia was legally formalized by the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 Year 2022 (Kepmenkominfo No. 7) dated 4 January 2022 regarding The Approval for the Merger of PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia.

Based on the Kepmenkominfo No. 7, all rights and obligations previously belonging to PT Hutchison 3 Indonesia will now be the rights and obligations of PT Indosat Tbk, including but not limited to the rights and obligations of rights for telecommunication numbering; the obligations for network and service developments; the obligations to provide network services to customers; the obligations to pay non-tax fiscal income in the form of telecom service rights fees, and radio frequency rights fees; and USO (universal service obligation) fulfillments. In addition, PT Hutchison 3 Indonesia's data communication

spektrum frekuensi radio, serta kontribusi kewajiban pelayanan universal atau Universal Service Obligation (USO). Selain itu, izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data PT Hutchison 3 Indonesia juga akan dialihkan menjadi izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data PT Indosat Tbk.

system service license will also be transferred to PT Indosat Tbk's data communication system service license.

## TINJAUAN USAHA

### BUSINESS REVIEW

#### OPERASI

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Perseroan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS) yang merupakan sarana penunjang telekomunikasi.

Menara BTS yang dibangun dan disediakan oleh Perseroan disewakan kepada operator telekomunikasi, untuk keperluan transmisi sinyal suara dan data nirkabel melalui perjanjian sewa jangka panjang. Pada umumnya, jangka waktu perjanjian sewa adalah 10 tahun.

Sebagian besar menara telekomunikasi yang dibangun oleh Perseroan merupakan menara ground-based (dibangun di atas lahan) yang memiliki ketinggian antara 30 meter hingga 60 meter. Selain membangun menara di atas tanah, Perseroan juga mendirikan menara di atas atap bangunan yang umumnya disebut menara roof top. Menara yang dibangun pada umumnya dapat menampung beberapa tenant atau penyewa.

Hingga akhir 2021, Perseroan telah memiliki 864 menara dengan 577 kolokasi yang tersebar di berbagai wilayah yaitu di Pulau Jawa sebesar 64,6%, di Sumatera sebesar 21,6%, di Kalimantan sebesar 8,3%, di Sulawesi sebesar 5,1%, dan sisanya di Nusa Tenggara sebesar 0,4%.

Operator telekomunikasi yang hingga saat ini menjadi penyewa menara Perseroan adalah XL Axiata, Telkomsel, Hutchison atau 3, Indosat dan Smartfren. Kontribusi penyewaan yang terbesar berasal hingga saat ini berasal dari XL Axiata yaitu sebesar 36,51%, Indosat sebesar 21,41%, Hutchison 18,62%, Telkomsel 15,14% dan sisanya dari Smartfren.

#### OPERATION

As formerly described, the Company is active in lease and management of Base Transceiver Station (BTS) towers as telecommunication supporting facilities.

It was also mentioned that the BTS towers that are built and provided by the Company are leased to telecommunication operators for the purpose of wireless voice and data signal transmissions based on a long-term leased agreement. Generally, the period of the leased agreement is 10 years.

Most of the telecommunication towers built by the Company are ground-based (built on the ground) towers which have heights from 30 meters up to 60 meters. Besides the towers that are erected on the ground, the Company also builds towers on the top of buildings that are generally called roof top towers. A tower can accommodate several tenants or leases.

Until the end of 2021, the Company had 864 towers with 577 collocations spread across various regions, namely 64.6% in Java, 21.6% in Sumatra, 8.3% in Kalimantan, 5.1% in Sulawesi, and the remaining 0.4% in Nusa Tenggara.

So far the telecommunication operators that lease the Company's towers are XL Axiata, Telkomsel, Hutchison or 3, Indosat and Smartfren. The largest leasing contributions so far still come from XL Axiata which is 36.51%, Indosat 21.41%, Hutchison 18.62%, Telkomsel 15.14%, and the remaining from Smartfren.

## PEMBUATAN DAN PENGADAAN INFRASTRUKTUR

Komitmen Perseroan untuk terus melakukan peningkatan layanan di bidang penyewaan menara telekomunikasi dimulai sejak tahun 2007, ditopang oleh kebijakan Pemerintah di bidang penyewaan menara telekomunikasi yang membuka peluang bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi untuk melakukan ekspansi.

Perseroan menyewakan ruang dari menara telekomunikasi sebagai tempat untuk memasang antena dan alat-alat lainnya untuk keperluan transmisi sinyal nirkabel. Di dalam melaksanakan kegiatannya, Perseroan menyediakan lahan atau lokasi menara yang mencakup pembuatan dan pengadaan infrastruktur menara, pemeliharaan dan pengelolaan menara yang diperlukan oleh pihak operator telekomunikasi.

## PEMELIHARAAN

Perseroan memberikan layanan menyeluruh yang meliputi pemeliharaan menara beserta peralatannya agar pihak operator terbebas dari segala macam gangguan yang mungkin terjadi.

Perawatan menara yang dilakukan oleh Perseroan dilakukan secara teratur dan layanan tersebut mencakup pemeliharaan peralatan/perlengkapan menara. Peralatan ataupun perlengkapan yang dimaksudkan adalah air conditioner (AC), grounding serta peralatan listrik lainnya yang dipasang serta dipasang oleh Perseroan.

Selain itu, Perseroan melakukan pengecekan secara rutin terhadap lampu penerangan baik yang berada di dalam ruang menara ataupun yang dipasang di menara, serta menggantikan lampu yang rusak. Guna menjamin kelangsungan layanan maka Perseroan senantiasa meminta para operator selaku penyewa menara tidak lalai membayar listrik kepada PLN sehingga arus listrik tidak terputus.

Selain melakukan pemeliharaan menara serta perlengkapan dan sarananya, Perseroan juga mengutamakan kepuasan pelanggan. Hal itu diwujudkan dengan cara memberikan laporan lokasi secara berkala kepada operator

## INFRASTRUCTURE MANUFACTURE AND PROCUREMENT

The Company's commitment to continuously improving service in telecommunication tower lease has begun since 2007, supported by the Government's policy in the telecommunication tower lease sector which has opened the chance for the companies in telecommunication supporting service to undertake an expansion.

The Company leases space from telecommunication towers as a place to install antennas and other equipment for wireless signal transmission purposes. In carrying out its activities, the Company provides a site or location for towers which include construction and procurement of tower infrastructure, maintenance and management of towers that is needed by telecommunications operators.

## MAINTENANCE

The Company offers a comprehensive services that covers the maintenance of tower as well as its equipment so that the operator will be free from any disturbance that may occur.

The maintenance of tower is conducted by the Company in a regular manner and the service includes the maintenance of the tower's tools/equipment. The tower's tools and equipment are air conditioner (AC), grounding as well as the other electrical equipment that are supplied and installed by the Company.

Besides that, the Company also undertakes routine checking of the lamps in or outside the tower chamber or the lamps installed on the tower, as well as replaces damaged lamps. In order to guarantee the continuity of the service the Company has always asked the operator as the tenant to always remember to pay the bill to the State Electricity Company so the electric power will be constantly supplied.

Besides conducting the maintenance of tower as well as its equipment and facilities, the Company also gives priority to the customer's satisfaction. This has been done by making a periodical site report to the telecommunication



telekomunikasi, selain laporan tahunan tentang vertikalitas menara, memberikan informasi kepada operator telekomunikasi pada saat listrik padam, dan memberikan laporan kepada operator telekomunikasi jika terjadi kerusakan yang berdampak atas peralatan milik operator telekomunikasi.

## JARINGAN DAN WILAYAH PENYEBARAN

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, Perseroan merupakan salah satu dari perusahaan menara telekomunikasi independen yang bidang penyewaan lokasi menara kepada operator yang dikenal dengan sebutan tower provider.

Sebelumnya telah diungkapkan pula bahwa pihak yang menyewa menara Perseroan terdiri atas para operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang dimaksudkan itu adalah Telkomsel, Indosat, XL Axiata, HCPT atau 3, dan Smartfren.

Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika luas jaringan dan wilayah penyebaran lokasi menara telekomunikasi Perseroan mencakup sejumlah provinsi di Indonesia.

Data hingga akhir Desember 2021 menunjukkan, hingga periode tersebut di atas Perseroan telah mengoperasikan sebanyak 864 menara telekomunikasi dan 577 kolokasi yang tersebar beberapa provinsi di Indonesia, yaitu Pulau Jawa (558 menara), Sumatera (187 menara), Kalimantan (72 menara), Sulawesi (44 menara) dan Nusa Tenggara (3 menara). Secara keseluruhan, hingga periode tersebut Perseroan mempunyai 864 aset menara yang tersebar di wilayah-wilayah tersebut, 1.441 penyewaan yang berada di beberapa lokasi dan disewa oleh lima operator telekomunikasi.

Tabel yang berisi rincian mengenai jumlah menara, kolokasi, jumlah penyewa serta rasio kolokasi hingga akhir Desember 2021 dan 2020 dapat dilihat di bagian bawah, demikian pula halnya tabel mengenai jumlah lokasi menara hingga akhir kedua periode tersebut.

operator, besides an annual report about the tower's verticality, providing the information to the telecommunication operator if the electric supply is stopped, and providing the information to the telecommunication operator if there is any damage which may affect the equipment that belong to the telecommunication operator.

## NETWORK AND DISTRIBUTION AREAS

As already mentioned before, the Company is one of the independent telecommunication tower companies that is active in leasing a tower space to the operator that is known as tower provider.

It was already mentioned also that the parties that rent the Company's towers consist of foremost telecommunication operators in Indonesia. The companies are Telkomsel, Indosat, XL Axiata, HCPT or 3, and Smartfren.

Hence there is no wonder if the width of the Company's network and the distribution areas of its telecommunication towers comprise several provinces of Indonesia.

Data until the end of December 2021 showed, the Company till the end of that period had operated 864 telecommunication towers and 577 colocations that spread in several provinces of Indonesia, namely Java Island (558 towers), Sumatera (187 towers), Kalimantan (72 towers), Sulawesi (44 towers) and Nusa Tenggara (3 towers). Totally, the Company until the end of that period already had 864 tower assets that spread in the above-mentioned areas, 1,441 leases that were located in several locations and leased by five telecommunication operators.

The table that contains the details of the numbers of towers, colocations, numbers of tenants and the tenancy ratio until the end of December 2021 and 2020 can be found below, and also the table of the numbers of tower locations up to the end of the two periods.

**Tabel Jumlah Menara, Kolokasi, Penyewa dan Rasio Kolokasi**  
**Table of Numbers of Tower, Colocation, Tenant and Tenancy Ratio**

Uraian	2020	2021	Item
Menara	713	864	Tower
Kolokasi	529	577	Colocations
Jumlah Penyewa	1.242	1.441	Total Tenants
Rasio Kolokasi	1,74	1,67	Colocation Ratio

Uraian/Item	2020		2021	
	Menara/Towers	%	Menara/Towers	%
Jawa/Java	485	68,0%	558	64,6%
Sumatera	167	23,4%	187	21,6%
Kalimantan	34	4,8%	72	8,3%
Sulawesi	27	3,8%	44	5,1%
Nusa Tenggara	-	-	3	0,4%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>713</b>	<b>100,0%</b>	<b>864</b>	<b>100,0%</b>

## TANTANGAN DAN PROSPEK

### CHALLENGES AND PROSPECT

#### TANTANGAN

Perkembangan teknologi dalam bidang telekomunikasi menciptakan tantangan dan peluang bagi Perseroan. Tantangan atau kendala yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan usahanya terdiri dari tantangan teknis dan non teknis.

Tantangan teknis lebih berhubungan dengan waktu dan biaya pembangunan menara serta biaya sewa lahan yang akan digunakan untuk pembangunan menara. Dilihat dari sisi waktu maka biasanya pembangunan sebuah menara menghabiskan waktu rata-rata 90 hari hingga 120 hari. Sedangkan jika dilihat dari investasi maka jumlah investasi yang diperlukan untuk pembangunan sebuah menara adalah sekitar Rp 1 miliar, dan jumlah biaya tersebut telah mencakup biaya sewa lahan.

Berdasarkan pengalaman Perseroan sebagian besar tantangan yang dihadapi dalam membangun menara telekomunikasi adalah kendala yang bersifat non teknis, yaitu proses

#### CHALLENGES

The development of technology in the field of telecommunications creates challenges and opportunities for the Company. Challenges or obstacles faced by the Company in conducting its business consist of technical and non-technical challenges.

The technical challenge is more related with the time and the cost of tower development as well as the rental cost of the land that will be utilized for constructing the tower. From the viewpoint of time, a development of tower usually takes time of 90 days to 120 days. From the viewpoint of investment, the sum of investment needed for building a tower is approximately IDR 1 billion, and this amount already includes the rental cost of the land.

Based on the experiences of the Company, the challenges that are faced by the Company in building towers comprise mostly the non-technical challenge that is the process of

pembebasan lahan untuk pembangunan menara.

Masalah yang sering timbul pada umumnya adalah hambatan dari masyarakat di sekitar lokasi menara ketika melakukan pembebasan lahan. Dalam menghadapi dan menuntaskan masalah yang demikian Perseroan melakukan suatu pendekatan serta menerapkan strategi tersendiri sehingga akhirnya dapat diperoleh kesepakatan untuk membuka lahan menara.

Sejak tahun 2020 hingga tahun 2021, pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan pertemuan fisik dan penerapan protokol kesehatan yang ketat merupakan tantangan baru bagi Perseroan, dimana kegiatan pembebasan lahan, pembangunan dan pemeliharaan menara menjadi sedikit terhambat.

## PELUANG DAN PROSPEK

Peningkatan kebutuhan koneksi internet yang lebih luas, lebih stabil dan lebih besar pada era new normal ini masih menjadi pendorong pertumbuhan permintaan penyewaan menara oleh operator telekomunikasi.

Adanya kebutuhan pemerintah untuk melakukan pelacakan digital atas penyebaran, pengobatan dan pencegahan Covid-19 guna menghentikan penyebaran Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia juga menambah permintaan tersebut.

Selain itu rencana pemindahan ibu kota negara dari DKI Jakarta ke Kalimantan Timur (Ibu Kota Nusantara) juga merupakan suatu tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan jejaring telekomunikasi di wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN) dan sekitarnya.

Kebutuhan tersebut di atas menyebabkan permintaan akan penyewaan menara telekomunikasi meningkat terutama pada daerah yang sebelumnya masih kurang terjangkau oleh jaringan telekomunikasi selular seperti wilayah Non 3T.

Walaupun saat ini penerapan teknologi 5G masih dalam tahap uji coba oleh operator telekomunikasi di Indonesia, tetapi banyak produsen telepon seluler telah memproduksi dan memasarkan telepon seluler yang mendukung teknologi 5G. Hal ini menunjukkan perkembangan yang meyakinkan bahwa teknologi ini dalam beberapa tahun ke depan akan hadir sebagai solusi terhadap kebutuhan

clearing the land for building the tower.

The problem that often happens is generally the obstacles which arises from the people of the areas around the tower location during the clearing of the land. In facing and solving the above-cited problem the Company makes and applies a special approach and strategy until finally the agreement for opening the area of tower is reached.

Since 2020 until 2021, the Covid-19 pandemic caused restrictions on restrictions on physical encounters and the implementation of strict health protocols was a new challenge for the Company, where land acquisition, tower construction and maintenance activities were slightly hampered.

## OPPORTUNITY AND PROSPECT

The increasing need for a wider, more stable and broader internet connection in this new normal era is still driving the growth in demand for tower leases by telecommunication operators.

The need for the government to carry out digital tracking of the spread, treatment and prevention of the Covid-19 in order to stop the spread of the Covid-19 throughout Indonesia also added to this demand.

In addition, the plan to move the nation's capital city from DKI Jakarta to East Kalimantan (Ibu Kota Nusantara) is a challenge as well as an opportunity in developing telecommunications networks in the Ibu Kota Nusantara (IKN) and its surroundings area.

The needs mentioned above have caused the demand for telecommunication tower leases to increase, especially in areas that were previously still not covered by cellular telecommunications networks, such as Non 3T areas.

Although currently the application of 5G technology is still in the trial phase by telecommunications operators in Indonesia, many cellular phone manufacturers have produced and marketed cellular phones that support 5G technology. This shows a convincing development that this technology in the next few years will be present as a solution to the growing and better voice and

komunikasi suara dan data yang semakin besar dan lebih baik. Pada akhirnya penerapan teknologi 5G ini akan mendorong kebutuhan penyewaan menara baru.

Operator telekomunikasi yang selama ini merupakan penyewa menara utama Perseroan yaitu XL Axiata, Telkomsel dan Indosat diperkirakan akan lebih memusatkan perhatian kepada bisnis inti mereka dan tidak lagi fokus kepada pembangunan menara.

Dalam jangka mendatang para operator telekomunikasi akan cenderung untuk mengalihkan pembangunan menara kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pembangunan menara secara independen seperti Perseroan. Hal ini adalah untuk melaksanakan penghematan belanja modal (capital expenditure) sehingga para operator telekomunikasi dapat fokus pada bisnis intinya.

Selain itu, di masa mendatang para operator telekomunikasi akan cenderung untuk memperpanjang masa kontrak penyewaan menara oleh karena biaya untuk melakukan relokasi peralatan termasuk cukup tinggi.

Oleh karena itu Perseroan menyadari bahwa peluang untuk melakukan ekspansi semakin besar karena operator telekomunikasi tidak melakukan pembangunan menara baru dan akan mengalihkan menara yang dimilikinya kepada pihak lain, sehingga Perseroan tidak hanya akan bertumbuh secara organik atau hanya akan membangun menara berdasarkan order operator, akan tetapi juga melakukan ekspansi secara non organik dengan mengakuisisi menara dari pihak lain.

## TEKNOLOGI

Perseroan optimistis bahwa kebutuhan akan infrastruktur penunjang telekomunikasi kelak semakin bertambah di masa depan bersamaan dengan perkembangan yang terjadi dalam bidang teknologi telekomunikasi. Sebelumnya masyarakat hanya mengenal satu jenis komunikasi yaitu komunikasi suara, namun bersamaan dengan kemajuan teknologi maka pada saat ini telah terjadi perubahan yaitu dari komunikasi suara ke komunikasi data dengan teknologi 2G yang kemudian berkembang ke teknologi 3G yang kemudian ke teknologi 4G LTE dan selanjutnya ke teknologi 5G. Hal ini terjadi seiring dengan tuntutan konsumen

data communication needs. In the end, the application of 5G technology will drive the need for new tower leases.

The telecommunication operators, which have been the main tower lease tenants of the Company, namely XL Axiata, Telkomsel and Indosat, are predicted to focus more on their core business and no longer focus on tower construction.

In the coming period the telecommunication operators will tend to hand over their tower developments to the companies that are active in building towers independently such as the Company. This is meant to be an efficiency in capital expenditure hence those telecommunication operators will be able to concentrate on their core business.

Besides, the telecommunication operators in the future will tend to extend the periods of their tower leasing contracts because the cost for relocation of equipment is reasonably high.

Therefore, the Company realizes that the opportunity to expand is greater because the telecommunication operators do not build new towers and will transfer their towers to other parties, so that the Company will not only grow organically or will only build towers based on operator orders, but will also undertake non-organic expansion by acquiring towers from other parties.

## TECHNOLOGY

The Company is optimistic that the need for telecommunications support infrastructure will increase in the future along with developments in the field of telecommunications technology. Previously, people only knew one type of communication, namely voice communication, but along with technological advances, now there has been a change, namely from voice communication to data communication with 2G technology which then developed to 3G technology, then to 4G LTE technology and then to 5G technology. This happens in line with consumer demands to obtain better quality of voice and data communication.

untuk memperoleh kualitas komunikasi baik suara maupun data yang lebih baik.

Industri penyewaan infrastruktur penunjang telekomunikasi khususnya penyewaan menara, memiliki peluang untuk bertumbuh dengan cepat karena ditopang oleh kemajuan teknologi telekomunikasi yaitu pergeseran ke komunikasi data dari sebelumnya yang hanya sekadar komunikasi suara.

## STRATEGI BISNIS

Perseroan berkeyakinan bahwa strategi bisnis yang tepat telah memosisikan Perseroan untuk terus berkembang seiring pertumbuhan pada industri telekomunikasi di Indonesia. Strategi utama bisnis Perseroan adalah sebagai berikut:

### **Terus Mempererat Hubungan dengan Operator Telekomunikasi**

Perseroan memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap kebutuhan perluasan jaringan operator telekomunikasi di Indonesia dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini merupakan komponen penting dalam usaha Perseroan dalam meningkatkan jumlah penyewaan pada portofolio menara telekomunikasi Perseroan. Perseroan akan terus berfokus menjalin hubungan dengan penyewa menara Perseroan khususnya untuk mengidentifikasi peluang-peluang yang dapat meningkatkan jumlah penyewaan menara Perseroan dan penambahan kolokasi serta mengidentifikasi proyek baru yang diminati.

### **Memaksimalkan penambahan penyewaan kolokasi pada portofolio menara Perseroan**

Perseroan berkeyakinan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan margin melalui peningkatan rasio kolokasi pada portofolio menara telekomunikasi Perseroan yang telah ada. Perseroan juga berkeyakinan pendapatan dan laba operasional dari bisnis penyewaan menara telekomunikasi akan terus tumbuh dengan dukungan dari menara-menara telekomunikasi milik Perseroan yang berada di lokasi-lokasi strategis dan kapasitas yang tersedia untuk tambahan kolokasi.

Peningkatan rasio kolokasi akan meningkatkan margin operasional Perseroan secara signifikan karena biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk

The industry of leasing of telecommunication supporting infrastructure, especially towers lease, has the opportunity to grow rapidly because it is supported by advances in telecommunications technology, namely the shift to data communication from previously only voice communication.

## BUSINESS STRATEGY

We believe that the accurate business strategy has positioned the Company to grow continuously along with the growth of telecommunication industry in Indonesia. The main business strategies of the Company are as follow:

### **Keep the closed relationship with telecommunication operators**

The Company has a very good understanding of the needs of expanding telecommunications operator networks in Indonesia and the ability to meet those needs. This is an important component in the Company's efforts to increase the number of leases in the Company's telecommunications site portfolio. The Company will continue to focus on building relationships with the Company's tower tenants especially in identify opportunities that can increase the number of leases of the Company's towers and increase collocation and also identify desirable new projects.

### **Maximize the addition of collocation leasing on Company tower portfolio**

The Company believes that it can increase revenue and increase margins by increasing the collocation ratio of the Company's existing telecommunications portfolio site. The Company also believes operating revenues and profits from the telecommunications tower leasing business will continue to grow with the support of strategic locations of the Company's telecommunications towers and the capacity available for additional collocation.

An increase in the collocation ratio will significantly increase the Company's operating margin because the costs incurred by the

menambahkan pelanggan baru pada menara telekomunikasi yang telah ada relatif rendah sementara sebagian besar biaya operasional menara telekomunikasi bersifat tetap walaupun terjadi penambahan penyewaan kolokasi.

Perseroan akan tetap fokus pada aktivitas pemasaran dan manajemen proyek untuk meningkatkan rasio kolokasi. Perseroan juga terus berusaha untuk meningkatkan keakuratan dan kelengkapan informasi mengenai data lokasi dan kapasitas menara untuk mempermudah pelanggan dalam menentukan lokasi dan kualifikasi menara secara lebih cepat dan mudah.

### **Fokus pada kecepatan eksekusi dan terus meningkatkan kinerja operasional**

Ketepatan waktu dalam melakukan eksekusi dan kinerja operasional yang handal merupakan indikator utama (Key Performance Indicators atau "KPI") yang sangat penting bagi penyewa. Yang dimaksud dengan ketepatan waktu eksekusi adalah periode waktu sejak diterimanya surat perintah kerja sampai dengan dimulainya pemasangan peralatan telekomunikasi penyewa pada sites menara. Kinerja operasional Perseroan merujuk pada kualitas dari layanan pemeliharaan berkala menara dan menanggapi keluhan pelanggan sesuai waktu yang disepakati bersama. Oleh karena itu perseroan fokus pada kecepatan eksekusi dan terus meningkatkan kinerja operasional untuk menjaga kepuasan penyewa atas layanan perseroan yang pada akhirnya akan menghasilkan tambahan penyewaan baik menara baru maupun kolokasi.

### **Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menjaga kecukupan sumber daya manusia untuk ekspansi usaha**

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia yang andal serta mempunyai komitmen dan integritas yang tinggi merupakan salah satu faktor utama untuk terus berkembang seiring pertumbuhan pada industri telekomunikasi. Oleh karena itu, Perseroan selain tetap berupaya melatih sumber daya manusia yang ada untuk peningkatan kualitas juga selalu melakukan pemantauan kecukupan sumber daya manusia yang ada dan bersiap untuk merekrut sumber daya manusia untuk memenuhi kecukupan sumber daya manusia seiring dengan perkembangan perusahaan.

Company to add new tenants to existing telecommunications towers are relatively low while most of the operational costs of telecommunications towers are fixed despite the addition of collocation leases.

The company will remain focused on marketing activities and project management to increase the collocation ratio. The Company also continues to strive to improve the accuracy and completeness of the information regarding tower location and capacity to make it easier for tenants to determine tower locations and qualifications more quickly and easily.

### **Focus on fast execution and continues to increase operational performance**

Timeliness in execution and reliable operational performance are key indicators (Key Performance Indicators or "KPI") that are very important for tenants. What is meant by the timeliness of execution is the period of time from the receipt of the work order to the commencement of the installation of tenant telecommunications equipment at tower sites. The Company's operational performance refers to the quality of periodic tower maintenance services and responds to customer complaints in a mutually agreed time. Therefore, the company focuses on fast execution and continues to improve operational performance to maintain tenant satisfaction with the company's services, which in turn will result in additional leases for new towers or collocations.

### **Improve the quality of human resources and maintain adequate human resources for business expansion**

The Company realizes that reliable human resources and high commitment and integrity are one of the main factors to continue to develop along with growth in the telecommunications industry. Therefore, the Company in addition to striving to train existing human resources to improve the quality, is also always monitoring the adequacy of existing human resources and preparing to recruit human resources to meet the adequacy of human resources in line with company growth.

## SISTEM MANAJEMEN RISIKO

### RISK MANAGEMENT SYSTEM

Sistem manajemen risiko adalah bagian integral dalam pelaksanaan sistem manajemen Perseroan, oleh karena itu Perseroan selalu melakukan upaya melaksanakan perbaikan agar dapat mencapai tujuan Perseroan.

Seluruh jajaran manajemen dan karyawan dari semua tingkat mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko agar dapat mencapai tujuan Perseroan.

Audit Internal Perseroan melakukan pengujian dan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko pada setiap unit kerja pada semua tingkatan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan Perseroan akan dapat dicapai.

Beberapa risiko utama yang dihadapi Perseroan dan langkah-langkah mitigasi risiko adalah:

#### 1. Risiko Persaingan Usaha

Bisnis menara telekomunikasi independen pada era new normal mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan pada bisnis lain umumnya mengalami penurunan dengan adanya pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan persaingan ketat antara penyedia menara independen untuk mendapatkan pelanggan atau penyewa menara yang pada akhirnya tentu akan memberikan dampak kepada pendapatan Perseroan.

Tim marketing dan operasional Perseroan telah selalu melakukan koordinasi guna melaksanakan evaluasi harga, serta berupaya menyediakan layanan yang dibutuhkan para pelanggan dengan harga terjangkau.

Selain itu, Perseroan juga terus meningkatkan layanan pelanggan untuk menangani masalah yang dihadapi penyewa di lokasi.

#### 2. Risiko Kegagalan atau Keterlambatan dalam Pengembangan

Keterlambatan atau kegagalan Perseroan dalam membangun atau menyediakan menara antara lain disebabkan oleh

The risk management system is an integral part of the Company's management system, therefore the Company always makes improvement efforts in order to achieve the Company's goals.

All members of the management and the workers of all levels have the responsibility to identify and manage risks in order to achieve the Company's goal.

The Company's Internal Audit undertakes the test and evaluation of the implementation of risk management in every working unit of all levels to assure that the aim and the goal set by the Company will be able to reached.

Several main risks faced by the Company and the steps to mitigate the risks are:

#### 1. Risk of Business Competition

The independent telecommunication tower business in the new normal era experienced a significant increase, while other businesses generally experienced a decline due to the Covid-19 pandemic. This causes stiff competition between independent tower providers to get customers or tower tenants which in the end will certainly have an impact on the Company's revenue.

The Company's marketing and operating teams have always made a coordination to evaluate the price, and a strived to offer the service needed at affordable prices.

Besides, the Company also continuously improved the customer service in order to handle the problems faced by the tenants on location.

#### 2. Risk of Failure or Delay in Development

The Company's delay or failure in constructing or procuring a tower is caused by among others the difficulty in finding

kesulitan mencari lokasi lahan yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memperoleh ijin mendirikan menara ataupun keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi, serta ketidak-tersediaan sumber daya manusia yang kompeten. Kondisi tersebut dapat pula mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain melakukan perencanaan dan persiapan yang matang dalam menentukan lokasi, menyiapkan sumber daya yang mempunyai pengalaman dan menyiapkan dana sesuai dengan rencana, membentuk tim survei yang kompeten untuk mencari lokasi yang potensial dan melakukan pendekatan kepada pemilik lahan.

Langkah-langkah yang lainnya adalah melakukan pemilihan lokasi secara lebih ketat dan mencari lokasi yang lebih sesuai dengan peruntukan menara, dan menunjuk sub kontraktor menara yang terbaik serta memiliki pengalaman yang memadai.

### **3. Masa Sewa Lahan Tidak Diperpanjang dan Perubahan Signifikan Ketentuan Sewa**

Masa sewa lahan yang tidak diperpanjang dan perubahan signifikan atas ketentuan sewa secara sepihak oleh pemilik lahan dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Langkah-langkah yang diambil untuk mencegah risiko itu adalah menjaga hubungan baik dengan pemilik lahan yang disewa, menjaga obyek sewa agar selalu berada dalam kondisi baik, melakukan negosiasi perpanjangan masa sewa lebih awal, dan mencari alternatif lokasi di sekitar lokasi sebelumnya, jika diperlukan.

### **4. Risiko Perubahan Karena Kebijakan dan Peraturan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah di bidang telekomunikasi dan peraturan lain yang terkait dengan kegiatan bisnis utama Perseroan dapat berdampak pada perkembangan usaha Perseroan.

Langkah-langkah untuk mengurangi risiko ini adalah Perseroan terlibat aktif dalam asosiasi perusahaan menara independen yang merupakan media untuk menyampaikan aspirasi Perseroan atas suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah atau akan dikeluarkan.

the location of land that is suitable to the need, the inability to attain the permission for building a tower or delay in doing the construction work, and the unavailability of competent human resources. Such condition may also affect the Company's revenue.

The steps taken by the Company to mitigate the the risk above include careful planning and preparation in determining the location, preparing experienced resources and preparing funds according to the plan, forming a competent survey team to look for potential locations and approaching land owner.

The other steps are holding a tighter selection of location and finding the location which is more suitable for tower allotment, and appointing the best tower sub contractor having a sufficient experience.

### **3. Unextended Land Lease Period and Significant Change in Lease Terms**

Unextended land lease period and significant change in lease terms unilaterally by the land owner may affect the company's revenue.

The steps taken to avoid the risk are maintaining a good relationship with the owner of the land being leased, maintaining the object being leased to always be in a good condition, conducting an early negotiation on the lease period extension, and seek alternative location around the previous location, if needed.

### **4. Risk of Change Because of Government Policy and Regulation**

The government policy in the telecommunication sector and other regulations that are concerned with the Company's core business may also affect the Company's business development.

The steps to mitigate the risk is the Company actively involved in the association of independent tower companies as a media for conveying the Company's aspiration concerning the policy that is or will be issued by the government.



### 5. Risiko Keuangan

Untuk membiayai modal kerja, pembayaran sewa jangka panjang dan pembelian perlengkapan menara, Perseroan bergantung pada kredit bank dan kas internal.

Penurunan likuiditas perbankan, kenaikan suku bunga kredit dan arus kas yang tidak baik dapat mempengaruhi pengembangan usaha dan berdampak pula atas pendapatan Perseroan.

Langkah yang diambil untuk mengurangi risiko itu adalah melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, menjaga hubungan baik dengan pemasok dan perbankan, dan mencari alternatif sumber-sumber pendanaan di samping menjaga keseimbangan utang jangka pendek dan jangka panjang.

### 6. Risiko Bencana Alam

Kegiatan operasional Perseroan dipengaruhi oleh bencana alam. Bencana alam apapun yang terjadi, hal itu akan memberikan dampak atas usaha dan pendapatan Perseroan.

Satu-satunya langkah yang diambil dalam rangka memitigasi risiko itu adalah mengasuransikan sebagian besar aset milik Perseroan dengan nilai pertanggungan yang memadai.

### 5. Risk of Finance

For financing the working capital, long-term lease payment and tower equipment purchase, the Company relies on bank loan and internal cash.

Decline in banking liquidity, increase in loan interest rate and weak cash flow may affect the business development and may also affect the Company's revenue.

The steps taken to mitigate such risk are making a better financial plan, maintaining a good relationship with the suppliers and the banks, and looking for alternative financing sources besides keeping the balance between short-term and long-term loans.

### 6. Risk of Natural Disaster

The Company's operational activities are affected by natural disasters. Whatever natural disaster occurs, it will have an impact on the Company's business and income.

The only step taken to mitigate the said risk is insuring the major portion of the Company's assets at a sufficient insurance value.



TATA KELOLA  
PERUSAHAAN  
YANG BAIK

GOOD  
CORPORATE  
GOVERNANCE

## TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan mempunyai tanggung jawab untuk melindungi para pemangku kepentingan dan menjamin keberhasilan dalam meraih target-target usaha yang telah ditetapkan.

Karena itulah Perseroan senantiasa berusaha untuk menjadikan tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) sebagai dasar dalam melakukan kegiatan usaha serta menjamin kelangsungan usaha.

Sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan usaha, maka Perseroan melaksanakan GCG dengan senantiasa berpegang pada nilai-nilai perusahaan, etika bisnis serta pedoman GCG yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance.

Selain berpegang pada azas-azas tersebut di atas, penerapan GCG Perseroan dilaksanakan dengan berpedoman pada peraturan undang-undang serta praktik umum yang berlaku di Indonesia.

### STRUKTUR TATA KELOLA

Sesuai dengan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Undang-undang Perseroan Terbatas), maka organ-organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS, Rapat Dewan Komisaris serta Rapat Direksi.

Masing-masing rapat tersebut mempunyai tugas, tanggung jawab dan peranan penting di dalam pelaksanaan GCG secara efektif.

Adapun struktur Tata Kelola Perseroan adalah sebagaimana diperlihatkan di bawah ini.



The Company has a responsibility to protect the stakeholders and guarantee the success in reaching the business targets that have been set up.

Hence the Company has always endeavoured to make Good Corporate Governance (GCG) the foundation in implementing the business activity and assuring the business continuity.

As the foundation in conducting the business activity, the Company has implemented GCG by always referring to the corporate values, business ethics and the GCG guidance which has been provided by the National Committee of Good Corporate Governance Policy.

Besides holding on to the above-mentioned rules, the implementation of the Company's GCG has been done by referring to the rule of law and the common practice that prevail in Indonesia.

### STRUCTURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company (Limited Liability Company Law), the Company's organs comprise General Meeting of Shareholders or GMS, Meeting of the Board of Commissioners as well as Meeting of the Board of Directors.

Each of the aforesaid meetings has important duties, responsibilities and roles in the effective GCG implementation.

The structure of the Company's Good Corporate Governance is as shown underneath.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS adalah organ Perseroan yang mempunyai kewenangan paling tinggi. Kewenangan itu tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan undang-undang serta Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS adalah forum di mana para pemegang saham mempunyai hak untuk mendapatkan keterangan tentang Perseroan yang dijadikan dasar guna membuat kebijakan dan rencana-rencana strategis Perseroan dalam membuat keputusan sebagai sebuah badan hukum.

Mekanisme untuk menyampaikan keterangan dan keputusan di dalam RUPS disusun secara teratur dan sistematis sesuai dengan agenda.

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) serta RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, RUPST wajib dilaksanakan setiap tahun paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun fiskal Perseroan, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

### WEWENANG RUPS

RUPS memiliki wewenang untuk:

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyetujui laporan keuangan (yang telah diaudit) dan laporan tahunan Perseroan serta laporan pengawasan Dewan Komisaris;
- Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan;
- Menyetujui penggabungan, peleburan atau pemisahan, likuidasi Perseroan;
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- Menyetujui transaksi material atau transaksi yang memuat benturan kepentingan dan transaksi yang melebihi nilai tertentu

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's organ which has the highest authority. Such authority is not delegated to the Board of Directors as well as the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and the Company's Articles of Association.

GMS is a forum where the shareholders have the rights to attain information regarding the Company which are made the foundations for making the Company's policies and strategic plans in making decisions as a legal entity.

The mechanism for delivering information and decisions in GMS is compiled regularly and systematically in line with the agenda.

GMS comprises the Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). Based on Law No. 40 of 2007 pertaining with Limited Liability Company and with the Company's Statutes, AGMS is obliged to be held every year at the latest in 6 (six) months after the Company's fiscal year, whereas EGMS is able to be conducted in line with the Company's need.

### GMS' AUTHORITIES

GMS has the authorities to:

- Appoint and discharge members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as decide about the remunerations for the Board of Commissioners and the Board of Directors;
- Approve the Company's financial statement (audited) and annual report as well as the Board of Commissioners' supervisory report;
- Approve the use of the Company's net profit;
- Approve the Company's merger, spin off or liquidation;
- Approve changes the Company's Articles of Association;
- Approve the material transaction or the transaction that contains a conflict of interest and the transaction exceeding a

sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.

Tata cara pelaksanaan RUPS telah ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS dapat dilakukan dan berhak membuat keputusan jika dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili lebih dari 50% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan.

Keputusan RUPS dibuat berdasarkan atas musyawarah. Dalam hal keputusan atas dasar musyawarah tidak dapat tercapai, maka keputusan dibuat atas dasar suara setuju lebih dari 50% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

## RUPS TAHUN 2021

Sepanjang tahun 2021 lalu, Perseroan telah melaksanakan RUPS sebanyak 1 (satu) kali yaitu pada tanggal 18 Mei 2021.

Perseroan melangsungkan RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 18 Mei 2021, di Menara Citibank Lantai 9, Jl. Metro Pondok Indah Kav. II BA No. 2, Jakarta Selatan. RUPST dibuka pada pukul 09.20 WIB.

RUPST tersebut dihadiri oleh para pemegang saham yang seluruhnya berjumlah 522.570.030 saham atau mewakili 95,01% dari 550.000.000 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

RUPST tersebut membuat keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2020 termasuk laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2020 dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2020 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2020;

certain value as referred to in the prevailing laws and regulations in the capital market.

The procedure of GMS implementation has been stipulated in the Company's Articles of Association.

GMS can be conducted and has the authority to make a decision if being attended by the shareholders that represent more than 50% of the total shares issued by the Company.

The GMS decision is made on the basis of an agreement. In case the agreement is not able to be reached, the decision is made on the basis of agreeing votes which are above 50% of the total shares with voting rights that are present in the GMS.

## GMS IN 2021

During the year of 2021, the Company had conducted 1 (one) GMS that was on May 18, 2021.

The Company conducted the Annual GMS (AGMS) on May 18, 2021, located at 9th Floor Menara Citibank, Jl. Metro Pondok Indah Kav. II BA No. 2, Jakarta Selatan. The AGMS opened at 09.20 West Indonesia Time.

The AGMS was attended by the shareholders that comprised 522,570,030 shares or representing 95.01% of 550,000,000 shares issued by the Company.

The AGMS made the following decisions:

1. Approved the Company Annual Report on the conditions and implementation of the Company during the 2020 fiscal year including a report on the implementation of the supervisory duties of the Board of Commissioners during the 2020 fiscal year and the ratification of the Company Consolidated Financial Statements for the 2020 Fiscal years as well as granting full redemption and the release of full responsibility (volledig acquit et de charge) to the Directors and Board of Commissioners of the Company for management and supervisory actions taken during the 2020 fiscal year;

2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2020 sebagai berikut:
- Dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp 50 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 27.500.000.000.
  - Ditempatkan sebagai cadangan wajib pada Saldo Laba sebesar Rp 450.000.000.
  - Sisanya sebesar Rp 49,85 miliar akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan dan akan dicatat ke dalam Saldo Laba Ditahan Perseroan;
3. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya terkait penunjukan akuntan publik tersebut;
4. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi, dan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2021 dengan memperhatikan kondisi keuangan perseroan;
5. Menyetujui dan menerima pengunduran diri David Bangun sebagai Komisaris Perseroan dan Menyetujui pengangkatan Tuan Johannes Adi Sasongko sebagai Komisaris Perseroan sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut:
- |                      |   |                          |  |
|----------------------|---|--------------------------|--|
| Direktur Utama       | : <b>Tuan Rudolf Parningotan Nainggolan</b> | President Director       | : <b>Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan</b> |
| Direktur             | : <b>Tuan Felix Ariodamar</b>               | Director                 | : <b>Mr. Felix Ariodamar</b>               |
| Direktur             | : <b>Tuan Yoyong</b>                        | Director                 | : <b>Mr. Yoyong</b>                        |
| Komisaris Utama      | : <b>Drs. Kumari AK</b>                     | President                |  |
| Komisaris            | : <b>Tuan Johannes Adi Sasongko</b>         | Commissioner             | : <b>Drs. Kumari AK</b>                    |
|                      |   | Commissioner             | : <b>Mr. Johannes Adi Sasongko</b>         |
| Komisaris Independen | : <b>Tuan Aria Kanaka;</b>                  | Independent Commissioner | : <b>Mr. Aria Kanaka;</b>                  |
6. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas POJK nomor 32/POJK.04/2015 tentang penambahan modal perusahaan terbuka dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu, POJK
2. Approved the use of the Company's net profit for the 2020 fiscal year as follows:
- Distributed as Cash Dividends to Shareholders amounting to IDR 50 per share or a total of IDR 27,500,000,000.
  - Issued as Statutory Reserves in retained earnings amounting to IDR 450,000,000.
  - The remaining IDR 49.85 billion will be used to strengthen the Company's capital and will be recorded in the Company's Retained Earnings;
3. Authorized the Board of Commissioners of the Company to appoint a public accountant to audit the Financial Statements for the year ended 31 December 2021 and determine the honorarium and other requirements related to the appointment of the public accountant;
4. Delegating authority to the Company's Board of Commissioners by first obtaining written approval from the Nomination and Remuneration Committee to determine the salaries and allowances of members of the Board of Directors, and salaries or honorarium and allowances for members of the Company's Board of Commissioners for the 2021 financial year by taking into account the company's financial condition;
5. Approved and accepted the resignation of DAVID BANGUN as Commissioner of the Company and Approved the appointment of JOHANES ADI SASONGKO as Commissioner of the Company so that the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company is as follows:
- |                          |  |
|--------------------------|--|
| President Director       | : <b>Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan</b> |
| Director                 | : <b>Mr. Felix Ariodamar</b>               |
| Director                 | : <b>Mr. Yoyong</b>                        |
| President                |  |
| Commissioner             | : <b>Drs. Kumari AK</b>                    |
| Commissioner             | : <b>Mr. Johannes Adi Sasongko</b>         |
| Independent Commissioner | : <b>Mr. Aria Kanaka;</b>                  |
6. Approved amendments to the Company's Articles of Association to be adjusted to the Financial Services Authority Regulation ("POJK") number 14/POJK.04/2019 concerning Amendments to POJK number 32/POJK.04/2015 concerning additional capital for a public company by granting the right to order securities in advance First,

nomor 15/POJK.04/2020 tentang rencana penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan POJK nomor 16/POJK.04/2020 tentang pelaksanaan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka secara elektronik.

POJK number 15/POJK.04/2020 regarding the plan to hold a general meeting of shareholders of a public company and POJK number 16/POJK.04/2020 regarding the implementation of a general meeting of shareholders of a public company electronically.

## DEWAN KOMISARIS

### BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris bertugas serta bertanggung jawab secara kolektif, melakukan pengawasan, serta memberikan nasehat dan rekomendasi kepada Direksi mengenai kegiatan pengelolaan Perseroan.

Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan itikad baik untuk kepentingan Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan menerapkan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Dewan Komisaris secara kolektif terdiri atas anggota-anggota yang mempunyai pemahaman, kompetensi serta kemampuan untuk membuat keputusan guna mendorong peningkatan kinerja Perseroan.

Dewan Komisaris melakukan tugas dan memikul tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, dan dengan secara efektif melakukan pengawasan dan penelaahan terhadap kinerja manajemen serta memberikan masukan yang konstruktif kepada manajemen.

Guna mendukung efektivitas dalam melaksanakan tanggung jawabnya, maka Dewan Komisaris membentuk Komite Audit.

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS sebagai akuntabilitas atas pengelolaan Perseroan dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris Perseroan yang diatur dalam

The Board of Commissioners have a collective duty and responsibility, undertake supervision, and provide advice and recommendations to the Board of Commissioners concerning the governance activities.

The Board of Commissioners assure that the Board of Directors have performed their duty and bear their responsibility with goodwill for the shake of the Company and guarantee that the Company has implemented GCG in all ranks and files of the organization.

The Board of Commissioners collectively consist of members who have understanding, competence and capability to make decisions for improving the Company's performance.

The Board of Commissioners conduct the duty and bear the responsibility already assigned to them, effectively undertake the supervision and evaluation on the management's performance as well as provide constructive suggestions to all members of the management.

To support the effectiveness of the execution of their responsibility, the Board of Commissioners have formed the Committee of Audit.

The Board of Commissioners are responsible to GMS as an accountability for the Company's management in the framework of implementing the GCG principles.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Company's Statutes and according to Company's Board of Commissioners Charter which are regulated in

Peraturan OJK No. 33 tahun 2014, tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

- Memberikan tanggapan, rekomendasi, dan juga persetujuan jika diperlukan, atas usulan strategi dan rencana pengembangan bisnis, termasuk anggaran tahunan Perseroan;
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan pengurusan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi, di samping memberikan nasihat kepada Direksi;
- Melakukan pengawasan atas manajemen risiko oleh Direksi;
- Membentuk komite audit dan komite-komite yang diperlukan untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas maupun tanggung jawab Dewan Komisaris;
- Melaksanakan tugas lain yang diminta oleh Pemegang Saham kepada Dewan Komisaris antara lain penetapan remunerasi masing-masing anggota Direksi.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mengadakan rapat secara berkala untuk memantau kinerja perusahaan dan untuk mengarahkan perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2021 Dewan Komisaris bersama Direksi telah 3 (tiga) kali mengadakan rapat sebagai berikut:

1. Pada tanggal 10 Maret 2021 dengan pokok bahasan utama yaitu pengunduran diri David Bangun sebagai komisaris serta rencana pengganti David Bangun untuk meneruskan sisa masa jabatan.
2. Pada tanggal 7 April 2021 dengan pokok bahasan utama yaitu hasil audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020.
3. Pada tanggal 18 Mei 2021 dengan pokok bahasan utama yaitu kinerja triwulan kesatu 2021, strategi dan peluang bisnis tahun 2021.

OJK Regulation No. 33 of 2014, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are among others:

- Providing responses, recommendations, and as well as approvals if necessary, concerning the proposal of the Company's strategy and the business development plan, including the annual budget;
- Conducting the supervision concerning the implementation of the governance policy that has been made by the Board of Directors and supervision on Company's governance by the Board of Directors, as well as offering advice to the Board of Directors;
- Conducting supervision on the risk management by the Board of Directors;
- Founding the Committee of Audit and the committees needed for supporting the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
- Undertaking other duties as required by the shareholders to the Board of Commissioners, among others the stipulation of remunerations for each member of the Board of Directors.

## BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

The Board of Commissioners holds regular meetings to monitor the performance of the company and to steer the Company to comply with its intended purpose.

Throughout 2021 the Board of Commissioners together with the Board of Directors held 3 (three) meetings as follows:

1. On March 10, 2021, with the main topic was the resignation of David Bangun as commissioner and the plan to replace David Bangun to continue the remaining length of service.
2. On April 7, 2021, with the main topic was the results of the audit of the Company's Financial Statements for the 2020 fiscal year.
3. On May 18, 2021, with the main topic was 1st quarter performance, strategy and business opportunities in 2021.



## DIREKSI

### BOARD OF DIRECTORS

Direksi bertugas dan bertanggung jawab mengelola Perseroan dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha Perseroan.

Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Hal tersebut dilakukan dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian, tetap bersikap profesional, memiliki itikad baik dan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar dan juga peraturan undang-undang yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sebagai wujud akuntabilitas dalam memenuhi prinsip-prinsip GCG.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Direktur Perseroan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 33 tahun 2014, tugas serta tanggung jawab Dewan Direktur adalah:

- Melaksanakan tugas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian;
- Menyusun visi, misi, nilai-nilai atau budaya perusahaan, dan menyusun rencana strategis dan anggaran tahunan Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan;
- Menetapkan struktur organisasi yang efektif dengan rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas;
- Merekrut dan mengelola sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya;
- Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang efektif;
- Mengelola seluruh sumber daya dan aset yang dimiliki oleh Perseroan dengan efektif dan efisien;
- Membentuk komite-komite sebagaimana diperlukan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

The Board of Directors have duty and bear the responsibility for managing the Company in the framework of increasing added value as well as assuring the Company's business sustainability.

Every member of the Board of Directors carries out the duty and makes a decision according to the dissection of their duties and authorities.

The duty is conducted by constantly holding the principle of prudence, being professional, with goodwill and full responsibility in line with the Statutes and the prevailing rule of law.

In conducting the duty, the Board of Directors are responsible to the GMS as a materialization of the accountability in fulfilling the GCG principles.

In accordance with the Company's Statutes and according to Company's Board of Directors Charter which are regulated in OJK Regulation No. 33 of 2014, the duties and responsibilities of the the Board of Directors are among others:

- Conducting the tasks with goodwill, full responsibility and prudence;
- Setting up the corporate vision, mission, values or culture, and making a strategic plan as well as the Company's annual budget in order to reach the Company's vision and mission;
- Setting up an effective structure of organization with clear description of duties and responsibilities;
- Recruiting and managing the human resources at best;
- Setting up an effective internal control and risk management;
- Managing all the Company's human resources and assets effectively and efficiently;
- Forming the committees as necessary for supporting the effectiveness of the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities.

## KOMITE AUDIT

### AUDIT COMMITTEE

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04//2015 serta Peraturan Pencatatan Bursa Efek, Perseroan telah membentuk Komite Audit dan telah mengangkat Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/ Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018.

### INDEPENDENSI

Komite Audit Perseroan memenuhi peraturan dan persyaratan independensi, dan diketuai oleh seorang Komisaris Independen.

Seluruh anggota Komite Audit mempunyai kompetensi, pengetahuan pengalaman dalam bidang keuangan dan bisnis.

Sesuai dengan peraturan independensi maka ketua dan anggota Komite Audit bukanlah orang dalam Perseroan, akuntan publik atau konsultan hukum, jasa penilai atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, penilaian atau jasa konsultasi bagi Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan.

Selain itu, mereka tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan, dan juga tidak mempunyai hubungan kepengurusan dengan Perseroan di dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir

Mereka juga tidak mempunyai kepemilikan saham baik secara langsung maupun tidak langsung, dan tidak pula memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi serta pemegang saham pengendali.

### TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG

Sesuai ketentuan OJK dan Piagam Komite Audit, maka Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, yaitu laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan informasi keuangan Perseroan.

In accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04//2015 as well as with the Stock Exchange's Rule of Listing, The Company has formed an Audit Committee and has appointed the Chairman of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 002/Let/GTI/I/2018 dated 16 January 2018.

### INDEPENDENCY

The Company's Audit Committee already meets the requirement of independency, and is chaired by an Independent Commissioner.

All members of the Audit Committee have competency, experience and knowledge in the fields of finance and business.

In accordance with the rule of independency the chairman and members of the Audit Committee are not insiders of the Company, the public accountant or the legal consultant, the appraisal or other parties that directly provide insurance, appraisal or consultation services to the Company during the period of 6 (six) months.

Besides, they do not have direct or indirect business relations with the Company and do not have any management relationship with the Company in the last 6 (six) months.

They also do not hold share ownership either directly or indirectly, and do not have any affiliated relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and with the controlling shareholders.

### DUTY, RESPONSIBILITY AND AUTHORITY

In line with OJK Regulation and the Audit Committee's Charter, the Audit Committee has duty and responsibility of conducting reviews on the financial informations issued by the Company for the public and/or the authorized parties, namely the financial report, financial projection and other reports concerning the Company's financial informations.

Di samping itu Komite Audit melaksanakan penelaahan atas ketaatan Perseroan kepada peraturan undang-undang yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan serta memberikan pendapat yang independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang telah diberikan oleh akuntan.

Komite Audit juga melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, apabila Perseroan tidak memiliki pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris. Selain itu Komite Audit mempunyai tugas untuk menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

## WEWENANG

Wewenang Komite Audit adalah mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan yang mencakup akan tetapi tidak terbatas pada informasi tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Perseroan yang diperlukan.

Selain itu wewenang Komite Audit adalah berkomunikasi langsung dengan karyawan dan juga dengan Direksi serta Audit Internal mengenai manajemen risiko, akuntansi dan keuangan.

Wewenang lain Komite Audit adalah dapat meminta pihak independen dari luar Komite Audit apabila diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugas Komite Audit.

## RAPAT KOMITE AUDIT

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala untuk melakukan review atas kendala finansial dan operasional Perseroan serta melaksanakan evaluasi pengendalian internal Perseroan.

Selain itu Komite Audit membahas hal-hal yang berhubungan dengan pengawasan internal atas kegiatan Perseroan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan undang-undang, serta membahas kasus-kasus hukum yang saat ini berjalan.

Sepanjang tahun 2021 Komite Audit telah 4 (empat) kali mengadakan rapat sebagai berikut:

Besides the Audit Committee undertakes a review on the Company's obedience with the regulations of laws that are concerned with the Company's activity, as well as provides an independent opinion if there are different opinions between the management and the accountant about the service offered by the accountant.

The Audit Committee also undertakes a review regarding the implementation of the risk management by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitor under the Board of Commissioners. Besides the Audit Committee has duty of keeping the secrecy of the Company's documents, data and informations.

## AUTHORITY

The Audit Committee has the authority to access the Company's documents, data and informations that include but are not limited to the informations regarding the Company's employees, fund, assets and resources that are needed.

Besides the Audit Committee's authority is to communicate directly with the employees as well as the Board of Directors and the Internal Audit concerning risk management, accounting and finance.

Other authority of the Audit Committee is to ask any independent party outside the Audit Committee if necessary to help the Audit Committee in the implementation of the Audit Committee's duty.

## AUDIT COMMITTEE'S MEETING

The Audit Committee holds a periodical meeting for conducting a review concerning the Company's financial and operational barriers and making an evaluation on the Company's internal control.

Besides the Audit Committee discussed the matters relating to the internal supervision on the Company's activity and obedience to the rule of law, as well as discussed about the existing legal cases.

During the period of 2021 the Audit Committee held 4 (four) meetings, as follows:

1. Pada tanggal 9 Maret 2021 dengan pokok bahasan utama finalisasi laporan auditor independen atas audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020. Rapat ini dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Audit.
2. Pada tanggal 17 Mei 2021 dengan pokok bahasan utama finalisasi laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2021. Rapat ini dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Audit.
3. Pada tanggal 23 Juli 2021 dengan pokok bahasan utama finalisasi laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021. Rapat ini dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Audit.
4. Pada tanggal 17 November 2021 dengan pokok bahasan utama finalisasi laporan auditor independen atas review laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2020. Rapat ini dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Audit.

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

#### **Aria Kanaka**

Ketua merangkap Komisaris Independen

Ditetapkan untuk menduduki jabatan sebagai Ketua Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/ Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018.

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Bagian Profil Perusahaan, Sub Bagian Profil Komisaris Independen.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya serta para pemegang saham utama Perseroan.

#### **Juwita Apriliaty**

Anggota

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 16 Januari 2018.

1. On March 9, 2021 with the main topic of finalizing the independent auditor's report on the audit of the Company's financial statements for the year ended 31 December 2020. This meeting was attended by the Head and all members of the Audit Committee.
2. On May 17, 2021 with the main topic of finalizing the Company's financial report for the period ended 31 March 2021. This meeting was attended by the Head and all members of the Audit Committee.
3. On July 23, 2021 with the main topic of the Company's financial report for the period ended 30 June 2021. This meeting was attended by the Head and all members of the Audit Committee.
4. On November 17, 2021 with the main topic finalizing the independent auditor's report on the Company's financial report review for the period ended 30 September 2020. This meeting was attended by the Head and all members of the Audit Committee.

The composition of Audit Committee are as follows:

#### **Aria Kanaka**

Head cum Independent Commissioner

Appointed to hold the post of the Head of the Committee of Audit by virtue of Decision of the Board of Commissioners No. 002/ Let/ GTI/I/2018 dated 16 January 2018.

Profile of the Head of the Committee of Audit is able to be seen in the Section of Company Profile, Sub Section of Profile of Independent Commissioner.

He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' other members as well as the majority shareholders of the Company.

#### **Juwita Apriliaty**

Member

Indonesian citizen, 48 years old. Served as Audit Committee member since January 16, 2018.

Sebelumnya bekerja pada Kantor Akuntan Publik KPMG Sidharta & Widjaja mulai tahun 1996 hingga tahun 2003 dan pada PT XL Axiata Tbk sejak tahun 2003 hingga tahun 2017.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

**Andreas Adoe**  
Anggota

Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 30 April 2020.

Memulai karirnya di Direktorat Jenderal Pajak selama 10 tahun, menangani berbagai jenis pajak, audit, keberatan, banding, dll. Kemudian beliau melanjutkan karir nya di KPMG Indonesia dan kemudian di IBFD, sebuah pusat penelitian perpajakan yang berkantor pusat di Belanda.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta para pemegang saham utama Perseroan.

Previously serving at Public Accountant Firm KPMG Sidharta & Widjaja from 1996 to 2003 and at PT XL Axiata Tbk since 2003 until 2017.

She does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' members as well as the majority shareholders of the Company.

**Andreas Adoe**  
Member

Indonesian citizen, 45 years old. Served as Audit Committee member since April 30, 2020.

Starting his career at the Directorate General of Taxes for 10 years, handling various types of taxes, audits, objections, appeals, etc. Then he continued his career at KPMG Indonesia and then at IBFD, a tax research center headquartered in the Netherlands.

He does not have any affiliated relationship with Board of Directors' member and with Board of Commissioners' members as well as the majority shareholders of the Company.

## KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

### NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Sejalan dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dan dalam rangka melaksanakan Good Corporate Governance secara lebih terarah, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/Let/ GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

- **Aria Kanaka** (Ketua yang merangkap Komisaris Independen)

In line with the above OJK Regulation OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated on December 8, 2014, regarding Public Company's Nomination and Remuneration Committee and in order to implement a well-guided Good Corporate Governance, the Company has formed the Nomination and Remuneration Committee based on Board of Commissioners' Decision Letter No. 004/Let/ GTI/I/2018 dated 16 Januari 2018.

The composition of the Company Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2021 are as follows:

- **Aria Kanaka** (Chairman cum Independent Commissioner)

- **Drs Kumari AK** (Anggota merangkap Komisaris Utama)
- **Johanes Adi Sasongko** (Anggota yang merangkap Komisaris).

Aria Kanaka ditunjuk untuk memegang jabatan sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi atas dasar Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada sub bagian Profil Dewan Komisaris pada bagian Laporan Kepada Pemegang Saham.

- **Drs Kumari AK** (Member cum President Commissioner)
- **Johanes Adi Sasongko** (Member cum Commissioner).

Aria Kanaka appointed to hold the post of the Head of the Committee of Nomination and Remuneration by Decision of the Board of Commissioners No. 004/Let/ GTI/I/2018 dated January 16, 2018, on the Founding of Nomination and Remuneration Committee.

Profile of the Nomination and Remuneration Committee can be seen at the sub section of Board of Commissioners Profile in the section of Report to Shareholders.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### CORPORATE SECRETARY

Yoyong dikukuhkan untuk menduduki jabatan selaku Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2019 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan dan juga sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/2014.

Profil Sekertaris Perusahaan dapat dilihat pada sub bagian Profil Direksi pada bagian Laporan Kepada Pemegang Saham.

Yoyong was appointed to hold the position of Corporate Secretary starting 2019 based on Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary and in accordance with OJK Regulation No. 35/ 2014.

Profile of Corporate Secretary can be seen at the sub section of Board of Directors Profile in the section of Report to Shareholders.

### PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2021

Selama tahun 2021, beberapa webinar yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan antara lain Sosialisasi Penerapan Modul e-Proxy dan Modul e-Voting pada Aplikasi eASY.KSEI beserta Tayangan RUPS, Dengar Pendapat Konsep Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dan Penerbitan Peraturan KSEI Nomor XI-A tentang Tata Cara Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham yang Disertai dengan Pemberian Kuasa Melalui Electronic General Meeting System KSEI (eASY.KSEI). Ketiga webinar tersebut diselenggarakan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia masing-masing pada tanggal 11 Juni 2021, 22 Juni 2021 dan 28 Juli 2021.

### TRAINING PROGRAMS FOR THE CORPORATE SECRETARY IN 2021

During 2021, several webinars participated in by the Corporate Secretary, among others Socialization on the Implementation of the e-Proxy Module and e-Voting Module on the eASY.KSEI application along with the GMS Broadcast, Hearing on Concept of Changes to Regulation Number I-E regarding Obligations to Submit Information, and Issuance of KSEI Regulations Number XI-A regarding Procedures for Holding a General Meeting of Shareholders Accompanied by the Granting of Power of Attorney through the KSEI Electronic General Meeting System (eASY.KSEI). The above webinars were held by the Indonesian Central Securities Depository on 11 June 2021, 22 June 2021 and 28 July 2021, respectively.

## AUDIT INTERNAL

### INTERNAL AUDIT

Perseroan telah membentuk unit Audit Internal seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 007/Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018 selain sebagai pemenuhan terhadap Peraturan OJK No. 56/2015 juga sebagai salah satu bagian dalam pelaksanaan GCG yang bertugas untuk mengawasi semua aktivitas Perseroan.

### PEMBENTUKAN PIAGAM INTERNAL AUDIT

Perseroan telah membentuk Piagam Audit Internal seperti tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 006/Let/GTI/I/2018 tanggal 16 Januari 2018 selain sebagai pemenuhan terhadap Peraturan OJK No. 56/2015 juga sebagai salah satu bagian dalam pelaksanaan GCG yang bertugas untuk mengawasi semua aktivitas Perseroan.

Audit Internal memberikan masukan-masukan yang bersifat independent dan obyektif kepada manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja operasional Perseroan agar dapat meraih tujuan melalui kontrol, evaluasi dan manajemen risiko yang efektif.

Piagam Audit Internal berisi visi, misi, struktur, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik serta persyaratan untuk menjabat posisi audit internal.

### STRUKTUR DAN KEDUDUKAN

Audit Internal dijabat oleh seorang pelaksana yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris.

#### Profil Audit Internal

Perseroan telah mengangkat Eka Rosdiyana sebagai Kepala Unit Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 019/Let/GTI/HRD/IV/2020 tanggal 23 April 2020.

Eka Rosdiyana, 31 tahun, warga negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa pada tahun 2015. Beliau memiliki pengalaman pada berbagai bidang mulai dari akuntansi, keuangan, pajak dan

The Company has formed an Internal Audit Unit as stated in Board of Directors Decision Letter No. 007/Let/GTI/I/2018 dated January 16, 2018 in order fulfilled OJK Regulation No. 56/2015 as well as a part of the components in implementing GCG to supervising all of the Company's activities.

### INTERNAL AUDIT CHARTERED

The Company has formed an Internal Audit Chartered as stated in Board of Directors Decision Letter No. 006/Let/GTI/I/2018 dated January 16, 2018 No. 56/2015 as well as a part of the components in implementing GCG to supervising all of the Company's activities.

The Internal Audit provides independent and objective suggestions to the management in a bid to improve the Company's operating performance in order to reach the aims by effective control, evaluation and risk management.

The Internal Audit Charter contains the vision, mission, structure, duty and responsibility, the authority, ethical code and requirement to hold the post of internal audit.

### STRUCTURE AND POSITION

The post of Internal audit is held by an executive that is appointed and released by the President Director at the approval from the Board of Commissioners.

#### Internal Audit Profile

The Company has appointed Eka Rosdiyana as the Head of the Internal Audit Unit based on Board of Directors Decision Letter 019/Let/GTI/HRD/IV/2020 dated April 23, 2020.

Eka Rosdiyana, 31 years old, Indonesian citizen. Obtained a Bachelor's degree in Economics from the Pelita Bangsa School of Economics in 2015. She has experience in various fields ranging from accounting,

operasional, serta memiliki pengalaman proses bisnis di industri infrastruktur telekomunikasi selama 10 tahun. Beliau bergabung di Perseroan sejak tahun 2011 dan diangkat sebagai Kepala Audit Internal sejak 23 April 2020.

#### **Sertifikasi Profesi Audit Internal**

Sepanjang tahun 2021, Audit Internal belum memiliki sertifikasi profesi audit internal.

### **PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UNIT AUDIT INTERNAL TAHUN 2021**

Pada tahun 2021, unit audit internal telah mengikuti pelatihan secara daring dengan tema "Audit Forensik Mencegah Kejahatan Keuangan, Penyalahgunaan Aset dan Rekayasa Laporan Keuangan" pada tanggal 16 Juni 2021.

finance, tax and operations, and has business process experience in the telecommunications infrastructure industry for 10 years. She joined the Company since 2011 and was appointed as Head of Internal Audit since April 23, 2020.

#### **Internal Audit Professional Certification**

As of 2021, Internal Audit has no qualifications or certification of the internal audit profession.

### **INTERNAL AUDIT UNIT TRAINING AND EDUCATION IN 2021**

In 2021, the internal audit unit has attended online workshop "Forensic Audit Preventing Financial Crimes, Misappropriation of Assets and Engineering Financial Statements" on June 16, 2021.

## **KODE ETIK**

### **CODE OF ETHIC**

Perseroan tengah menyusun kode etik yang mencakup pengaturan atas disiplin kerja, wewenang dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan, serta penggunaan sarana kerja dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG).

Pengaturan kode etik saat ini mengacu kepada Peraturan Perusahaan yang diperbaharui secara berkala dari waktu ke waktu dan nilai-nilai dasar Perseroan yang melekat pada seluruh lapisan atau golongan pada Perusahaan. Setiap insan Perseroan wajib menjunjung dan memiliki integritas, profesionalisme, keterbukaan serta bertanggungjawab terhadap fungsi dan tugasnya serta mempunyai rasa memiliki (sense of belonging) terhadap Perseroan.

Setiap karyawan dimotivasi untuk selalu mengerahkan kemampuan terbaik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik, termasuk dalam menjaga kerahasiaan Perseroan. Dalam penggunaan sarana kerja, diharapkan agar setiap karyawan dapat menggunakan fasilitas kantor secara optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, tanpa menyalahgunakan fasilitas yang ada.

The Company is on the process of set up the Code of Ethics which covers the covenants on working disciplines, authority and responsibilities of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, employees as well as the use of the work facilities for the performance of work in comply with GCG principles.

Provision of code of ethics currently refers to the Company Regulation which updated regularly from time to time and inherent core value to all employee level to management. All member of the Company shall uphold and have integrity, professionalism, transparency, and responsible to perform its function and duties as well as having sense of belongings to the Company.

Every employee to be motivated to always strive of its best abilities in performing their duties and responsibilities to achieve the best possible results, including to keep maintain the confidentiality of the Company. In the use of work facilities, it is expected that every employee shall optimize the office facilities in terms of execution of duties and responsibilities, without abusing existing facilities.



## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

### CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah aspek terpenting dalam menjaga kelangsungan usaha Perseroan dengan menciptakan hubungan yang baik, harmonis dan seimbang sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Kegiatan CSR juga sebagai wujud rasa syukur dengan membagi kegembiraan serta manfaat yang lebih luas.

Perseroan juga bertekad untuk memberikan kontribusi melalui kegiatan-kegiatan yang memberi dampak positif bagi keberlanjutan kemajuan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan kelestarian lingkungan.

Sejak tahun 2020, Perseroan telah melakukan kegiatan sosial dengan memberikan sumbangan kepada Yayasan Bersih Transparan Profesional, sebuah yayasan yang membangun aplikasi Jangkau yaitu sebuah aplikasi yang menghubungkan antara pemberi sumbangan dan orang yang membutuhkan sumbangan. Dengan penggunaan aplikasi ini pelaksanaan pemberian dan penerimaan sumbangan menjadi transparan dan tepat sasaran sehingga lebih efektif dan lebih banyak masyarakat yang terbantu.

Jangkau ditujukan untuk memfasilitasi pemberian dan penerimaan bantuan sosial berupa barang (baru maupun bekas) dan lainnya yang difokuskan untuk membantu kaum disabilitas dan kurang mampu. Barang-barang yang dapat disumbang antara lain: kursi roda, tongkat cakram, tongkat jemuran, tongkat buta, tongkat ketiak, kacamata baca, dan pampers orang tua.

Jangkau merupakan platform nonprofit yang diciptakan untuk membantu memenuhi kebutuhan manula dan anak-anak yang berkekurangan. Aplikasi ini juga ditujukan untuk kebutuhan darurat yang tidak terjangkau, seperti sakit keras, kecelakaan, dan sebagainya.

Pada tahun 2021, Perseroan memberikan sumbangan ponsel pintar untuk anak sekolah yang membutuhkan melalui Yayasan Bersih Transparan Profesional untuk disalurkan melalui aplikasi jangkau.

Corporate Social Responsibility (CSR) is the most important aspect in maintaining sustainability business of the Company's by creating good, harmonious and balanced relationships in accordance with the environment, values, norms and culture of the local communities. CSR activities are also a form of gratitude by sharing excitement and wider benefits.

The Company is also determined to contribute through activities that have a positive impact on the sustainability of social progress, economic growth, and environmental sustainability.

Since 2020, the Company has carried out a social activity by giving donation to the Bersih Transparan Profesional Foundation, a foundation that built the Jangkau application, an application that connects donors and people who need donations. With the use of this application, the implementation of giving and receiving donations becomes transparent and right on target so that it is more effective and more people are helped.

Jangkau is intended to facilitate the provision and receipt of social assistance in the form of goods (new and used) and others that is focused on helping people with disabilities and underprivileged. Items that can be donated include: wheelchairs, disc sticks, clothespins, blind canes, crutches, reading glasses, and elderly pampers.

Jangkau is a non-profit platform created to help fulfilling the needs of seniors and children in need. This application is also intended for emergency needs that are not reachable, such as serious illness, accidents, and so on.

In 2021, the Company will donate smart phones for school children in need through the Clean Transparent Profesional Foundation to be distributed through the reach application.

Pemberian sumbangan ini diharapkan dapat membantu anak sekolah yang kurang mampu untuk dapat mengikuti program sekolah secara daring (online) akibat adanya pandemic Covid-19.

This donation is expected to help underprivileged children to be able to take part in online school programs due to the Covid-19 pandemic.

Selain itu, pada tanggal 2 Agustus, Perseroan juga bekerjasama dengan Yayasan Bersih Transparan Profesional mengadakan Vaksinasi Covid-19 gratis dengan kapasitas sebanyak 1.000 peserta untuk siswa sekolah dan masyarakat umum yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 47 Jakarta.

In addition, on August 2, the Company also collaborated with the Clean Transparent Professional Foundation to hold a free Covid-19 Vaccination with a capacity of 1,000 participants for school students and the general public at Sekolah Menengah Atas Negeri 47 Jakarta.

Dengan program vaksinasi gratis yang dilakukan Perseroan ini, diharapkan akan membantu program percepatan vaksinasi sehingga masyarakat Indonesia dapat lebih cepat mengalahkan pandemic Covid-19.

With this free vaccination program that carried out by the Company, it is hoped that it will help the vaccination acceleration program so that the Indonesian people can beat the Covid-19 pandemic faster.



## PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA

### APPLICATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDANCE

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian Audit Internal, Perseroan telah memiliki Audit Internal sebagai komponen dalam pelaksanaan GCG.

Dalam pelaksanaan atau penerapan pedoman GCG, Audit Internal mempunyai tugas khusus yaitu mengawasi semua aktivitas Perseroan yang mencakup tugas pengawasan atas pelaksanaan atau penerapan pedoman GCG.

Selain mengawasi seluruh aktivitas Perseroan dan memantau pelaksanaan atau penerapan pedoman GCG, Audit Internal memberikan keyakinan kepada manajemen atas pentingnya pelaksanaan GCG Perseroan.

Audit Internal juga memberikan konsultasi yang independen dan obyektif dalam rangka meningkatkan kinerja operasional Perseroan agar dapat mencapai tujuan melalui kontrol, evaluasi serta manajemen risiko yang efektif.

As disclosed in the Internal Audit section, the Company already has an Internal Audit unit as one of the components in the implementation of GCG.

In the implementation or application of the GCG guidance, Internal Audit has the special task of supervising all of the Company's activities that include the supervision on the implementation or application of the GCG guidance.

Besides supervising all the Company's activities and monitoring the implementation or application of the GCG guidance, Internal Audit provides a confidence to the management concerning the importance of implementation of the Company's GCG.

Internal Audit also provides independent and objective consultations in order to improve the Company's operational performance in order to achieve its objectives through effective control, evaluation and risk management.



**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN**

**STATEMENT OF  
RESPONSIBILITY**

## SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2021 PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

### BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS STATEMENT OF ACCOUNTABILITY OF ANNUAL REPORT 2021 PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, declare that the entire information in the 2021 Annual Report of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk has been comprehensively presented and we are fully accountable for the validity of the contents of the Company's Annual Report. Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 April 2021



**Kumari**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**Johanes Adi Sasongko**  
Komisaris  
Commissioner



**Aria Kanaka**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**Rudolf Parningotan Nainggolan**  
Direktur Utama  
President Director



**Felix Ariodamar**  
Direktur  
Director



**Yoyong**  
Direktur  
Director



**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021/  
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021***

**DAN/*AND***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

DAFTAR ISI

CONTENTS

<b>Pernyataan Direksi</b>		<b><i>Directors' Statement</i></b>
	<b>Ekshibit/ <i>Exhibit</i></b>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Others Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b><i>Independent Auditors' Report</i></b>





## PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2021  
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
ABOUT RESPONSIBILITY TO  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2021  
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

*We, the undersigned :*

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan  
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
  
Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT. 003  
sesuai KTP atau RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran  
kartu identitas Lama, Jakarta Selatan  
lain  
  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoyong  
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
  
Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10  
sesuai KTP atau RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang  
kartu identitas lain  
  
Jabatan : Direktur

1. Name : Rudolf Parningotan Nainggolan  
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
  
Domicile as stated in ID Card or other identity : Sekolah Kencana II TG I RT. 003  
RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran  
Lama, Jakarta Selatan  
  
Position : President Director
2. Name : Yoyong  
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2  
Komp. Pergudangan Taman Tekno,  
Tangerang  
  
Domicile as stated in ID Card : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10  
RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang  
  
Position : Director

Menyatakan bahwa :

*State that :*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum ;
  - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statements.*
2. *The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
  - a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Consolidated Financial Statements.*
  - b. *The Company's Consolidated Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and*
3. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement has been prepared base on the facts.*

Jakarta, 17 Maret 2022

*Jakarta, 17 March 2022*

Rudolf Parningotan Nainggolan  
Direktur Utama / President Director

Yoyong  
Direktur / Director

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	51.910.375	4	14.857.349	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	18.296.712	5	15.613.750	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	94.926	6	140.528	Other receivables
Beban dibayar di muka	201.003	7	134.214	Prepaid expenses
Pendapatan yang masih harus diterima	2.907.144	8	6.516.680	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	2.448.510	15a	-	Prepaid taxes
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>75.858.670</b>		<b>37.262.521</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	-	15d	318.385	Deferred tax assets
Aset hak-guna (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 48.057.558 dan Rp 40.210.489 masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020)	81.670.323	9	66.057.736	Right-of-use assets (net of accumulated depreciation of Rp 48,057,558 and Rp 40,210,489 as of 31 December 2021 and 2020, respectively)
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.301.394 dan Rp 1.933.148 masing-masing pada 31 Desember 2021 dan 2020)	863.949.609	10	723.989.944	Property and equipment (net of accumulated depreciation of Rp 2,301,394 and Rp 1,933,148 as of 31 December 2021 and 2020, respectively)
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>945.619.932</b>		<b>790.366.065</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.021.478.602</b>		<b>827.628.586</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - Pihak ketiga	31.178.133	11	19.857.513	Trade payables - Third parties
Utang pajak	2.068.010	15b	4.285.456	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	7.445.302	13	3.305.134	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	50.614.529	12	47.368.902	Unearned income
Liabilitas sewa - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.949.997	17	5.624.967	Lease liabilities - current portion
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	148.884.932	16	31.851.210	Bank loans - current portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>250.140.903</b>		<b>112.293.182</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20.923.589	17	14.970.897	Lease Liabilities - net of current portion
Cadangan imbalan pasca-kerja	1.394.621	14	1.318.166	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	30.000.000	16	29.200.000	Bank loans - net of current portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>52.318.210</b>		<b>45.489.063</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>302.459.113</b>		<b>157.782.245</b>	<b>Total Liabilities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Pada 31 Desember 2021 dan 2020				As of 31 December 2021 and 2020
nilai nominal masing-masing				par value Rp 100 (full amount) per shares,
sebesar Rp 100 (Nilai penuh) per saham				respectively.
Modal dasar masing-masing				Authorized capital of
sebanyak 950.000.000 saham				950,000,000 shares, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid-in capital:
31 Desember 2021 dan 2020				31 December 2021 and 2020
masing-masing sebanyak				are 550,000,000 shares,
550.000.000 saham	55.000.000	18	55.000.000	respectively
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	19	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	163.566.137	22	176.748.820	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	1.000.000	21	550.000	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya	338.845.595		276.939.730	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	719.007.063		669.833.881	Total equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	12.426		12.460	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	719.019.489		669.846.341	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.021.478.602</b>		<b>827.628.586</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF  
LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit B

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN	164.920.511	23	143.056.438	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>31.947.782</u>	24	<u>29.580.907</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	132.972.729		113.475.531	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	<u>14.515.600</u>	25	<u>12.199.753</u>	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	<u>118.457.129</u>		<u>101.275.778</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	140.051		219.043	Interest income
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan	( 226.994)		( 111.914)	Allowance for expected credit losses - financial assets
Beban keuangan - Lainnya	( 400.057)		( 815.092)	Financial expenses - Others
Beban keuangan - Pinjaman bank	( 5.457.716)		( 5.052.171)	Financial expenses - Bank loans
Beban keuangan - Liabilitas sewa	( 5.835.727)		( 3.272.503)	Financial expenses - Lease liabilities
Pajak penghasilan final	( 11.208.520)		( 6.913.831)	Income tax final
Lainnya - bersih	<u>( 5.829)</u>		<u>( 150.416)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>( 22.994.792)</u>		<u>( 16.096.884)</u>	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>95.462.337</u>		<u>85.178.894</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
Kini	( 5.340.439)	15c	( 7.493.171)	Current
Tangguhan	<u>( 266.067)</u>	15d	<u>67.116</u>	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<u>( 5.606.506)</u>		<u>( 7.426.055)</u>	Income Tax Expenses - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>89.855.831</u>		<u>77.752.839</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF  
LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	89.855.831		77.752.839	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
(Defisit) surplus revaluasi	( 13.368.174)	10	1.836.978	Revaluation (deficit) surplus
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja	237.809	14	( 66.796)	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Pajak yang berkaitan dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	( 52.318)		14.695	Tax relating to items that will not be reclassified
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain	( 13.182.683)		1.784.877	Total other comprehensive income (loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	76.673.148		79.537.716	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	89.855.865		77.752.868	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	( 34)		( 29)	Non-controlling interest
Jumlah	89.855.831		77.752.839	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	76.673.182		79.537.745	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	( 34)		( 29)	Non-controlling interest
Jumlah	76.673.148		79.537.716	Total
LABA PER MODAL DASAR SAHAM	0,16	20	0,14	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

Ekshibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to equity holder of the parent company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Cadangan wajib/ Statutory reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2020	55.000.000	160.595.331	174.963.943	50.000	210.686.862	601.296.136	12.489	601.308.625	Balance as of 1 January 2020
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	77.752.868	77.752.868	(29)	77.752.839	Net profit for the year
Cadangan wajib (Catatan 21)	-	-	-	500.000	(500.000)	-	-	-	Statutory reserves (Note 21)
Dividen kas (Catatan 21)	-	-	-	-	(11.000.000)	(11.000.000)	-	(11.000.000)	Cash dividends (Note 21)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	-	-	(52.101)	-	-	(52.101)	-	(52.101)	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)
Surplus revaluasi (Catatan 10)	-	-	1.836.978	-	-	1.836.978	-	1.836.978	Revaluation surplus (Note 10)
Saldo per 31 Desember 2020	55.000.000	160.595.331	176.748.820	550.000	276.939.730	669.833.881	12.460	669.846.341	Balance as of 31 December 2020
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	89.855.865	89.855.865	(34)	89.855.831	Net profit for the year
Cadangan wajib (Catatan 21)	-	-	-	450.000	(450.000)	-	-	-	Statutory reserves (Note 21)
Dividen kas (Catatan 21)	-	-	-	-	(27.500.000)	(27.500.000)	-	(27.500.000)	Cash dividends (Note 21)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	-	-	185.491	-	-	185.491	-	185.491	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)
Defisit revaluasi (Catatan 10)	-	-	(13.368.174)	-	-	(13.368.174)	-	(13.368.174)	Revaluation deficit (Note 10)
Saldo per 31 Desember 2021	55.000.000	160.595.331	163.566.137	1.000.000	338.845.595	719.007.063	12.426	719.019.489	Balance as of 31 December 2021
	Catatan 18/ Note 18	Catatan 19/ Note 19	Catatan 22/ Note 22	Catatan 21/ Note 21					

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2021	2020	PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	172.425.196	159.258.694	Cash received from customers
Penerimaan jasa giro	140.051	219.043	Cash received from current account
Pembayaran pajak penghasilan	( 7.816.239)	( 4.643.386)	Payment of income tax
Pembayaran kepada pemasok	( 10.488.433)	( 18.774.285)	Cash paid to supplier
Pembayaran kepada karyawan	( 15.047.472)	( 10.845.799)	Cash paid to employee
Pembayaran lainnya	( 244.933)	( 13.442.971)	Cash paid to others
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>138.968.170</u>	<u>111.771.296</u>	<b>Net cash flows provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penambahan aset hak-guna	( 16.511.244)	( 10.103.098)	Acquisition of right-of-use assets
Penambahan aset tetap	( 165.250.771)	( 69.237.639)	Acquisition of property and equipment
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>( 181.762.015)</u>	<u>( 79.340.737)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pinjaman bank	348.900.000	963.100.000	Cash received from bank loans
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	( 4.842.362)	( 731.673)	Payment of principal portion of lease liability
Pembayaran bunga	( 5.230.630)	( 5.321.031)	Payment of interest
Pembayaran dividen kas	( 27.500.000)	( 11.000.000)	Payment of cash dividends
Pembayaran pinjaman bank	( 231.480.137)	( 977.650.000)	Payment of bank loans
<b>Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<u>79.846.871</u>	<u>( 31.602.704)</u>	<b>Net cash flows provided by (used in) financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK</b>	37.053.026	827.855	<b>NET INCREASE IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN</b>	<u>14.857.349</u>	<u>14.029.494</u>	<b>CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN</b>	<u>51.910.375</u>	<u>14.857.349</u>	<b>CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole



Ekshibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 13 tanggal 18 Mei 2021, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0383643 tanggal 17 Juni 2021.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa khususnya penunjang telekomunikasi, meliputi penyewaan dan operational leasing mesin dan peralatan industri. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50,43%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama	: Drs. Kumari AK
Komisaris	: Johanes Adi Sasongko
Komisaris Independen	: Aria Kanaka
<b>Direksi</b>	
Direktur Utama	: Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur	: Felix Ariodamar
Direktur	: Yoyong

\*)Telah mengundurkan diri efektif sejak 22 Februari 2021

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 dated 10 May 2001.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 13 dated 18 May 2021, regarding resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0383643 dated 17 June 2021.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is providing services, specifically supporting telecommunications including rental and operational lease for industrial machinery and equipment. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunication constructions, telecommunication installations and cable telecommunication activities.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% of the Company's shares, respectively.

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2020
<b>Board of Commissioners</b>	
Drs. Kumari AK	: President Commissioner
David Bangun*)	: Commissioner
Aria Kanaka	: Independent Commissioner
<b>Board of Directors</b>	
Rudolf Parningotan Nainggolan	: President Director
Felix Ariodamar	: Director
Yoyong	: Director

\*)Had been resigned as of 22 February 2021

Ekshibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta Notaris Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 12 tanggal 18 Mei 2021, Perusahaan telah menyetujui dan menerima pengunduran diri David Bangun sebagai Komisaris Perusahaan serta menyetujui pengangkatan Johanes Adi Sasongko sebagai Komisaris Perusahaan untuk jangka waktu meneruskan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikan. Perubahan data Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0338904 tanggal 31 Mei 2021.

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.001/BOC/GTI/IV/2020 tanggal 30 April 2020 tentang perubahan anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua	:	Aria Kanaka	:
Anggota	:	Juwita Apriliaty	:
Anggota	:	Andreas Adoe	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan masing-masing memiliki 38 dan 33 karyawan (tidak diaudit).

c. Struktur entitas anak

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak / <i>Subsidiary</i>	Dimulainya kegiatan operasi/ <i>Commencement of operation</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			2021	2020
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.242.647	1.246.047

Exhibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Directors. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS).

Based on Annual General Meeting of Shareholders with Notarial Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 12 dated 18 May 2021, the Company has approved and received resignation David Bangun as the Company Commissioner and approved the appointment of Johanes Adi Sasongko as the Company Commissioner for the remaining term of the replaced member of the Board of Commissioners. Change of the Company's data was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0338904 dated 31 May 2021.

The Company has establish the Audit Committee to comply with OJK Rule No. 55/POJK.04/2015 and Listing Rules of Stock Exchange. The audit comitee member based on Decree of the Board of Commisioner No.001/BOC/GTI/IV/2020 dated 30 April 2020 about change in member of the Audit Committee, are as follows:

**Audit Committee**

Chairman	:
Members	:
Members	:

Based on Decree of the Board of Director No.001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company had 38 and 33 employees (unaudited), respectively.

c. Structure of subsidiary

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

**Ekshibit E/3**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)**

**c. Struktur entitas anak (Lanjutan)**

**PT Gihon Lima Jaya**

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 3 September 2018, dibuat dihadapan Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang.

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar GLJ, ruang lingkup usaha GLJ adalah berusaha dalam jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan.

**d. Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar penyusunan**

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Catatan 2. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Exhibit E/3**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. GENERAL INFORMATION (Continued)**

**c. Structure of subsidiary (Continued)**

**PT Gihon Lima Jaya**

*PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 1 dated 3 September 2018, drawn up in the presence of Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang.*

*In accordance with Article 3 of GLJ articles of association, the scope of GLJ's activities involves services, general trades, development and transportation.*

**d. Share Public Offering**

*On 26 March 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On 9 April 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of preparation**

*The principal accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statement are set out in Note 2. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.*

*The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.*

*The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursement of cash on hand and cash in banks classified into operating, investing, and financing activities.*

*The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is also the Group's functional currency.*

*Amounts are rounded to the nearest thousands of Rupiah, unless otherwise stated.*

*These consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Ekshibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

a. Dasar penyusunan (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk pos-pos berikut (lihat kebijakan akuntansi terkait untuk penjelasan lebih rinci):

- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- Imbalan Kontinjensi
- Properti investasi
- Revaluasi aset tetap
- Liabilitas imbalan pasti bersih
- Liabilitas pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas

b. Standar baru, amendemen dan penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2021

Penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 71 "instrumen keuangan", amendemen PSAK 55 "instrumen keuangan; pengakuan dan pengukuran, amendemen PSAK 60 "instrumen keuangan; pengungkapan", amendemen PSAK 62 "kontrak asuransi" dan amendemen PSAK 73 "sewa" tentang reformasi acuan suku bunga - tahap 2.

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif yang mengakibatkan perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Amandemen ini juga mengubah beberapa persyaratan yang terkait dengan :

- a. perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- b. pengungkapan
- c. akuntansi lindung nilai;

Exhibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

a. Basis of preparation (Continued)

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

The consolidated financial statement have been prepared using historical cost, except for the following items (refer to related accounting policies for further explanation):

- Financial instruments - fair value through profit or loss
- Financial instruments - fair value through other comprehensive income
- Contingency consideration
- Investment property
- Revalued property and equipment
- Net defined benefit liability
- Cash settled share-based payment liabilities

b. New standards, amendments and improvements of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2021

The adoption of new standards, amendments and improvements issued and effective for the financial year at or after 1 January 2021 which do not have substantial changes to the Group's accounting policies and had material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- Amendments to PSAK 71 "financial instrument", amendments PSAK 55 "financial instrument; recognition and measurement, amendments PSAK 60 "financial instrument; disclosure, amendment PSAK 62 "insurance contract" and amendment PSAK 73 "lease" about interest rate benchmark reform - phase 2.

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates that results in changes in contractual cash flow or hedging relationship without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

The amendments also changes several requirements related to :

- a. changes in the basis for determining contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities.
- b. disclosure
- c. hedge accounting

**Ekshibit E/5**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)**

**b. Standar baru, amandemen dan penyesuaian  
Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2021  
(Lanjutan)**

- PSAK 73, “sewa” tentang konsensi sewa terkait dengan COVID-19 setelah 30 Juni 2021

Amendemen tersebut memperpanjang panduan praktis konsensi sewa terkait COVID-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2021.

- Amendemen PSAK 22, tentang definisi bisnis

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis;
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu kombinasi bisnis;
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output;
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

**c. Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif**

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”

Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal penyelesaian’ liabilitas.

**Exhibit E/5**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021**

*(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**b. New standards, amendments and improvements of  
Financial Accounting Standards effective from 1  
January 2021 (Continued)**

- *Amendment PSAK 73, “lease” about lease concession beyond 30 June 2021*

*The amendment extends the availability of the practical expedient for COVID-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before 30 June 2021.*

- *Amendment PSAK 22 definition of business*

*This amendment clarifies the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:*

- a. amend the definition of business;*
- b. adds an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a combination business;*
- c. clarify the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs;*
- d. adds illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.*

**c. New standards, interpretations and amendments that are not yet effective**

- *Amendments to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements”*

*The amendments PSAK 1 Presentation of Financial Statement clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (eg the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the ‘settlement’ of a liability.*

**Ekshibit E/6**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)**

**c. Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif (Lanjutan)**

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” (Lanjutan)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 22 “kombinasi bisnis” tentang referensi ke kerangka konseptual

Amendemen tersebut memperbarui referensi dalam PSAK 22 ke kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan tanpa mengubah persyaratan akuntansi untuk kombinasi bisnis.

Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 57 “provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi” tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Biaya untuk memenuhi kontrak sendiri terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang lebih lanjut terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 16 “aset tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laporan laba rugi.

**Exhibit E/6**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**c. New standards, interpretations and amendments that are not yet effective (Continued)**

- Amendments to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements” (Continued)

*The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management’s intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.*

*This standard must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.*

- Amendment PSAK 22 “business combination” about reference to the conceptual framework

*The amendment updates a reference in PSAK 22 to the conceptual framework for financial reporting without changing the accounting requirements for business combinations.*

*The amendments will become effective on 1 January 2022 and earlier application is permitted.*

- Amendment PSAK 57 “provision, contingent liabilities, and contingent assets” about onerous contracts - cost of fulfilling contracts

*This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract to determine whether a contract is an onerous contract. The cost of fulfilling contracts itself consists of costs directly related to the contract, which further consists of the incremental costs to fulfill the contract and the allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.*

*The amendments will become effective on 1 January 2022 and earlier application is permitted.*

- Amendment PSAK 16 “fixed assets” about proceeds before intended use

*The amendments prohibit an Entity from deducting from the cost of a fixed asset the proceeds received from selling items produced by the fixed asset before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognised in profit or loss.*

**Ekshibit E/7**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021**

*(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)**

**c. Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif (Lanjutan)**

- Amendemen PSAK 16 “aset tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan (Lanjutan)

Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), “instrumen keuangan”

Penyesuaian ini mengklarifikasi tentang pengakuan atas fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam atas penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Peminjam dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Penyesuaian tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), “sewa”

Penyesuaian ini menghapus ilustrasi pembayaran dari pesewa berkaitan dengan insentif sewa. Contoh yang ada saat ini memiliki potensi kekeliruan dalam mengidentifikasi insentif sewa dan terkait dengan perbaikan properti sewaan dalam menentukan perubahan masa sewa.

Penyesuaian tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan lebih awal diizinkan.

**Exhibit E/7**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021**

*(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**c. New standards, interpretations and amendments that are not yet effective (Continued)**

- Amendment PSAK 16 “fixed assets” about proceeds before intended use (Continued)

*The amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.*

- PSAK 71 (Improvements 2020), “financial instruments”

*The improvements clarify about recognition of fee by borrower for derecognition of financial liabilities. Borrower in determining those fees paid net off fees receive, a borrower include only fees paid or received between borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other’s behalf.*

*The improvements will become effective on 1 January 2022 and earlier application is permitted.*

- PSAK 73 (Improvements 2020), “lease”

*The improvements removes the illustration of payments from the lessor relating to leasehold improvements. As currently drafted the example have potential confusion in indentifying the lease incentives and in a common leasehold improvement real estate property fact pattern relating with changes of lease term.*

*The improvements will become effective on 1 January 2022 and earlier application is permitted.*

**Ekshibit E/8**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)**

**d. Penjabaran mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan.

Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali rugi kurs yang dikapitalisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 kurs tengah yang digunakan untuk US\$ 1 masing-masing adalah Rp 14.269 dan Rp 14.105 (nilai penuh).

**e. Prinsip-prinsip konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (Contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

**Exhibit E/8**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021**

*(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**d. Foreign currency translations**

*Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates prevailing at the time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect Bank Indonesia's middle rate on the said date. Any resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.*

*Foreign exchange gains and losses are credited or charged to operations for the year, except for capitalized foreign exchange losses.*

*On 31 Desember 2021 and 2020 the exchange rates per US\$ 1 equivalents to Rp 14,269 and Rp 14,105 (full amount), respectively.*

**e. Principles of consolidation**

*The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through power over the investee. Specifically, the Company and subsidiary controls an investee if and only if the Company and subsidiary has:*

- *power over the investee (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *the ability to use its power over the investee to affect its returns.*



Ekshibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Exhibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Principles of consolidation (Continued)

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an *investee*, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- the contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

Exhibit E/10

Ekshibit E/10  
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

e. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan non pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

e. Principles of consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Ekshibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

f. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih;
- b. kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- d. imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Exhibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

f. Business combination

When the Company and subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company and subsidiary further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- a. identifiable assets acquired and liabilities taken over;
- b. non-controlling interests of the acquired party, if any;
- c. for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party, and
- d. consideration transferred.

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Ekshibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

f. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 71. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

Exhibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

f. Business combination (Continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 71 either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settle within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

g. Financial assets and liabilities and equity instruments

The Company and subsidiary recognized financial assets or financial liabilities in statement of financial position, when and only when, the Company become party to contractual provision of the financial instrument.

Ekshibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

1. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laporan laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- a. Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- b. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

**Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi berupa kas dan bank.

Exhibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

1. Financial assets

Financial assets are classified as financial assets measures at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

- a. The entity’s business model in managing financial assets and
- b. Characteristics of contractual cash flows from financial assets.

The Company and subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year-end.

**Financial assets measured at fair value through profit or loss**

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

Financial assets of the Company and subsidiary measured at fair value through profit or loss include cash on hand and cash in banks.

Exhibit E/14

Ekshibit E/14  
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*), dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Perusahaan aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Financial assets are measured at amortized costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amortized costs of the Company and subsidiary include accrued revenue, trade receivables, and other receivables.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

The Company and subsidiary has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of 31 December 2021.

2. Financial liabilities and equity instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Company and subsidiary determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and subsidiary will be recorded at the amounts received, after deducting direct issuance costs.

Ekshibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

Instrumen ekuitas (Lanjutan)

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (i) dan (ii) di bawah ini terpenuhi:

- (i) Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
  - (a) Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
  - (b) Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
- (ii) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
  - (a) Non-derivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
  - (b) Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi yang sejenis. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen. Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Perusahaan meliputi modal saham.

Exhibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity  
instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments  
(Continued)

Equity instruments (Continued)

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (i) and (ii) below are met:

- (i) The instrument does not have a contractual liabilities:
  - (a) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
  - (b) To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.
- (ii) If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:
  - (a) Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or
  - (b) Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments. This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument. The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed.

Equity instruments of the Company include share capital.

Ekshibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

Liabilitas keuangan

(i) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

(ii) Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal. Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Exhibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments  
(Continued)

Financial liabilities

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of 31 December 2021 and 2020.

(ii) Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability. This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities. Gains and losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.



Ekshibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan lainnya (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha, beban masih harus dibayar dan pinjaman bank.

3. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

4. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 68 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Exhibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (Continued)

(ii) Other financial liabilities (Continued)

The Company and subsidiary has other financial liabilities consisting of trade payables, accrued expenses and bank loan.

3. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

4. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 68 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Ekshibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi. Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Exhibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

4. Fair value (Continued)

- Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices)
- Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where the Company has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances. Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent *arm's length* market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

Ekshibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)

4. Nilai wajar (Lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Dalam PSAK 71, provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Perusahaan akan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan resiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

7. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Exhibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

4. Fair value (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

6. Impairment of financial assets

In PSAK 71, impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model ("ECLs") and applied for financial assets which measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 month expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Company will analyse the initial recognition using the 12 month expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

7. Derecognition

The Company derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Company transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.

*These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language*

**Exhibit E/20**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021**

*(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

**Ekshibit E/20**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021**

*(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)**

**g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas  
(Lanjutan)**

**7. Penghentian pengakuan (Lanjutan)**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**8. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan berintens untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**g. Financial assets and liabilities and equity  
instruments (Continued)**

**7. Derecognition (Continued)**

*The Company and subsidiary derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expires.*

*In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate*

*In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.*

**8. Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the statement of financial position.*

**Ekshibit E/21**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)**

**h. Transaksi dengan pihak berelasi**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai ventura;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**i. Kas dan bank**

Kas dan bank merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

**j. Piutang**

Piutang usaha dan piutang non usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

**Exhibit E/21**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**h. Transactions with related parties**

*A party is considered to be related party to the Company and subsidiary if:*

- a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiary; (ii) has an interest in the Company and subsidiary that gives significant influence over the Company and subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and subsidiary;*
- b) the party is an associated of the Company and subsidiary;*
- c) the party is a joint venture in which the Company and subsidiary is a venturer;*
- d) the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiary or its parent;*
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);*
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or*
- g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and subsidiary.*

*The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.*

*All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

**i. Cash on hand and cash in banks**

*Cash on hand and cash in banks are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.*

**j. Receivables**

*Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.*

Ekshibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

j. Piutang (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam "Penyisihan kerugian kredit ekspektasian aset keuangan".

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Menara telekomunikasi	30
Kendaraan	8
Inventaris kantor	4

Exhibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

j. Receivables (Continued)

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company and subsidiary will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Allowance for expected credit losses of financial assets".

k. Property and equipment

Property and equipment, except for telecommunication towers are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Telecommunication tower
Vehicle
Office equipment

Ekshibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset tetap (Lanjutan)

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

l. Sewa

Mengidentifikasi sewa

Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan suatu kontrak, atau bagian dari suatu kontrak, sebagai suatu sewa ketika Perusahaan dan entitas anak memberikan hak untuk menggunakan aset selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Sewa adalah kontrak yang memenuhi kriteria berikut:

- Terdapat aset identifikasi;
- Perusahaan dan entitas anak memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomis dari penggunaan aset; dan
- Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset.

Exhibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

k. Property and equipment (Continued)

*Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.*

*Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary and depreciated over the remaining useful life of the asset.*

*The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.*

*Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.*

*Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.*

*Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.*

l. Lease

Identifying leases

*The Company and subsidiary accounts for a contract, or a portion of a contract, as a lease when it conveys the right to use an asset for a period of time in exchange for consideration. Leases are those contracts that satisfy the following criteria:*

- *There is an identified asset;*
- *The Company and subsidiary obtains substantially all the economic benefits from use of the asset; and*
- *The Company and subsidiary has the right to direct use of the asset.*

Ekshibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

l. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah pemasok memiliki hak substitusi substantif. Jika pemasok memang memiliki hak-hak tersebut, kontrak tidak diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya sewa.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan entitas anak mendapatkan secara substantial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan, Perusahaan dan entitas anak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi yang timbul dari penggunaan aset, bukan manfaat yang terkait dengan kepemilikan legal atau manfaat potensial lainnya.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah Perusahaan dan entitas anak mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan selama periode penggunaan.

Jika tidak ada keputusan signifikan yang harus dibuat karena sifat aset tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah ia terlibat dalam desain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan. Jika kontrak atau bagian dari kontrak tidak memenuhi kriteria ini, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK lain yang berlaku, bukan PSAK 73.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pengakuan pendapatan harus memenuhi langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variable, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.

Exhibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

l. Lease (Continued)

The Company and subsidiary considers whether the supplier has substantive substitution rights. If the supplier does have those rights, the contract is not identified as giving rise to a lease.

In determining whether the Company and subsidiary obtains substantially all the economic benefits from use of the asset, the Company and subsidiary considers only the economic benefits that arise use of the asset, not those incidental to legal ownership or other potential benefits.

In determining whether the Company and subsidiary has the right to direct use of the asset, the Company and subsidiary considers whether it directs how and for what purpose the asset is used throughout the period of use.

If there are no significant decisions to be made because they are pre-determined due to the nature of the asset, the Company and subsidiary considers whether it was involved in the design of the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use. If the contract or portion of a contract does not satisfy these criteria, the Company and subsidiary applies other applicable PSAK rather than PSAK 73.

m. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value Added Tax (VAT).

Revenue recognition have to fulfill steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer a customer goods that are distinct.
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.



Ekshibit E/25  
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka".

Beban diakui berdasarkan metode akrual (accrual method).

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

i. Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

m. Revenue and expenses recognition (Continued)

- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods).

Tower rental revenue is recognized over the lease period. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income".

Expenses are recognized based on accrual method.

n. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

i. Current tax

The current Income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year. All change to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Ekshibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

n. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

ii. Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal goodwill
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan dan entitas anak yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau di pulihkan.

Exhibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

n. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

ii. Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- The initial recognition of goodwill
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and
- Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company and subsidiary is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiary has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable of the Company and subsidiary, or
- Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered

Ekshibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

n. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

iii. Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

o. Cadangan imbalan pasca-kerja

Program manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak menghitung program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-Undang").

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Exhibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

n. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

iii. Final tax income

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the GR34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this GR34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the non final income tax.

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

o. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan

The Company and subsidiary set up fund for post-employment benefit program. in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the "Law").

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision for post-employment benefits is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Ekshibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Program manfaat pasti (Lanjutan)

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kuartailmen program terjadi, dan ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

p. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

Exhibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

o. Provision for post-employment benefits  
(Continued)

Defined benefit plan (Continued)

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net pension cost comprises the following:

- Service cost
- Net interest on the net defined benefit liability or asset
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Company and subsidiary recognises related restructuring cost or termination benefits.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Other long-term benefits

The Company and subsidiary also provides other long-term rewards in the form of long leave and long leave allowances.

p. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

Ekshibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

q. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrument kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan dan entitas anak yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambahan modal disetor".

r. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

Exhibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

q. Restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company and subsidiary, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company and subsidiary companies or for the individual entity in the Company and subsidiary.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as a component of the equity.

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

r. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

Ekshibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

s. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

t. Laba (rugi) bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

u. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam Laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila jumlahnya material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Exhibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

s. *Additional paid-in capital - net*

*Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.*

t. *Basic earnings (loss) per share attributable to the common equity holders of the parent company*

*Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.*

u. *Events after the reporting period*

*Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.*

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

*The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.*

**Judgements**

Classification of Financial Assets and Liabilities

*The Company and subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2g.*

Ekshibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Pasca-Kerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 14. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2021, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja sebagai ketentuan dalam pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Perusahaan masih melakukan penilaian komprehensif atas dampak peraturan tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Exhibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions

Allowance for Expected Credit Losses

*The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.*

*In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.*

Depreciation of Property and Equipment

*The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and subsidiary conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.*

Post-Employment Benefits

*The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiary are determined using methods relying on actuarial estimated and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 14. The Company and subsidiary takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.*

*In 2021, Government of The Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 35 Year 2021 concerning Employment Agreement for A Specified Period of Time, Outsourcing, Working Time and Rest Time, And Termination of Employment in order to implement Law No. 11 Year 2020 Concerning Job Creation. The Company is still conducting a comprehensive assessment of the impact of these regulations on the Company's financial Statements.*

Ekshibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 15.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

*Estimates and Assumptions (Continued)*

*Fair value measurement*

*Regarding the implementation of PSAK No. 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.*

*Income Tax*

*Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Details are disclosed in Notes 2n and 15.*

*Lease*

*Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.*

*Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgements.*



These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

	2021	2020	
Kas	167.000	163.750	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank UOB Indonesia	50.363.668	13.000.895	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk	1.276.074	1.371.980	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103.633	320.724	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-jumlah	51.743.375	14.693.599	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>51.910.375</b>	<b>14.857.349</b>	<b>Total</b>

Seluruh saldo kas dan bank adalah dalam mata uang Rupiah.

All cash on hand and cash in banks are in Rupiah currency.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
PT Indosat Tbk	9.927.495	8.597.836	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	5.509.680	4.429.920	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Selular	3.079.560	527.999	PT Telekomunikasi Selular
PT Smartfren Telecom Tbk	71.311	1.878.724	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	-	257.732	PT Hutchison 3 Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>18.588.046</b>	<b>15.692.211</b>	<b>Total</b>
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	( 291.334)	( 78.461)	Allowance for expected credit losses
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>18.296.712</b>	<b>15.613.750</b>	<b>Total - Net</b>

Seluruh piutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Trade receivables of the Company are in Rupiah.

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama.

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using a lifetime AECL for trade receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts.

Ekshibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang usaha:

31 Desember 2021/ 31 December 2021	Belum jatuh tempo/ current	Jumlah/ Total
Jumlah tercatat / Carry amount	18.588.046	18.588.046
Kerugian kredit ekspektasian / Expected credit loss	291.334	291.334
31 Desember 2020/ 31 December 2020	Belum jatuh tempo/ current	Jumlah/ Total
Jumlah tercatat / Carry amount	15.692.211	15.692.211
Kerugian kredit ekspektasian / Expected credit loss	78.461	78.461

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	78.461	-	Beginning balance
Penambahan:			Additions:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	212.873	78.461	Allowance for expected credit losses
<b>Saldo akhir</b>	<b>291.334</b>	<b>78.461</b>	<b>Ending balance</b>

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Aging of trade receivables from the date of invoice is as follows:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	18.588.046	15.692.211	Current
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	( 291.334 )	( 78.461 )	Allowance for expected credit losses
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>18.296.712</b>	<b>15.613.750</b>	<b>Total - Net</b>

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha pada akhir tahun, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 291.334 dan Rp 78.461.

Based on the review of the trade receivable accounts at the end of the year, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 291,334 and Rp 78,461, respectively.

Ekshibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak ketiga		
Listrik	96.430	141.234
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	( 1.504)	( 706)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>94.926</b>	<b>140.528</b>

Seluruh piutang lain-lain Perusahaan adalah dalam mata uang rupiah.

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang lain-lain dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang lain-lain dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang lain-lain karena jenis kontrak yang sama.

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang lain-lain:

31 Desember 2021/  
31 December 2021

Jumlah tercatat / Carry amount  
Kerugian kredit ekspektasian / Expected credit loss

31 Desember 2020/  
31 December 2020

Jumlah tercatat / Carry amount  
Kerugian kredit ekspektasian / Expected credit loss

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	2021	2020	
Pihak ketiga			<b>Third parties</b>
Listrik	96.430	141.234	<b>Electricity</b>
Dikurangi:			<b>Less:</b>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	( 1.504)	( 706)	<b>Allowance for expected credit losses</b>
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>94.926</b>	<b>140.528</b>	<b>Total - Net</b>

Other receivables of the Company are in Rupiah.

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using a lifetime AECL for other receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, other receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the other receivables as the same types of contracts.

On that basis, the loss allowance was determined as follows for other receivables:

Jatuh tempo/  
overdue

Lebih dari/  
over  
60 hari/  
days

Jumlah/  
Total

96.430                      96.430  
1.504                        1.504

Jatuh tempo/  
overdue

Lebih dari/  
over  
60 hari/  
days

Jumlah/  
Total

141.234                      141.234  
706                            706

Ekshibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	706	-	Beginning balance
Penambahan:			Additions:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	798	706	Allowance for expected credit losses
Saldo akhir	1.504	706	Ending balance

Umur piutang lain-lain sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Jatuh tempo			Overdue
Lebih dari 60 hari	96.430	141.234	Over 60 days
Dikurangi :			Less :
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	( 1.504)	( 706)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	94.926	140.528	Total - Net

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 1.504 dan Rp 706.

6. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

Aging of other receivables of invoice is as follows:

Based on the review of the other receivable accounts at the end of the year, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 1,504 and Rp 706, respectively.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan beban dibayar di muka atas asuransi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 201.003 dan Rp 134.214.

7. PREPAID EXPENSES

As of 31 December 2021 and 2020, this account represents prepaid expenses of insurance and others amounted to Rp 201,003 and Rp 134,214, respectively.

8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
PT Telekomunikasi Selular	2.694.407	5.138.309	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk	182.108	197.488	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	53.871	638.662	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk	17.667	172.677	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Indosat Tbk	5.161	402.291	PT Indosat Tbk
Jumlah	2.953.214	6.549.427	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	( 46.070)	( 32.747)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	2.907.144	6.516.680	Total - Net

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date.

Ekshibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	32.747	-
Penambahan:		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	13.323	32.747
<b>Saldo akhir</b>	<b>46.070</b>	<b>32.747</b>

Berdasarkan penelaahan atas saldo pendapatan yang masih harus diterima pada akhir tahun, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 46.070 dan Rp 32.747.

8. ACCRUED REVENUE (Continued)

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	2021	2020
Saldo awal	32.747	-
Penambahan:		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	13.323	32.747
<b>Saldo akhir</b>	<b>46.070</b>	<b>32.747</b>

Based on the review of the status of the accrued revenue accounts at the end of the year, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the years ended and 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 46,070 and Rp 32,747, respectively.

9. ASET HAK-GUNA

Sesuai dengan PSAK 73 mengenai "Sewa", akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi dan sewa kantor, mencakup biaya sewa dibayar di muka untuk jangka waktu yang sesuai dengan masa kontrak sewa ditambah dengan estimasi liabilitas sewa untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2021	Saldo Awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	31 December 2021
<b>Biaya perolehan</b>					<b>Acquisition costs</b>
Sewa lahan	98.822.405	30.751.142	( 7.799.640)	121.773.907	Land leases
Sewa kantor	7.445.820	508.154	-	7.953.974	Office leases
	106.268.225	31.259.296	( 7.799.640)	129.727.881	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Sewa lahan	39.383.176	9.749.583	( 2.842.751)	46.290.008	Land leases
Sewa kantor	827.313	940.237	-	1.767.550	Office leases
	40.210.489	10.689.820	( 2.842.751)	48.057.558	
<b>Jumlah</b>	<b>66.057.736</b>			<b>81.670.323</b>	<b>Total</b>

9. RIGHT-TO-USE ASSETS

Based on PSAK 73 "Leases", this account represents land leases for telecommunication towers and office leases, consists of prepaid land lease with a period matching to the contract term plus the estimation of land leases extension to cover the collocation period, with details as follows:

Ekshibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET HAK-GUNA (Lanjutan)

9. RIGHT-TO-USE ASSETS (Continued)

31 Desember 2020	Penerapan awal PSAK 73 1 Januari 2020/ Initial application of PSAK 73 1 January 2020	Penambahan/ Addition	Saldo Akhir/ Ending balance	31 December 2020
<b>Biaya perolehan</b>				<b>Acquisition costs</b>
Sewa lahan	86.912.596	11.909.809	98.822.405	land lease
Sewa kantor	7.445.820	-	7.445.820	Office lease
	<u>94.358.416</u>	<u>11.909.809</u>	<u>106.268.225</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>				<b>Accumulated depreciation</b>
Sewa lahan	30.378.985	9.004.191	39.383.176	land lease
Sewa kantor	-	827.313	827.313	Office lease
	<u>30.378.985</u>	<u>9.831.504</u>	<u>40.210.489</u>	
<b>Jumlah</b>	<u>63.979.431</u>		<u>66.057.736</u>	<b>Total</b>

Apabila terdapat kontrak kolokasi dengan jangka waktu lebih panjang dari kontrak sewa lahan, maka estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi akan disajikan sebagai Liabilitas Sewa (lihat Catatan 17).

If collocation period longer than existing land lease contract, the estimation of land lease extension to cover the collocation period will be presented as Lease Liabilities (see Note 17).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 9.749.583 (2020: Rp 9.004.191) dan Rp 940.237 (2020: 827.313) (Catatan 24 dan 25).

For the years ended 31 December 2021 and 2020, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 9,749,583 (2020: Rp 9,004,191) and Rp 940,237 (2020: Rp 827,313), respectively (Notes 24 and 25).

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

31 Desember 2021	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Defisit revaluasi/ Revaluation deficit	Saldo Akhir/ Ending balance	31 Desember 2021
<b>Model Revaluasi</b>							<b>Revaluation Model</b>
Menara telekomunikasi	717.773.000	-	149.325.859	( 5.417.685)	( 13.368.174)	848.313.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	-	5.417.685	-	( 5.417.685)	-	-	Telecommunication tower
<b>Model Biaya</b>							<b>Cost Model</b>
Aset tetap dalam penyelesaian	5.546.304	159.067.109	( 149.325.859)	-	-	15.287.554	Property and equipment in progress
<b>Biaya Perolehan</b>							<b>Cost</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>							<b>Direct Ownership</b>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	2.503.424	46.661	-	-	-	2.550.085	Office equipments
	<u>2.603.788</u>	<u>46.661</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.650.449</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated Depreciation</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>							<b>Direct Ownership</b>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.832.784	368.246	-	-	-	2.201.030	Office equipments
	<u>1.933.148</u>	<u>368.246</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.301.394</u>	
<b>Nilai Tercatat</b>	<u>718.443.640</u>					<u>848.662.055</u>	<b>Carrying Value</b>
<b>Jumlah</b>	<u>723.989.944</u>					<u>863.949.609</u>	<b>Total</b>

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	31 December 2020
<b>Model Revaluasi</b>							<b>Revaluation Model</b>
Menara telekomunikasi	651.061.000	-	71.459.721	( 6.584.699)	1.836.978	717.773.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan Menara telekomunikasi	-	6.584.699	-	( 6.584.699)	-	-	Accumulated depreciation Telecommunication tower
<b>Model Biaya</b>							<b>Cost Model</b>
Aset tetap dalam penyelesaian	6.091.987	70.914.037	( 71.459.721)	-	-	5.546.304	Property and equipment in progress
<b>Biaya Perolehan Pemilikan Langsung</b>							<b>Cost Direct Ownership</b>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	2.371.224	132.200	-	-	-	2.503.424	Office equipments
	2.471.588	132.200	-	-	-	2.603.788	
<b>Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung</b>							<b>Accumulated Depreciation Direct Ownership</b>
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris kantor	1.459.906	372.878	-	-	-	1.832.784	Office equipments
	1.560.270	372.878	-	-	-	1.933.148	
Nilai Tercatat	651.972.318					718.443.640	Carrying Value
Jumlah	658.064.305					723.989.944	Total

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment in progress represent the telecommunication towers infrastructure development, detail as follows:

	2021	2020	
<u>Persentase penyelesaian &gt; 50%</u>			<u>Percentage of completion &gt; 50%</u>
Menara telekomunikasi	12.676.137	2.934.887	Telecommunications towers
<u>Persentase penyelesaian &lt; 50%</u>			<u>Percentage of completion &lt; 50%</u>
Menara telekomunikasi	2.611.417	2.611.417	Telecommunications towers
<b>Jumlah</b>	<b>15.287.554</b>	<b>5.546.304</b>	<b>Total</b>

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

The estimation date to complete the property and equipment in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

**Ekshibit E/40**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP (Lanjutan)**

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 5.417.685 (2020: Rp 6.584.699) dan Rp 368.246 (2020: Rp 372.878) (Catatan 24 dan 25).

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 366.140.000 dan Rp 221.575.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Aset yang sudah habis disusutkan dan masih digunakan adalah kendaraan dengan nilai perolehan sebesar Rp 100.364 pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**Pengukuran Nilai Wajar**

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan dalam laporannya pada tanggal 7 Maret 2022, dan telah sesuai dengan peraturan No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

**Exhibit E/40**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)**

*There is no capitalization of borrowing costs for assets because It does not meet the criteria for qualifying assets.*

*For the years ended 31 December 2021 and 2020, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 5,417,685 (2020: Rp 6,584,699) and Rp 368,246 (2020: Rp 372,878), respectively (Notes 24 and 25).*

*As of 31 December 2021 and 2020, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 366,140,000 and Rp 221,575,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.*

*The Company and subsidiary has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and clasified as available for sale.*

*Depreciated and still used assets are vehicles at cost of Rp 100,364 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

*Based on evaluation of management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 31 December 2021 and 2020.*

**Fair value measurement**

*Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value as of 31 December 2021 is determined based on the independent appraisal of KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan in their report dated 7 March 2022 and incorporates the regulation No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.*

*The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.*

*To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.*



Ekshibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2021, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 2,86%
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,93%

Pada 31 Desember 2020, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 3,12%
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,25%

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar tingkat 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan model biaya, maka nilai tercatat menara telekomunikasi pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 685.293.189 dan Rp 492.069.194.

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of 31 December 2021, independent appraiser used the following key assumptions:

- Inflation per year of 2.86%
- Discount rate per year of 11.93%

As of 31 December 2020, independent appraiser used the following key assumptions:

- Inflation per year of 3.12%
- Discount rate per year of 11.25%

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication tower been measured on a cost model basis as of 31 December 2021 and 2020 are amounted Rp 685,293,189 and Rp 492,069,194, respectively.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2021	2020
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	22.206.574	17.796.449
PT Kokoh Semesta	4.117.169	1.432.156
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	2.757.245	-
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	1.635.760	-
Lainnya	461.385	628.908
<b>Jumlah</b>	<b>31.178.133</b>	<b>19.857.513</b>

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2021	2020
<b>Third parties</b>		
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	22.206.574	17.796.449
PT Kokoh Semesta	4.117.169	1.432.156
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	2.757.245	-
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	1.635.760	-
Others	461.385	628.908
<b>Total</b>	<b>31.178.133</b>	<b>19.857.513</b>

All transaction of trade payables are in Rupiah.

12. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2021	2020
<b>Pihak ketiga</b>		
PT XL Axiata Tbk	36.367.599	33.237.181
PT Hutchison 3 Indonesia	7.319.343	8.736.583
PT Telekomunikasi Selular	6.816.009	5.306.160
PT Indosat Tbk	111.578	88.978
<b>Jumlah</b>	<b>50.614.529</b>	<b>47.368.902</b>

Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

12. UNEARNED INCOME

	2021	2020
<b>Third parties</b>		
PT XL Axiata Tbk	36.367.599	33.237.181
PT Hutchison 3 Indonesia	7.319.343	8.736.583
PT Telekomunikasi Selular	6.816.009	5.306.160
PT Indosat Tbk	111.578	88.978
<b>Total</b>	<b>50.614.529</b>	<b>47.368.902</b>

Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

Ekshibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2021	2020
Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi	6.945.484	2.625.715
Beban bunga	270.754	43.670
Jasa konsultan	200.500	357.750
Lainnya	28.564	277.999
<b>Jumlah</b>	<b>7.445.302</b>	<b>3.305.134</b>

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban yang masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

13. ACCRUED EXPENSES

	2021	2020
Estimated construction cost of tower telecommunication	6.945.484	2.625.715
Interest expense	270.754	43.670
Consultant fee	200.500	357.750
Others	28.564	277.999
<b>Total</b>	<b>7.445.302</b>	<b>3.305.134</b>

Estimated construction cost of telecommunication tower represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the telecommunication tower which have been completed but not yet invoiced by contractors.

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto dan PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, sesuai laporannya masing-masing tanggal 2 Februari 2022 dan 15 Februari 2021.

14. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 31 December 2021 and 2020 are based on calculations performed by Actuarial Consultant Office Agus Susanto and PT Dian Artha Tama, independent actuary according to its report dated 2 February 2022 and 15 February 2021, respectively.

	2021	2020	
Asumsi signifikan yang digunakan:			Major assumptions are used as follows:
Tingkat diskonto per tahun	7,5%	7,0%	Discount Rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	9%	Annual salary increase per annum
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI IV	Mortality table
Tingkat cacat	0,02%	0,01%	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun / years	56 tahun / years	Normal retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Rekonsiliasi untuk mutasi cadangan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	1.318.166	946.298	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	221.993	231.260	Current service cost
Biaya bunga	92.271	73.811	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 25)	314.264	305.072	Included in profit or loss (Note 25)
<b>Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari:</b>			<b>Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuarial:</b>
Penyesuaian asumsi demografis	-	( 26.475)	Adjustment on demographic assumption
Penyesuaian asumsi keuangan	( 97.189)	128.977	Adjustment on financial assumption
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	( 140.620)	( 35.706)	Experience adjustment on plan liabilities
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	( 237.809)	66.796	Included in other comprehensive income
Saldo akhir	1.394.621	1.318.166	Ending balance

14. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Reconciliation of mutation of provision for post employment benefits is as follows:

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama berdasarkan laporan aktuaris per 31 Desember 2021.

Sensitivity analysis on key actuarial assumptions based on actuarial reports as of 31 December 2021.

	Kemungkinan perubahan/ Possible change	Kewajiban imbalan pasti/ Defined benefit obligation		
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	1.223.961	1.598.091	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	1.586.282	1.229.828	Annually salary increase

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2021	2020	
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	2.448.510	-	Value-Added Tax - Input

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2021	2020	
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	242.786	Value-Added Tax - Output
Pajak Penghasilan			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	598.161	186.928	Article 4 (2)
Pasal 21	990.490	1.071.910	Article 21
Pasal 23	29.359	111.579	Article 23
Pasal 25	403.151	287.023	Article 25
Pasal 29	46.849	2.385.230	Article 29
<b>Jumlah</b>	<b>2.068.010</b>	<b>4.285.456</b>	<b>Total</b>

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	95.462.337	85.178.894	Profit before income tax
Penghasilan dikenakan pajak final	( 112.085.199)	( 69.138.310)	Income subject to final tax
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	50.796.828	31.544.285	Expenses related with income subject to final tax
Laba yang tidak dikenakan pajak final	34.173.966	47.584.869	Profit subject to non-final tax
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Beda waktu:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca-kerja	100.680	157.632	Employee benefit expenses
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban penyusutan	( 10.072.491)	( 13.714.692)	Depreciation expenses
Pendapatan bunga	( 44.868)	( 113.181)	Interest income
Lainnya	117.435	145.240	Others
Jumlah koreksi fiskal	( 9.999.924)	( 13.682.633)	Total fiscal correction
Laba fiskal tahun berjalan	24.274.722	34.059.868	Fiscal profit of the year
Beban pajak tahun berjalan	5.340.439	7.493.171	Tax expenses of the year
Kredit pajak:			Tax credit:
Pajak Penghasilan Pasal 23	( 1.152.548)	( 1.513.793)	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	( 4.141.042)	( 3.594.148)	Income Tax Article 25
Jumlah	( 5.293.590)	( 5.107.941)	Total
Taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan tahun berjalan	46.849	2.385.230	Estimated Corporate income tax payable of the year

Ekshibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Perhitungan fiskal (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

d. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (Continued)

c. Fiscal computation (Continued)

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

d. Deferred tax

Deferred tax assets occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dibebankan ke laba rugi / <i>Charged to profit or loss</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / <i>Charged to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b>31 Desember 2021</b>					<b>31 December 2021</b>
Cadangan imbalan pasca-kerja	318.385	( 266.067)	( 52.318)	-	Provision for post- employment benefits
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan laba rugi / <i>Credited to profit or loss</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / <i>Charged to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b>31 Desember 2020</b>					<b>31 December 2020</b>
Cadangan imbalan pasca-kerja	236.574	67.116	14.695	318.385	Provision for post- employment benefits

Ekshibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

	2021	2020
PT Bank UOB Indonesia	139.200.000	24.800.000
PT Bank QNB Indonesia Tbk	40.000.000	36.500.000
Dikurangi		
Biaya pinjaman (Catatan 2g)	( 315.068)	( 248.790)
<b>Jumlah pinjaman - bersih</b>	<b>178.884.932</b>	<b>61.051.210</b>
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	148.884.932	31.851.210
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	30.000.000	29.200.000

PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman Revolving

Pada tanggal 9 Maret 2021, Perusahaan telah menandatangani perubahan perjanjian Kredit Fasilitas *Revolving* sehingga fasilitas pinjaman menjadi:

- Menaikkan Fasilitas Pinjaman *Revolving* seri I dari Rp 50.000.000 menjadi Rp 100.000.000
- Menurunkan fasilitas *revolving* seri II dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 50.000.000, dan memperpanjang jangka waktu pinjaman menjadi sampai dengan Januari 2023.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh Perusahaan dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan entitas anak telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- Debt to EBITDA* rasio maksimal 3,75 kali.
- Rasio *top tier revenue* minimal 50%.

16. BANK LOANS

This account represent loans from third parties as follows:

	2021	2020
PT Bank UOB Indonesia	139.200.000	24.800.000
PT Bank QNB Indonesia Tbk	40.000.000	36.500.000
Dikurangi		
<i>unamortized borrowing cost</i> (Note 2g)	( 315.068)	( 248.790)
<b>Total loans - net</b>	<b>178.884.932</b>	<b>61.051.210</b>
Balance due less than one year	148.884.932	31.851.210
Balance due more than one year	30.000.000	29.200.000

PT Bank UOB Indonesia

*Revolving Loan Facility*

On 9 March 2021, the Company has signed the change of agreement to the *Revolving Facility Agreement* so that the loan facility becomes:

- Increased series I *Revolving Loan Facility* from Rp 50,000,000 to Rp 100,000,000
- Lowered the series II *revolving facility* from Rp 100,000,000 to Rp 50,000,000, and the loan period will mature in January 2023.

The loan is unsecured but the company had to submit shareholders agreement signed by the company and other shareholders and ensure that Company's financial statements have been consolidated into the Company financial statement.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- Debt to EBITDA* ratio maximum 3.75 times.
- Top tier revenue* ratio minimal 50%.

Ekshibit E/47

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (Lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Revolving (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

- a. Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri I sebesar Rp 100.000.000 (Rp 50.000.000 pada 31 Desember 2020).

Fasilitas ini bersifat *Uncommitted*, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,75% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA kurang dari 3 dan 2,25% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA lebih dari 3.

Pada tanggal 14 Oktober 2021, Perusahaan telah memperpanjang jangka waktu peminjaman fasilitas *revolving* I menjadi 31 Maret 2022.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, saldo Fasilitas *Revolving* I masing-masing sebesar Rp 99.900.000 dan nihil.

- b. Fasilitas Pinjaman *Revolving* Seri II sebesar Rp 50.000.000 (Rp 100.000.000 pada 31 Desember 2020).

Fasilitas ini bersifat *Committed*, dan dikenakan marjin bunga sebesar 2,50% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA kurang dari 3 dan 3,00% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA lebih dari 3.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, saldo Fasilitas *Revolving* II masing-masing sebesar Rp 39.300.000 dan Rp 24.800.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada Januari 2023.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman *revolving* yang diberikan.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman yang bersifat *committed* sebesar Rp 50.000.000 dengan dikenakan marjin bunga sebesar 2,75% di atas JIBOR.

Fasilitas ini jatuh tempo pada Desember 2025.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- a. *Debt to Equity* Rasio maksimal 2 kali.  
b. *Debt Service Coverage* Rasio minimal 2 kali.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, saldo masing-masing sebesar Rp 40.000.000 dan Rp 36.500.000.

Exhibit E/47

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. BANK LOANS (Continued)

PT Bank UOB Indonesia (Continued)

*Revolving Loan Facility* (Continued)

There are 2 facilities under this credit facilities:

- a. *Facility I* of Rp 100,000,000 *Revolving Loan Facility* (Rp 50,000,000 as of 31 December 2020).

The *Uncommitted* facility bears interest margin of 1.75% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio less than 3 and 2.25% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio more than 3.

As of 14 October 2021, the company has extend *revolving facility I* loan term to 31 March 2022.

As of 31 December 2021 and 2020, the balance of *Revolving Loan Facility I* are amounted to Rp 99,900,000 and nil, respectively.

- b. *Facility II* of Rp 50,000,000 *Revolving Loan Facility* (Rp 100,000,000 as of 31 December 2020).

The *Committed* facility bears interest margin of 2.50% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio less than 3 and 3.00% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio more than 3.

As of 31 December 2021 and 2020, the balance of *Revolving Loan Facility II* are amounted to Rp 39,300,000 and Rp 24,800,000, respectively.

This facility will mature in January 2023.

Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the *revolving loan* given.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

*Term Loan Facility*

As of 22 December 2020, the Company has entered into a *committed* Rp 50,000,000 credit facility agreement with interest margin of 2.75% above JIBOR.

This facility will mature in December 2025.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- a. *Debt to Equity* ratio maximum 2 times.  
b. *Debt Service Coverage* Ratio minimal 2 times.

The loan is unsecured.

As of 31 December 2021 and 2020, the balance are amounted to Rp 40,000,000 and Rp 36,500,000, respectively.

Ekshibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEWA

Sesuai dengan penerapan PSAK 73 "Sewa", Perusahaan dan entitas anak mulai melakukan penerapan awal dan mengakui liabilitas sewa aset hak guna dari estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	20.595.864	16.248.327
Ditambah:		
Penambahan sewa lahan	15.996.350	11.178.132
Beban keuangan	5.835.727	3.272.503
Penyesuaian	4.956.889	-
Dikurangi:		
Pembayaran sewa lahan	( 16.511.244)	( 10.103.098)
<b>Jumlah</b>	<b>30.873.586</b>	<b>20.595.864</b>
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	9.949.997	5.624.967
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	20.923.589	14.970.897

17. LEASE LIABILITIES

Based on PSAK 73 "Leases", the Company and subsidiary start to apply initial application and recognized the estimation of land lease extension to cover the collocation period as right of use assets lease liabilities, with details as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	20.595.864	16.248.327	Beginning balance
Ditambah:			Add:
Penambahan sewa lahan	15.996.350	11.178.132	Additional land lease
Beban keuangan	5.835.727	3.272.503	Financial expenses
Penyesuaian	4.956.889	-	Adjustment
Dikurangi:			Less:
Pembayaran sewa lahan	( 16.511.244)	( 10.103.098)	Payment of land lease
<b>Jumlah</b>	<b>30.873.586</b>	<b>20.595.864</b>	<b>Total</b>
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	9.949.997	5.624.967	Balance due less than one year
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	20.923.589	14.970.897	Balance due more than one year

18. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2021 and 2020, the structure of shareholders and their respective shareholdings are as follows:

Pemegang saham	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount	Shareholder
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.986.090	198.609	Mr. Felix Ariodamar
Tn. Yoyong	0,01	60.000	6.000	Mr. Yoyong
Masyarakat	13,13	72.221.130	7.222.113	Public
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>550.000.000</b>	<b>55.000.000</b>	<b>Total</b>

Pemegang saham	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount	Shareholder
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
Tn. Felix Ariodamar	0,36	1.986.090	198.609	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	13,14	72.281.130	7.228.113	Public
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>550.000.000</b>	<b>55.000.000</b>	<b>Total</b>



Ekshibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2021	2020
<b>Agio saham:</b>		
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740
<b>Biaya emisi efek ekuitas:</b>		
Penawaran Umum Perdana	( 5.950.216)	( 5.950.216)
<b>Selisih aset pengampunan pajak</b>	<u>2.961.807</u>	<u>2.961.807</u>
<b>Jumlah - Bersih</b>	<u>160.595.331</u>	<u>160.595.331</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No.26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

*Premium of paid-in capital:  
Initial Public Offering  
Share issuance cost:  
Initial Public Offering  
Difference from tax amnesty asset  
Total - Net*

*Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016, the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and property and equipment amounted to Rp 900,000.*

20. LABA PER SAHAM DASAR

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 89.855.865 dan Rp 77.752.868. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebanyak 550.000.000 dan 550.000.000 saham.

20. EARNINGS PER SHARE

*For the period ended 31 December 2021 and 2020, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 89,855,865 and Rp 77,752,868, respectively. Total weighted average shares issued for the years ended 31 December 2021 and 2020, are 550,000,000 and 550,000,000 shares, respectively.*

21. DISTRIBUSI SALDO LABA

Pada tanggal 18 Mei 2021, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2020 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 77.752.868.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 27.500.000 atau 35,37% dari laba bersih tahun 2020 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2020. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 18 Juni 2021.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki saldo laba yang ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 1.000.000 dan Rp 550.000.

Pada tanggal 17 Juli 2020, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2019 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 63.509.245.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 11.000.000 atau 17,32% dari laba bersih tahun 2019 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2019. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 19 Agustus 2020.

21. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

*On 18 May 2021, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2020 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 77,752,868.*

*From the net income, amounting to Rp 27,500,000 or 35.37% of the net income in 2020 is determined as cash dividend for the financial year 2020. The Company has paid the dividend on 18 June 2021.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the Company has appropriated retained earnings amounted to Rp 1,000,000 and Rp 550,000, respectively.*

*On 17 July 2020, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2018 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 63,509,245.*

*From the net income, amounting to Rp 11,000,000 or 17.32% of the net income in 2019 is determined as cash dividend for the financial year 2019. The Company has paid the dividend on 19 August 2020.*

*These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language*

**Ekshibit E/50**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**Exhibit E/50**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain sejumlah:

	2021	2020	
Surplus revaluasi (Catatan 10)	163.019.811	176.387.985	Revaluation surplus (Note 10)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 14)	546.326	360.835	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 14)
<b>Jumlah</b>	<b>163.566.137</b>	<b>176.748.820</b>	<b>Total</b>

**22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

*This account represents other comprehensive income with details as follows:*

**23. PENDAPATAN**

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue		
	2021	2020	2021	2020	
PT XL Axiata Tbk	60.208.162	60.562.588	36,51%	42,33%	PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk	35.307.863	28.434.832	21,41%	19,88%	PT Indosat Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	30.708.206	19.753.736	18,62%	13,81%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	24.967.239	24.496.152	15,14%	17,12%	PT Telekomunikasi Selular
PT Smartfren Telecom Tbk	13.729.041	9.809.130	8,32%	6,86%	PT Smartfren Telecom Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>164.920.511</b>	<b>143.056.438</b>	<b>100,00%</b>	<b>100,00%</b>	<b>Total</b>

**23. REVENUE**

*Details of revenue from rental to third parties for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

**24. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	9.749.583	9.004.191	Depreciation right of use assets (Note 9)
Perbaikan dan pemeliharaan	8.915.800	6.586.400	Repairs and maintenance
Penyusutan menara telekomunikasi (Catatan 10)	5.417.685	6.584.699	Depreciation of telecommunication tower (Note 10)
Listrik	3.793.106	3.868.754	Electricity
Keperluan proyek	2.316.138	2.087.502	Project Supplies
Keamanan	965.134	938.858	Security
Perizinan	575.473	326.145	Licences
Asuransi	214.863	184.358	Insurance
<b>Jumlah</b>	<b>31.947.782</b>	<b>29.580.907</b>	<b>Total</b>

**24. COST OF REVENUE**

*Details of cost of revenue for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi.

*The cost of revenue are expenses for telecommunication towers.*

Ekshibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	10.814.045	8.304.059	Salaries, wages and allowance
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	940.237	827.313	Depreciation of right of use assets (Note 9)
Jasa profesional	474.993	691.717	Professional fees
Perjalanan dinas	434.312	331.502	Travel duty
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	368.246	372.878	Depreciation of Property and equipment (Note 10)
Beban kantor	351.988	675.064	Office expenses
Beban manfaat karyawan (Catatan 14)	314.264	305.072	Employee benefits expense (Note 14)
Sponsor dan representasi	184.680	150.000	Sponsorship and representation
Sewa kantor	10.857	9.143	Office rent
Telekomunikasi	4.373	7.782	Telecommunication
Lainnya	617.605	525.223	Others
Jumlah	14.515.600	12.199.753	Total

25. OPERATING EXPENSE

Details of operating expenses for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

26. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

1. PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan dan PT Hutchison 3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi. Atas penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

2. PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as follows:

1. PT Hutchison 3 Indonesia

On various dates between 2008 to 31 December 2021, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 12 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location. For this services providing, the Company will be fined if the infrastructure damaged by the calculation of the number of days of infrastructure damage multiplied by the agreed rate.

2. PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2021, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/ operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

Ekshibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

3. PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak

4. PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

5. PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, jika cadangan listrik 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan listrik sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalti yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kurang dari satu tahun	317.419.892	157.719.192
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	522.888.052	474.937.466
Lebih dari lima tahun	373.316.677	324.346.129
<b>Jumlah</b>	<b>1.213.624.621</b>	<b>957.002.787</b>

Exhibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

3. PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2021, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

4. PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to 31 December 2021, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Dendan delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

5. PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to 31 December 2021, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For the providing of this services, if the electricity backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the Company when the PLN supply is stopped, and the temporary electricity backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

	2021	2020	
Kurang dari satu tahun	317.419.892	157.719.192	Less than one year
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	522.888.052	474.937.466	From one year to five years
Lebih dari lima tahun	373.316.677	324.346.129	More than five years
<b>Jumlah</b>	<b>1.213.624.621</b>	<b>957.002.787</b>	<b>Total</b>

**Ekshibit E/53**  
**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2021**  
**(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**31 DECEMBER 2021**  
**(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

**a. Risiko pasar**

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

**Risiko Tingkat Suku Bunga**

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan dan entitas anak setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pinjaman bank	178.884.932	61.051.210

**b. Risiko kredit**

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari kas di bank, piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain, dan pendapatan yang masih harus di terima.

**Kualitas Kredit Aset Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas di bank dan piutang usaha dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing- masing pihak dalam kontrak.

**27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

*The Company and subsidiary activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiary overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.*

**a. Market risk**

*The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.*

**Interest Rate Risk**

*The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.*

*The Company and subsidiary long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:*

**b. Credit risk**

*The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from cash in banks, trade receivables- Third parties, other receivables, and accrued revenue.*

**Credit Quality of Financial assets**

*The Company and subsidiary manages credit risk exposed from cash in banks and trade receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.*

*Bank loans*

Ekshibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Kas di bank	51.743.375	14.693.599	Cash in banks
Piutang usaha - Pihak ketiga	18.296.712	15.613.750	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	94.926	140.528	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	2.907.144	6.516.680	Accrued revenue
<b>Jumlah</b>	<b>73.042.157</b>	<b>36.964.557</b>	<b>Total</b>

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

Credit Quality of Financial assets (Continued)

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiary established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and cash in banks. The Company and subsidiary manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Ekshibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/55

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping dan pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiary does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	2021					
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Antara satu dan tiga tahun/ <i>Between one and three years</i>	Lebih dari tiga tahun/ <i>More than three years</i>	
Utang usaha - Pihak ketiga	31.178.133	31.178.133	31.178.133	-	-	Trade payables - Third parties
Beban yang masih harus dibayar	7.445.302	7.445.302	7.445.302	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	30.873.586	25.037.859	8.616.587	5.648.940	10.722.332	Lease liabilities
Pinjaman bank	178.884.932	179.200.000	149.200.000	30.000.000	-	Bank loans
<b>Jumlah</b>	<b>248.381.953</b>	<b>242.861.294</b>	<b>196.440.022</b>	<b>35.648.940</b>	<b>10.722.332</b>	<b>Total</b>
	2020					
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari setahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari setahun/ <i>More than one year</i>		
Utang usaha - Pihak ketiga	19.857.513	19.857.513	19.857.513	-	-	Trade payables - Third parties
Beban yang masih harus dibayar	3.305.134	3.305.134	3.305.134	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	20.595.864	20.595.864	5.624.967	14.970.897		Lease liabilities
Pinjaman bank	61.051.210	61.300.000	32.100.000	29.200.000		Bank loans
<b>Jumlah</b>	<b>104.809.721</b>	<b>105.058.511</b>	<b>60.887.614</b>	<b>44.170.897</b>		<b>Total</b>

Ekshibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Berikut rincian pinjaman jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

	2021		2020		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	
Kurang dari setahun	148.884.932	149.200.000	31.851.210	32.100.000	Less than one year
Antara satu dan tiga tahun	30.000.000	30.000.000	29.200.000	29.200.000	Between one and three years
<b>Jumlah</b>	<b>178.884.932</b>	<b>179.200.000</b>	<b>61.051.210</b>	<b>61.300.000</b>	<b>Total</b>

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

Details of the long-term loans according to the maturity schedule are as follow:

	2021		2020		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	
Kurang dari setahun	148.884.932	149.200.000	31.851.210	32.100.000	Less than one year
Antara satu dan tiga tahun	30.000.000	30.000.000	29.200.000	29.200.000	Between one and three years
<b>Jumlah</b>	<b>178.884.932</b>	<b>179.200.000</b>	<b>61.051.210</b>	<b>61.300.000</b>	<b>Total</b>

d. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68 "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiary is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.



Ekshibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto, digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kas dan bank	51.910.375	51.910.375	14.857.349	14.857.349	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	18.296.712	18.296.712	15.613.750	15.613.750	- Third parties
Piutang lain-lain	94.926	94.926	140.528	140.528	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	2.907.144	2.907.144	6.516.680	6.516.680	Accrued revenue
<b>Jumlah</b>	<b>73.209.157</b>	<b>73.209.157</b>	<b>37.128.307</b>	<b>37.128.307</b>	<b>Total</b>

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Utang usaha - Pihak ketiga	31.178.133	31.178.133	19.857.513	19.857.513	Trade payables - Third parties
Beban yang masih harus dibayar	7.445.302	7.445.302	3.305.134	3.305.134	Accrued expenses
Liabilitas sewa	30.873.586	30.873.586	20.595.864	20.595.864	Lease liabilities
Pinjaman bank	178.884.932	178.884.932	61.051.210	61.051.210	Bank loans
<b>Jumlah</b>	<b>248.381.953</b>	<b>248.381.953</b>	<b>104.809.721</b>	<b>104.809.721</b>	<b>Total</b>

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Use of prices obtained from exchanges or securities traders for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, are as follow:

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of long-term loans are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

Ekshibit E/58

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/58

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

27. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

f. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali.

27. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiary.

f. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiary when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiary to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiary may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for 31 December 2021 and 2020 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times.

28. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Aset hak-guna	65.159.079	66.057.736	Rights-of-use assets
Rekonsiliasi aktifitas pembiayaan	993.365	-	Financing activities reconciliation
Penambahan aset tetap	( 6.183.662)	-	Acquisition of property and equipment
(Defisit) surplus revaluasi	( 13.368.174)	1.836.978	Revaluation (deficit) surplus
<b>Jumlah</b>	<b>46.600.608</b>	<b>67.894.714</b>	<b>Total</b>

28. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and subsidiary are as follows:

	Perubahan non kas/ Non-cash changes					
	1 Januari 2021/ 1 January 2021	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan lainnya/ Other changes		31 Desember 2021/ 31 December 2021
Pinjaman jangka panjang	29.200.000	231.346.415	( 230.480.137)	( 66.278)	30.000.000	Long-term loan
	Perubahan non kas/ Non-cash changes					
	1 Januari 2020/ 1 January 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember 2020/ 31 December 2020	
Pinjaman jangka panjang	75.350.000	931.248.790	( 977.650.000)	251.210	29.200.000	Long-term loan

**Ekshibit E/59**  
**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2021**  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk**  
**AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**31 DECEMBER 2021**  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

**a. Merger PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia**

Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah memberikan persetujuan atas merger dan akuisisi penyelenggaraan telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia. Persetujuan itu termuat dalam Keputusan Menteri Kominfo Nomor 7 Tahun 2022 (Kepmenkominfo No. 7) tanggal 4 Januari 2022 tentang Persetujuan Penggabungan Penyelenggaraan Telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia.

Berdasarkan Kepmenkominfo No. 7 tersebut, seluruh hak dan kewajiban PT Hutchison 3 Indonesia yang terkait dengan penyelenggaraan telekomunikasi, beralih menjadi hak dan kewajiban PT Indosat Tbk, termasuk dan tidak terbatas pada hak penggunaan penomoran telekomunikasi, kewajiban pembangunan jaringan dan jasa telekomunikasi, kewajiban menjamin keberlangsungan layanan kepada pelanggan, kerjasama dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya, dan kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi, biaya hak penggunaan spektrum frekuensi radio, serta kontribusi kewajiban pelayanan universal atau *Universal Service Obligation* (USO). Selain itu, izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data PT Hutchison 3 Indonesia juga akan dialihkan menjadi izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data PT Indosat Tbk.

**b. Pencairan pinjaman**

Fasilitas Pinjaman Revolving PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada berbagai tanggal dibulan Januari sampai dengan 15 Maret 2022, Perusahaan telah menarik sebagian Fasilitas Pinjaman Revolving dari UOB sebesar Rp 273.100.000.

**c. Pembayaran pinjaman**

Fasilitas Pinjaman Revolving PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada berbagai tanggal dibulan Januari sampai dengan 15 Maret 2022, Perusahaan telah melunasi sebagian Fasilitas Pinjaman Revolving dari UOB sebesar Rp 306.000.000.

Fasilitas Pinjaman PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan telah melunasi sebagian Fasilitas Pinjaman dari QNB sebesar Rp 1.666.666.

**29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

**a. Merger PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia**

*The Minister of Communication and Informatics of Republic of Indonesia has given approval for the merger and acquisition of telecommunications operations between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia. The approval for the merger between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia was legally formalized by the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 Year 2022 (Kepmenkominfo No. 7) dated 4 January 2022 regarding The Approval for the Merger of PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia.*

*Based on the Kepmenkominfo No. 7, all rights and obligations previously belonging to PT Hutchison 3 Indonesia will now be the rights and obligations of PT Indosat Tbk, including but not limited to the rights and obligations of rights for telecommunication numbering; the obligations for network and service developments; the obligations to provide network services to customers; the obligations to pay non-tax fiscal income in the form of telecom service rights fees, and radio frequency rights fees; and USO (universal service obligation) fulfillments. In addition, PT Hutchison 3 Indonesia's data communication system service license will also be transferred to PT Indosat Tbk's data communication system service license.*

**b. Loan withdrawal**

*PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")*

*On several dates in January to 15 March 2022, the Company has partially withdrawn a revolving loan facility from UOB amounting to Rp 273,100,000.*

**c. Loan repayment**

*PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")*

*On several dates in January to 15 March 2022, the Company has partially repaid a revolving loan facility from UOB amounting to Rp 306,000,000.*

*PT Bank QNB Indonesia Tbk Credit Facility ("QNB")*

*On 25 February 2022, the Company has partially repaid a loan facility from QNB amounting to Rp 1,666,666.*

**Ekshibit E/60**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2022.

*These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language*

**Exhibit E/60**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2021  
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

*The Company and subsidiary's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 17 March 2022.*

*This report is originally issued in Indonesian language*

No. : 00168/2.1068/AU.1/06/0007-2/1/III/2022  
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2021

No. : 00168/2.1068/AU.1/06/0007-2/1/III/2022  
Re : **Consolidated Financial Statements**  
**31 December 2021**

### Laporan Auditor Independen

### Independent Auditors' Report

**Direksi**  
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk  
dan entitas anak  
Tangerang

**The Directors**  
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk  
and subsidiary  
Tangerang

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the consolidated financial statements of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

#### Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

#### Tanggung jawab auditor

#### Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*

**Tanggung jawab auditor (Lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Auditors' responsibility (Continued)**

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary as of 31 December 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik  
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan




Sutomo, SE, Ak, MM, CPA, CA, SAS  
NIAP AP.0007/  
License No. AP.0007

17 Maret 2022/ 17 March 2022

DYR/ap

**PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk**

APL TOWER - CENTRAL PARK 19th Floor, Unit T-7

Jl. Letjend S. Parman Kav. 28

Jakarta Barat 11470

Phone: +62 21 80511652

e-mail: [investor.relation@gihon-indonesia.com](mailto:investor.relation@gihon-indonesia.com)

[www.gihon-indonesia.com](http://www.gihon-indonesia.com)